

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN
KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENI
TARI DI TK KELURAHAN SOKANEGARA KECAMATAN
PURWOKERTO TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

**oleh:
NURAZIZAH
NIM. 1917406059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurazizah

NIM : 1917406059

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Prograg Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Nurazizah
NIM.1917406059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

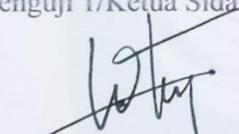
**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN KINESTETIK
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENI TARI DI TK
KELURAHAN SOKANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR**

Yang disusun oleh Nurazizah (NIM. 1917406059) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 4 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

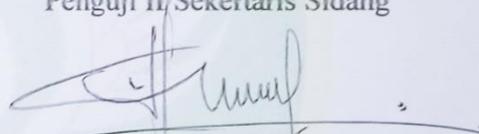
Purwokerto, 18 Juli 2023

Disetujui oleh:

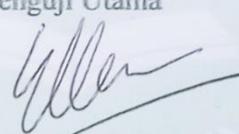
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Wahyu Purwasih, M. Pd.
NIP.19951225 202012 2 036

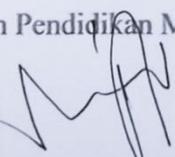
Penguji II/Sekretaris Sidang


Riris Eka Setiani, M. Pd. I.
NIP.19881007 201903 2 016

Penguji Utama


Ellen Prima, S. Psi, MA.
NIP.19890316 201503 2 003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Ali Muhdi, M. S. I.
NIP.19770225200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Mengajukan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nurazizah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

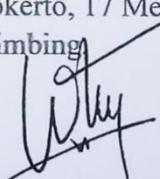
Nama : Nurazizah
NIM : 1917406059
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak Dr. Ali Muhdi, M. S. I., saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Mei 2023

Pembimbing


Wahyu Purwasih, M. Pd.

NIP. 19951225 202012 2 036

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN KINESTETIK
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENI TARI DI TK
KELURAHAN SOKANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR**

**NURAZIZAH
1917406059**

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif fenomenologi. Subjek penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah dan siswa-siswi TK Kelurahan Sokanegara yang konsisten mengikuti kegiatan seni tari yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari, tubuh anak menjadi luwes, anak dapat melakukan gerak secara terampil sesuai irama musik yang mengiringinya, koordinasi pikiran dan gerakannya dapat dilakukan dengan baik, dan menambah daya tarik anak untuk bisa bebas bergerak, serta melatih mental anak ketika berani tampil didepan banyak orang. Peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari meliputi perencanaan yang didalamnya berisi persiapan kegiatan seni tari. Pelaksanaan seni tari dengan beberapa langkah yang dilakukan yaitu mengatur barisan sesuai tinggi anak, memberi materi dan contoh gerakan tari, menyeleksi anak terlihat kreatif dan mampu bergerak dalam menari dan konsisten mengikuti latihan, serta melakukan evaluasi kegiatan seni yang telah dilakukan disela-sela latihan dan setelah selesai mengikuti event atau penampilan tertentu.

Kata Kunci: Kreativitas, kecerdasan kinestetik, anak usia dini, seni tari

**INCREASING THE CREATIVITY AND KINESTHETIC INTELLIGENCE
IN EARLY CHILDHOOD THROUGH DANCE ACTIVITIES AT TK
KELURAHAN SOKANEGARA EAST PURWOKERTO DISTRICT**

**NURAZIZAH
1917406059**

ABSTRACT

The aim of the study was to determine the formation of children's creativity and kinesthetic intelligence through dance activities in Kindergarten in Sokanegara Village, East Purwokerto District, Banyumas Regency. The research method used is phenomenological descriptive qualitative. The subjects of this study included teachers, principals and students of TK Kelurahan Sokanegara who consistently participated in dance activities, totaling 15 children. The results of the study show that the formation of children's creativity and kinesthetic intelligence through dance activities, the child's body becomes flexible, the child can move skillfully according to the rhythm of the music that accompanies it, the coordination of thoughts and movements can be carried out well, and it increases the child's attractiveness to be able to move freely, as well as training children's mentality when they dare to appear in front of many people. The formation of children's creativity and kinesthetic intelligence through dance activities includes planning which includes preparation for dance activities. Implementation of dance with several steps taken, namely arranging rows according to the child's height, providing material and examples of dance movements, selecting children who look creative and able to move in dancing and consistently take part in exercises, as well as evaluating art activities that have been carried out between exercises and after finished participating in certain events or appearances.

Keywords: Creativity, kinesthetic intelligence, early childhood, dance

MOTTO

الطير يطير بجنحيه والإنسان يطير همته

“Burung terbang dengan sayapnya, dan manusia terbang dengan cita-citanya”

(KH. Hakim Annaisaburi, Lc.)

“Puncak terbaik dalam suatu pendakian adalah ketika kita mau berani mencoba, melewati banyak rintangan, bangkit dari kegagalan, saling mengulurkan tangan, dan melihat keindahan dengan kerendahan hati.”

Artinya kita tidak bisa mencapai apapun yang kita inginkan tanpa adanya perjuangan dan pengorbanan, serta tidak luput dari campur tangan Tuhan.

(Nurazizah)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, dengan segala nikmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang selalu menjadi *support system* dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, agama dan lingkungannya. Orang tua tercinta, Bapak Solikun dan Ibu Khanifah yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tidak ada henti-hentinya mendoakan, mendukung, memberi perhatian dan semangat, serta memberikan pelajaran tentang perjalanan hidup.
2. Mbak Khikmah dan Adik Ainun yang selalu mendukung dan mendoakan.
3. Keluarga besar Bani Badrudin, Bani Mad Nangin, dan Bani Mudatsir serta keluarga Jepara yang selalu mendukung, baik material maupun non material dan saling mendoakan penulis.
4. Kepada Abah KH. Mabur dan Ibu Nyai Siti Khimayah, serta Abah KH. Ibnu Mukti dan semua keluarga ndalem yang selalu memberikan pelajaran, pengalaman, ilmu dan ridho, sehingga saya dapat berkhidmah dan merasakan berkahnya ilmu.
5. Susi Susanti, teman satu perjuangan sekaligus teman satu pembimbing yang selalu memberi semangat, memberikan pemahaman jika penulis merasa bingung dalam proses mengerjakan skripsi, dan saling mendoakan.
6. Fatwa, Simut, dan Ririn teman satu perjuangan di Komunitas PIAUD Studio yang sekaligus sudah seperti keluarga sampai saat ini yang selalu ada, membantu, mendoakan dan mensupport penulis, serta teman-teman Komunitas PIAUD Studio yang banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran untuk penulis.
7. Uun dan Sofi, rekan nugas, rekan kerja, rekan belajar yang selalu menemani dan membantu proses kuliah penulis baik akademik, maupun non akademik.
8. Teman-teman seperjuangan kelas PIAUD B angkatan 2019.
9. Habib Husain Ja'far Al-Hadar yang selalu memberikan amunisi religi disela-sela suntuknya penulis mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga doa-doa penulis selalu diijabah pada saat yang tepat dan pada saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur”** sebagai perwujudan tri dharma perguruan tinggi dalah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk untuk manusia, yang selalu kita harapkan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah*. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M. S. I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ibu Novi Mulyani, M. Pd. I., Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Fajar Hardoyono, S. Si, M. Sc., Penasehat Akademik PIAUD B Angkatan 2019 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Wahyu Purwasih, M. Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam menyusun skripsi.
11. Keluarga TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur, khususnya kepada semua guru, siswa dan wali murid yang sudah membantu penulis dalam menyusun skripsi sekaligus sebagai pengalaman dan pembelajaran penulis.
12. Kampus tercinta, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menjalani proses menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis Tidak bisa memberikan apapun kepada semua pihak yang telah membantu dan mendoakan atas terselesainya skripsi ini. Hanya ungkapan terimakasih dan do'a, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan penuh kerendahan hati. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca secara umumnya.

Purokerto, 10 Mei 2023

Nurazizah

NIM.1917406059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN TEORI.....	13
A. Peningkatan Kreativitas	13
1. Pengertian Peningkatan Kreativitas.....	13
2. Pentingnya Peningkatan Kreativitas Anak	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kreativitas Anak.....	15
B. Kecerdasan Kinestetik.....	17
1. Pengertian Kecerdasan	17
2. Kecerdasan Kinestetik	17

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan.....	20
C. Seni Tari Anak Usia Dini.....	21
1. Pengertian Seni Tari	21
2. Unsur-Unsur Seni Tari	22
3. Karakteristik Tari Anak Usia Dini	23
4. Fungsi Tari bagi Anak Usia Dini	25
D. Anak Usia Dini.....	28
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	28
2. Karakteristik Anak Usia Dini	28
E. Pentingnya Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	39
A. Penjelasan Mengenai Kondisi Awal Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini.....	39
B. Perencanaan Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari.....	45
C. Proses Pelaksanaan Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari	48
D. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari.....	55
E. Strategi dalam Proses Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari	57
F. Evaluasi Pelaksanaan Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari	58
G. Tanggapan Anak Tentang Adanya Kegiatan Seni Tari	78

H. Kendala dalam Melaksanakan Kegiatan Tari	79
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil penilaian observasi kondisi awal kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara

Tabel 2 Hasil penilaian observasi kondisi akhir kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara

Tabel 3 Struktur Organisasi TK Kelurahan Sokanegara

Tabel 4 Data Peserta didik TK Kelurahan Sokanegara

Tabel 5 Data Peserta didik TK Kelurahan Sokanegara

Tabel 6 Data Peserta didik TK Kelurahan Sokanegara

Tabel 7 Prestasi TK Kelurahan Sokanegara

Tabel 8 Hasil Penilaian Observasi awal

Tabel 9 Hasil Penilaian Observasi awal

Tabel 10 Hasil Penilaian Observasi awal

Tabel 11 Hasil Penilaian Observasi awal

Tabel 12 Hasil Penilaian Observasi awal

Tabel 13 Hasil Penilaian Observasi awal

Tabel 14 Hasil Penilaian Observasi awal

Tabel 15 Hasil Penilaian Observasi awal

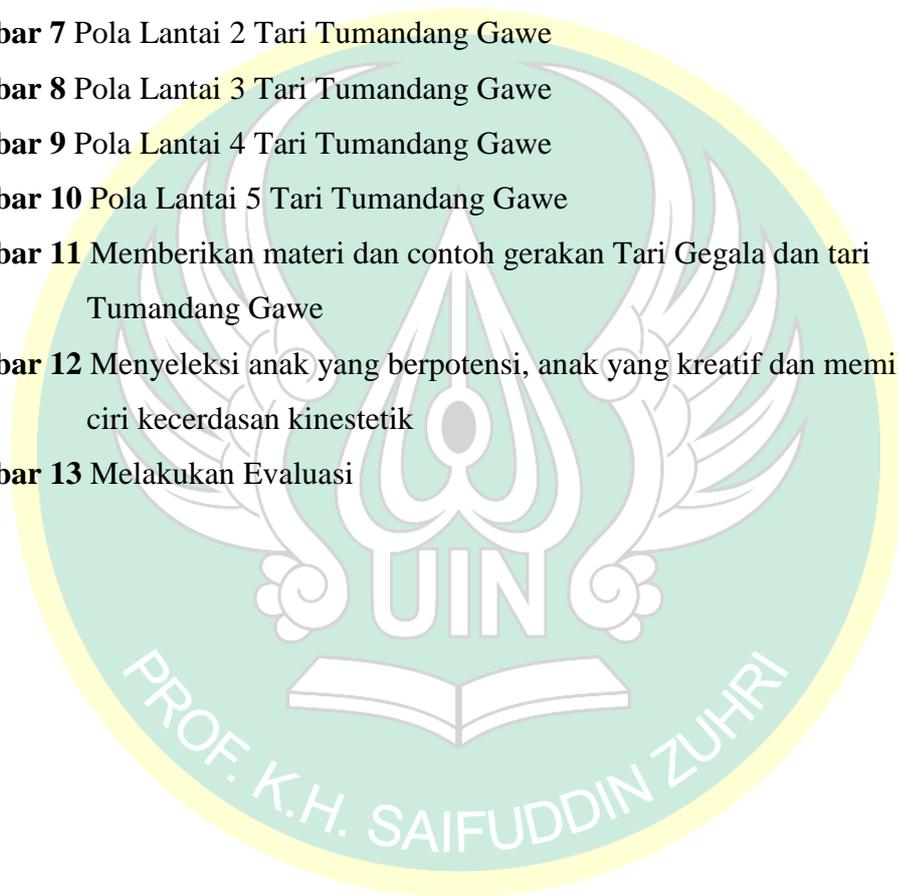
Tabel 16 Hasil Penilaian Observasi awal

Tabel 17 Hasil Penilaian Observasi akhir



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** Mengumpulkan anak secara klasikal
- Gambar 2** Menatur barisan anak sesuai dengan tingginya
- Gambar 3** Pola Lantai Awal Tari Gegala
- Gambar 4** Pola Lantai 2 Tari Gegala
- Gambar 5** Pola Lantai 3 Tari Gegala
- Gambar 6** Pola Lantai Awal Tari Tumandang Gawe
- Gambar 7** Pola Lantai 2 Tari Tumandang Gawe
- Gambar 8** Pola Lantai 3 Tari Tumandang Gawe
- Gambar 9** Pola Lantai 4 Tari Tumandang Gawe
- Gambar 10** Pola Lantai 5 Tari Tumandang Gawe
- Gambar 11** Memberikan materi dan contoh gerakan Tari Gegala dan tari Tumandang Gawe
- Gambar 12** Menyeleksi anak yang berpotensi, anak yang kreatif dan memiliki ciri kecerdasan kinestetik
- Gambar 13** Melakukan Evaluasi



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Gambaran umum dan profil TK Kelurahan Sokanegara
- Lampiran 2** : Instrumen pedoman wawancara penelitian
- Lampiran 3** : Daftar catatan pengumpulan data penelitian
- Lampiran 4** : Catatan hasil wawancara penelitian
- Lampiran 5** : Hasil Observasi
- Lampiran 6** : Hasil penilaian penelitian
- Lampiran 7** : Foto sarana dan prasarana dan foto kegiatan penelitian
- Lampiran 8** : Surat Ijin permohonan observasi pendahuluan
- Lampiran 9** : Surat Keterangan telah melaksanakan observasi pendahuluan
- Lampiran 10** : Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran 11** : Blangko Pengajuan judul skripsi
- Lampiran 12** : Surat Keterangan seminar proposal skripsi
- Lampiran 13** : Surat Ijin riset individu
- Lampiran 14** : Surat Keterangan telah melaksanakan riset individu
- Lampiran 15** : Blangko Bimbingan skripsi
- Lampiran 16** : Surat Pernyataan lulus semua mata kuliah
- Lampiran 17** : Surat Keterangan telah melaksanakan ujian komprehensif
- Lampiran 18** : Surat Keterangan wakaf buku perpustakaan
- Lampiran 19** : Sertifikat Bta ppi
- Lampiran 20** : Sertifikat Pengembangan bahasa arab
- Lampiran 21** : Sertifikat Pengembangan bahasa inggris
- Lampiran 22** : Sertifikat Ppl
- Lampiran 23** : Sertifikat Kkn
- Lampiran 24** : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 25** : Surat Rekomendasi munaqosah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses mengubah adab dan perilaku satu orang atau lebih. Pendidikan juga berusaha menjadikan manusia menjadi dewasa melalui upaya mengajar, proses, latihan, perbuatan dan cara dalam mendidiknya.¹ Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan juga bisa diartikan sebagai upaya untuk memajukan tumbuhnya tingkah laku dalam kekuatan batin yang berkarakter, pemikiran serta tumbuhnya seseorang.²

Pada pasal 1 ayat 14 undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional mengatur bahwa anak sejak saat lahir sampai dengan usia 6 tahun memperoleh pendidikan yang dilaksanakan melalui pembinaan, pendidikan, serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak siap untuk melanjutkan latihan di pendidikan jenjang berikutnya.³ Tetapi, menurut Gordon dalam bukunya, pendidikan anak usia dini mengacu pada pengaturan kelompok yang sengaja dimaksudkan untuk mempengaruhi perubahan perkembangan sejak anak lahir sampai dengan usia 8 tahun.⁴

Maka dari itu, salah satu dari sekian banyak tingkat pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar untuk tumbuh kembang keterampilan motorik, kecerdasan, bahasa sosial emosional, dan komunikasi sejak usia dini adalah pendidikan anak usia dini. Hal ini terlihat pada lingkungan masyarakat atau keluarga yang peduli terhadap pendidikan anak sejak usia dini serta memberikan bekal belajar pada anak usia dini dari lingkungan yang lebih dekat dengan anak.⁵ Pembelajaran

¹ Luluk Asmawati, *Konsep Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Ann Miles Gordon and Kathryn Williams Browne, *Beginnings and Beyond Foundations in Early Childhood Education* (Baston: Cengage Learning, 2017), hlm. 5.

⁵ N. Zulfa Barkah S. dan Annisa Puwani, "Improving Children's Gross Motor Skills Through Movement And Song Activities At The Age Of 5-6 Years At TK Sejahtera Citeko Purwakarta Regency", *Jurnal Icecem* Vol. 1 No. 1 (November 2022), hlm. 251-257.

anak usia dini mengikuti prinsip belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar yang memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya sesuai dengan kemampuan dan kebiasaannya, dalam arti lain kecerdasannya akan mudah ditingkatkan perkembangannya ketika anak memasuki dunia pendidikan.

Guru harus memiliki kemampuan untuk dapat membentuk kepribadian siswa, tidak hanya dibidang akademik saja. Tetapi didalam pendidikan anak yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kreativitas, baik melalui kegiatan pembiasaan maupun di luar pembelajaran seperti dalam lingkup ekstrakurikuler. Anak bisa melakukan proses kreativitas melalui beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor penting dalam peningkatan kreativitas dapat dilihat dari segi sikapnya, karena orang yang kreatif akan ada bedanya dengan orang yang tidak kreatif dan sikapnya akan berbeda dalam memecahkan masalah termasuk dalam mempengaruhi teman sebayanya, orang tua, guru dan lingkungannya. Demikian juga dengan waktu, kesempatan, dorongan, sarana, lingkungan yang kondusif, dan pola asuh orang tua juga dapat meningkatkan perkembangan kreativitas untuk anak sejak dini.

Kreativitas menurut Yeni Rachmawati adalah proses mental individu dalam menciptakan ide, metode, proses dan produk yang baru secara imajinatif, luwes, berbeda dan efisien disegala bidang untuk memecahkan masalah.⁶ Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa menciptakan ide atau produk baru yang sebelumnya belum pernah ada menurut diri sendiri walaupun tidak untuk orang lain, secara asli bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain yang mencakup pembentukan pola baru yang dapat menjadi solusi atas masalah yang ada.⁷ Dalam hal ini kreativitas dapat terbentuk pada anak

⁶ Yeni Racmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14.

⁷ Masganti, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 1-2.

usia dini karena faktor keturunan, pola asuh, atau pembiasaan lingkungannya. Sehingga dapat melihat dan merasakan kreativitas anak dari usia dini. Kreativitas juga dikaitkan dengan kecerdasan pada anak usia dini.

Kecerdasan adalah sebuah anugerah yang setiap anak pasti berpotensi untuk memilikinya. Namun sebagian manusia memanfaatkan kapasitas otak yang ada hanya untuk hal-hal yang sederhana dan kurang percaya terhadap kemampuan otak yang dimiliki, sehingga tidak ada kemauan untuk melatih bahkan mengembangkan kecerdasan anak sejak dini.⁸ Sebagai orang tua hendaklah menstimulasi kecerdasan yang dimiliki anak sejak usia dini. Dalam mengembangkan kecerdasan anak sejak dini, kita perlu mengetahui bahwasannya terdapat beberapa kecerdasan majemuk yang dimiliki anak sebagaimana dikemukakan Howard Gardner atas penelitian yang dilakukannya.

Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya guru untuk membantu meningkatkan kreativitas dan kecerdasan pada anak usia dini. Anak bisa dikatakan kreatif ketika anak melakukan satu atau beberapa kegiatan dengan perasaan yang menyenangkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, bahwa kreativitas seseorang akan muncul dengan sendirinya secara spontan tidak dipaksa oleh orang lain dan terbentuk melalui gerakan demi gerakan yang dilakukan oleh anak itu sendiri yang kemudian diberi stimulasi khusus melalui aktivitas kegiatan oleh guru agar anak mau bergerak.⁹ Begitu juga dengan kecerdasan yang dimiliki anak akan muncul atau terbentuk pada saat tertentu sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹⁰

⁸ Istiana Rakhmawati, "Mengembangkan Kecerdasan Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol.3, No. 1 (Januari-Juni 2015), hlm. 40-57.

⁹ Sriwahyuni, "Pelaksanaan Kreativitas Anak Usia Dini di Tinjau dari Aspek Perkembangan Melalui Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Mutiara Minang", *Jurnal Allayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1 No.2 (September 2021), hlm. 58-83.

¹⁰ Loveita Meitarini, "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan", *Jurnal Intruksional*, Vol.1 No.1 (Oktober 2019), hlm. 32-42.

Seseorang akan dilihat kecerdasannya dari banyak dimensi, tidak hanya bisa dilihat dari kemampuan bahasanya maupun logikanya. Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) mampu menghadirkan cara pemanfaatan otak yang relatif baru. Istilah *multiple intelligences* diciptakan pada tahun 1983 oleh Howard Gardner, direktur Project Zero di Universitas Harvard.¹¹ Sejauh ini, teori kecerdasan majemuk mencakup sembilan kecerdasan yang dapat dimiliki oleh siapa saja. Tetapi dilihat dari segi penerapan dan cara yang berbeda, sehingga itu bisa menjadi sifat seseorang. Kesembilan kecerdasan kompleks tersebut meliputi kecerdasan verbal (linguistik), kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial/visual-ruang, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan saintifik/lingkungan.¹²

Anak yang mempunyai kecerdasan, terutama kecerdasan majemuk, cenderung mempunyai kemampuan kreativitas juga. Menurut Mulyani, hubungan antara kecerdasan dan kreativitas sangat berkaitan, karena kreativitas tidak dapat berfungsi dengan sendirinya. Kreativitas menggunakan kecerdasan atau pengetahuan yang diperoleh seseorang sebelumnya dan sangat bergantung pada kemampuan intelektualnya.¹³

Kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* yang dilakukan anak sejak usia dini akan membantu memperlihatkan potensi dan bakat yang dimiliki anak, yang selanjutnya untuk dilanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴ Jika anak dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya sebagai keunggulannya dibidang tertentu atau diberbagai bidang, maka anak akan menemukan jalan hidupnya sesuai dengan bakat minatnya. Namun, jika potensi atau bakat anak tidak

¹¹ Fadlillah, dkk., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 16.

¹² Imam Machali, "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum", *Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 1 (Juni 2014), hlm. 21-45.

¹³ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 18.

¹⁴ Siwi Widiastuti, "Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi 1 (Juni 2012), hlm. 59-71.

dikembangkan secara optimal, maka anak akan cenderung pasif, menjadi pemalas, memiliki keraguan untuk melakukan sesuatu, berprasangka rendah diri bahkan bakat yang dimilikinya sejak dini tidak dapat terwujud.

Dalam hal yang telah disebutkan di atas, TK Kelurahan Sokanegara memberikan pembelajaran sambil bermain yang didalamnya terdapat stimulasi atau rangsangan dan memfasilitasi anak dalam mengembangkan potensi atau bakatnya guna meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak. Di luar pembelajaran di kelas, TK Kelurahan Sokanegara memberikan stimulasi dalam meningkatkan dan menumbuhkembangkan karakter dan kecerdasan peserta didiknya, mulai dari kegiatan sebelum belajar, kegiatan di dalam kelas, pembiasaan, ekstrakurikuler, sampai kegiatan setelah belajar atau sebelum pulang. Anak dirangsang untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitasnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dikembangkan di TK Kelurahan Sokanegara banyak memberikan pembelajaran mengenai seni, mulai dari seni musik Islami, seni kentongan, seni mewarnai dan seni tari.¹⁵

Dapat dilihat bahwa anak merupakan pribadi yang unik, sehingga tidak jarang orang tua menginginkan anaknya untuk lebih mengeksplor potensi yang dimiliki anaknya dengan menyekolahkan dan mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan yang dapat membentuk dan menumbuh kembangkan kemampuannya. Seni tari merupakan seni yang istimewa dalam kehidupan masyarakat. Tari memiliki nilai-nilai keindahan wirama, wirasa dan harmoni yang memiliki elemen gerak dan ritme di dalamnya.¹⁶ Tari pada anak usia dini sangat mempengaruhi peningkatan pengembangan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak. Kreativitas anak dalam menari dapat dilihat ketika anak dapat mengikuti gerakan tari yang diajarkan dan bisa mengekspresikannya dengan penuh penghayatan dan menarik. Sedangkan kecerdasan kinestetik anak dalam menari ditunjukkan dengan cara anak melakukan gerakan berirama sambil menari

¹⁵ Observasi pada Selasa, 01 November 2022 jam 08.00 WIB.

¹⁶ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 37.

dan menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan makna dan emosi tari. Kecerdasan ini mencakup beberapa kemampuan fisik seperti keseimbangan, koordinasi, kekuatan, ketangkasan, taktik, ketepatan, fleksibilitas, dan keberuntungan.¹⁷

Setelah melakukan pengamatan terhadap guru sekaligus pelatih tari dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari di TK Kelurahan Sokanegara, diperoleh data bahwasannya kegiatan seni tari dapat meningkatkan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak. Pendidik harus lebih bisa mengatur kondisi belajar anak dengan pengembangan diri anak dalam rangka meningkatkan kreativitas dan kecerdasan anak yang berbeda-beda. Pendidik juga harus menstimulasi kemampuan peserta didik supaya lebih berkembang demi menyongsong masa depannya, sehingga guru di TK Kelurahan Sokanegara mengadakan kegiatan yang bisa menstimulasi kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan 1 kali setiap minggunya dan dilaksanakan setiap hari setelah selesai pembelajaran atau dimulai lebih awal sebelum anak pulang ketika akan mengikuti lomba tari.

Oleh sebab itu, peneliti lebih tertarik mengkaji peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini berkaitan dengan poin-poin yang ada di dalam judul skripsi yang penulis teliti.

1. Peningkatan Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Peningkatan” diartikan sebagai cara, perbuatan meningkatkan, dan proses atau usaha meningkatkan suatu perbuatan.¹⁸ Peningkatan adalah kemajuan yang dapat digambarkan dengan perubahan dari keadaan atau sifat menjadi

¹⁷ Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 58.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1712.

lebih baik.¹⁹ Jadi, peningkatan merupakan kegiatan menambahkan kemampuan maupun keterampilan agar menjadi lebih baik. Sedangkan kata “kreatif” berarti memiliki daya mencipta, memiliki kemampuan mencipta.²⁰ Kreativitas adalah kemampuan untuk bisa menciptakan kombinasi baru dan kemampuannya untuk melihat hubungan internal antara informasi, unsur, dan segala sesuatu yang dibuat sebelumnya.²¹ Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dari sesuatu yang telah ada sebelumnya, juga kombinasi baru menjadi sesuatu yang bermakna dan berguna.²²

2. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik termasuk salah satu bagian dari *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk dan dipahami sebagai kecerdasan yang berfokus pada kepekaan dalam mengendalikan gerakan tubuh, mampu mengelola objek, refleksi, dan reaksi. Kecerdasan kinestetik ini ditunjukkan dengan keseimbangan dan gerak motorik.²³ Anak dengan kecerdasan kinestetik diatas rata-rata akan senang menyentuh dan bergerak. Mereka bisa mengontrol gerakan, ketangkasan, mengeksplor dunia menggunakan otot-ototnya, keseimbangan dan keanggunan dalam gerak. Dalam hal ini otak kanan dan kiri berperan aktif melalui gerakan tangan dan kaki, sehingga kecerdasan kinestetik ini juga termasuk sebagai keterampilan kecepatan, fleksibilitas, koordinasi, kelenturan, kekuatan dan keseimbangan.²⁴

¹⁹ Artikel; *Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli*, diakses dari <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> pada tanggal 12/07/2023 07.28 WIB.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 760.

²¹ Conny Semiawan, A.S. Munandar, S.C.U., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 8.

²² Novan Ardy Wiyani & Bornawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2016), hlm. 99.

²³ Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200.

²⁴ Kadek Suarca, dkk., “Kecerdasan Majemuk pada Anak”, *Jurnal Seripediatri*, Vol.7 No.2 (September 2005), hlm. 85-92.

3. Seni Tari

Seni tari adalah gerakan seluruh anggota badan mengikuti irama musik pengiring yang harmonis dan dinamis sesuai dengan tujuan dan maksud yang ingin disampaikan penciptanya sehingga dapat dinikmati oleh semua masyarakat.²⁵ Dalam pengertian lain seni tari adalah bentuk ekspresi jiwa seseorang, diekspresikan dalam bentuk gerak ritmis yang indah dan mengandung gerakan ekspresif dan unsur yang mampu mengungkapkan nilai-nilai harmoni dan keindahan.²⁶

4. Anak Usia Dini

Usia dini disebut sebagai usia awal dalam kehidupan anak dan merupakan masa yang paling penting didalam kehidupan seseorang. Menurut *National Association for Early Childhood Education* (NAECY), anak dalam usia rentan sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, sedang dalam perkembangan pesat dan penting bagi kehidupan di masa depan disebut anak usia dini.²⁷ Anak membutuhkan bimbingan yang baik agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara sempurna. Pendidikan dan dukungan orang tua berupa pola asuh dan stimulasi yang diberikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.²⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan masalah:

Bagaimana kreativitas dan kecerdasan kinestetik dibentuk selama mengikuti kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?

²⁵ Keni Andewi, *Mengenal Seni Tari* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm. 2.

²⁶ Muryanto, *Mengenal Seni Tari Indonesia* (Semarang: Alprin, 2019), hlm. 12.

²⁷ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2014), hlm. 6.

²⁸ Wildan Saugi, dkk., "Penanaman Karakter Kewirausahaan di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2020), hlm. 9-20.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini yang melalui kegiatan seni tari.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini memperluas pengetahuan anak usia dini dan dapat memberikan informasi tentang kreativitas anak usia dini dan kecerdasan kinestetik yang dapat dibentuk melalui kegiatan seni tari.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Peneliti berharap, penelitian yang dilakukan dapat memberi kontribusi pemikiran dan menjadi dasar evaluasi yang praktis bagi kepala sekolah terhadap kegiatan seni tari dalam meningkatkan kreativitas dan kecerdasan anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.

2) Bagi Guru

Dapat memberi kontribusi pemikiran dan menjadi dasar evaluasi yang praktis bagi guru terhadap kegiatan seni tari dalam meningkatkan kreativitas dan kecerdasan anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Serta bisa meningkatkan kualitas guru, terutama guru tari anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara, Puwokerto timur, Banyumas.

3) Bagi Anak Usia Dini

Dapat meningkatkan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan menari. Tidak menutup kemungkinan juga untuk meningkatkan kualitas TK

di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti, maka peneliti juga melakukan studi pustaka guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi kajian peneliti antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Ragilia Tyas Puspitasari²⁹ dengan judul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Pertiwi 1 Rempoah Baturaden Purwokerto” bahwa mengembangkan kreativitas anak adalah sebuah usaha mengembangkan kreativitas anak dengan memperoleh pengalaman sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kurikulum bersama. Kesamaan antara kedua penelitian tersebut berkaitan dengan kreativitas anak usia dini. Perbedaannya, Ragilia meneliti kreativitas untuk anak usia dini dalam lingkup luas, sedangkan peneliti menulis tentang kreativitas anak usia dini melalui seni tari.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Aini³⁰ dengan judul “Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas” yang di dalamnya menjelaskan pengembangan kompetensi seni dalam pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk. Kesamaan penelitian penulis dan skripsi Rohmatul Aini adalah sama-sama berhubungan dengan kegiatan seni untuk anak usia dini. Sedangkan bedanya, dalam skripsi Rohmatul Aini meneliti tentang pengembangan seni rupa sedangkan penulis meneliti tentang seni tari.

²⁹ Ragilia Tyas Puspitasari, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Rempoah Baturaden Purwokerto*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

³⁰ Rohmatul Aini, *Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Azharul Kumala³¹ dengan judul “Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini melalui Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Desa Pagelarang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas” menjelaskan perkembangan psikomotorik pada anak usia dini melalui kegiatan tari. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis, sama-sama meneliti tentang seni tari. Perbedaannya, Azharul Kumala hanya meneliti tentang perkembangan psikomotorik sedangkan penulis meneliti tentang kreativitas dan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari.

Dalam jurnal ilmiah *sustainable* yang berjudul “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner” karya Syarifah dijelaskan, bahwasannya menurut teori yang dikemukakan Howard Gardner ada sembilan kecerdasan yang ada dan bisa dikembangkan sejak usia dini yang dapat menjadi pijakan bagi masa selanjutnya. Perbedaan pembahasan terletak pada pembahasan syarifah yang umum, sedangkan pembahasan peneliti lebih khusus pada satu kecerdasan saja.³²

F. Sistematika Pembahasan

Yang dimaksud dengan sistematika pembahasan penelitian ini adalah kerangka dari skripsi secara umum. Sistematika pembahasan sangat diperlukan, agar penelitian menjadi lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, secara lebih luas penulis membagi pembahasan dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari bab yang menjadi dasar dan gambaran umum yang berkaitan dengan tahap awal penulis dalam menulis skripsi. Didalam bab I ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan isi skripsi.

³¹ Azharul Kumala, *Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini melalui Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Desa Pagelarang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2022).

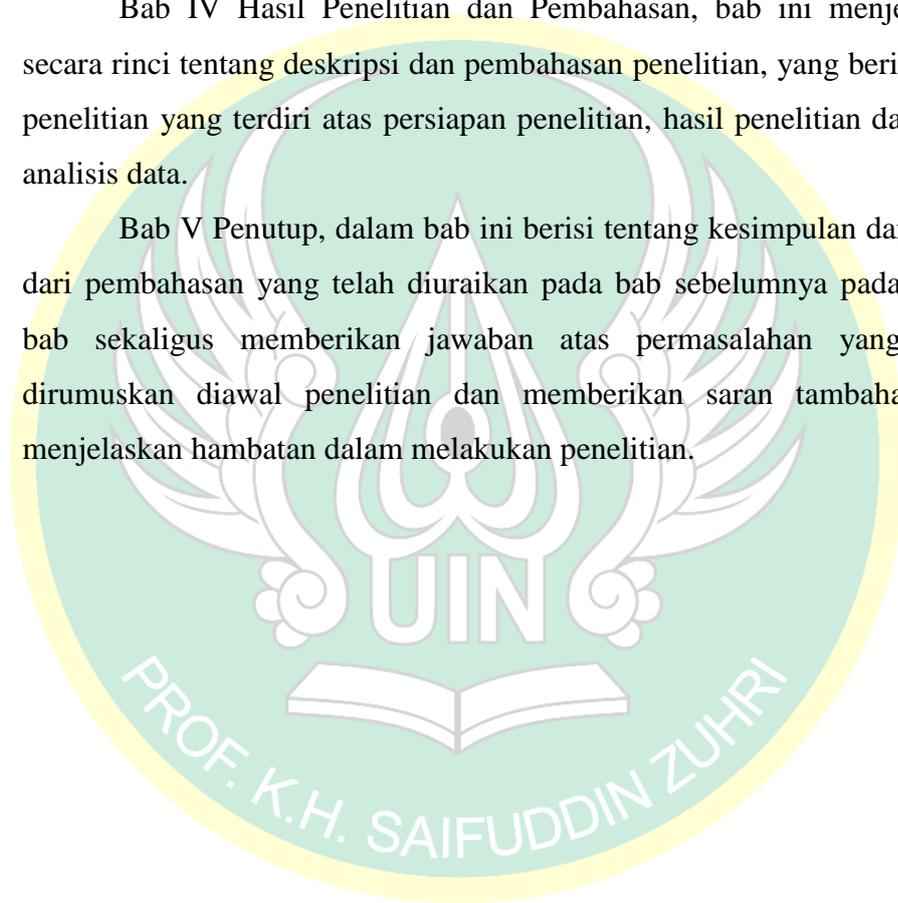
³² Syarifah, “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner”, *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 2 No. 2 (September 2019), hlm. 154-175.

Bab II Kajian Teori dan penelitian terkait, dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul.

Bab III Metode penelitian berisi tentang metode atau teknik yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, yang tujuannya adalah untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diterapkan oleh peneliti. Bab ini mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menjelaskan secara rinci tentang deskripsi dan pembahasan penelitian, yang berisi hasil penelitian yang terdiri atas persiapan penelitian, hasil penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya pada setiap bab sekaligus memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan diawal penelitian dan memberikan saran tambahan dan menjelaskan hambatan dalam melakukan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Kreativitas

1. Pengertian Peningkatan Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Peningkatan” diartikan sebagai cara, perbuatan meningkatkan, dan proses atau usaha meningkatkan suatu perbuatan.³³ Peningkatan adalah kemajuan yang dapat digambarkan dengan perubahan dari keadaan atau sifat menjadi lebih baik.³⁴ Jadi, peningkatan merupakan kegiatan menambahkan kemampuan maupun keterampilan agar menjadi lebih baik. Kreativitas adalah kemampuan seorang individu guna meng-*upgrade* diri dalam bentuk tingkah laku, proses motivasi, dan karya yang dapat menambah kualitas hidup dan kesejahteraannya.³⁵ Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru atau sebagai kemampuan seseorang untuk menggabungkan sesuatu yang baru dengan sesuatu yang telah ada sebelumnya.³⁶ Kreativitas adalah proses pembentukan mental seseorang yang bisa menghasilkan ide, metode, atau produk yang baru dan imajinatif, terintegrasi, dan berbeda untuk bisa memecahkan masalah dalam studi atau bidang yang berbeda.³⁷

Menurut Maslow dalam buku Munandar, kreativitas adalah salah satu dari beberapa kebutuhan dasar manusia, sebuah kebutuhan untuk realisasi diri dan itu adalah kebutuhan yang paling penting dan paling tinggi menurut manusia. Pada dasarnya setiap orang dilahirkan

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1712.

³⁴ Artikel; *Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli*, diakses dari <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> pada tanggal 12/07/2023 07.28 WIB.

³⁵ Mulianah Khaironi, Pengembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2018), hlm. 1-12.

³⁶ Endang Supatminingrum, *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2014), hlm. 1.

³⁷ Novi Mulyani, *Pengembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 165-166.

ke dunia mempunyai potensi menjadi orang kreatif. Kreativitas dapat dikenali dan didorong dengan cara memberikan pendidikan yang layak.³⁸ Menurut J.P. Guilfor yang dikutip oleh Rahman, kreativitas bisa juga disebut berpikir berbeda yaitu kegiatan spiritual yang asli, murni dan baru yang berbeda dengan modelnya untuk berpikir setiap hari dan menemukan lebih dari satu solusi untuk suatu masalah.³⁹ Maka, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses penciptaan suatu hal yang baru yang sebelumnya belum ada atau sudah ada sebelumnya dan dapat memberikan kesan yang baik sehingga dapat menemukan lebih dari satu solusi dalam suatu masalah.

2. Pentingnya Peningkatan Kreativitas Anak

Dalam meningkatkan kreativitas anak pada usia dini, pada mulanya anak bisa dilihat dari cara berpikirnya, yaitu anak mengekspresikan pemahamannya tentang sesuatu, menjawab pertanyaan, berinisiatif, membayangkan sesuatu, mengembangkan ide, dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati. Sikap kreatif anak juga akan berbeda dengan anak yang kurang kreatif, seperti anak yang mempunyai rasa penasaran yang tinggi, banyak bertanya dan senang melakukan percobaan terhadap sesuatu yang baru, anak bisa menjawab pertanyaan guru dengan penuh minat, anak ceria dan mengemukakan pendapatnya, memiliki keyakinan yang kuat dan tidak mudah terpengaruh. Dengan begitu anak mampu menghasilkan karya kreatif dalam berbagai bentuk karya dalam kegiatan apapun.⁴⁰

Kreativitas sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena seseorang harus memiliki daya adaptasi yang kreatif dan terampil untuk bisa mencari dan menemukan solusi dari berbagai permasalahan

³⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 10.

³⁹ Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 201-205.

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 121-123.

dan tantangan hidup.⁴¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas memiliki peranan paling penting dalam kehidupan manusia. Masalah hidup yang semakin kompleks dan pelik di dunia ini menuntut kita untuk selalu mengoptimalkan berbagai kesempatan yang Tuhan berikan kepada kita. Menurut Bayanie, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar menjelaskan bahwa kreativitas bisa diartikan sebagai potensi penting bagi anak. Dengan bantuan kreativitas, secara efektif dan efisien ia mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mereka memiliki peluang untuk berhasil di masa depan.⁴²

Dengan begitu, penting bagi pendidik baik dari orang tua maupun guru untuk mengupayakan peningkatan kreativitas anak usia dini melalui berbagai kegiatan dengan beberapa faktor pendukungnya, agar anak sejak dini dapat menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya sebagai peluang untuk keberhasilannya di masa depan nanti.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kreativitas Anak

Masing-masing anak memiliki potensi untuk menjadi anak yang kreatif, meskipun tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Kreativitas sama seperti perkembangan dasar lainnya, karenanya harus mendapat kesempatan, arahan dan saran dari keluarga serta lingkungan sosial untuk berkembang lebih lanjut.

Oleh karena itu, lingkungan sosial berperan strategis dalam mengembangkan atau membentuk kreativitas anak. Hal ini seperti penelitian yang dijelaskan oleh Hurlock dalam Mulyani, yang menunjukkan dua faktor penting.⁴³

Pertama, pola asuh yang orang tua berikan kepada anaknya sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak, terutama sejak anak

⁴¹ Stephanus Turibius Rahmat & Theresia Alviani Sum, “Mengembangkan Kreativitas Anak”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 9, Nomor 2 (Juni 2017), hlm. 111-123.

⁴² Kurnia Puspita Sari, dkk., “Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD”, *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar”*, Vol. VII No. 1 (Januari, 2020), hlm. 44-50.

⁴³ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 168-169.

masih berada di dalam kandungan. Dalam proses peningkatan perkembangan anak dalam hal apapun, orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama yang menerima kelahiran anak. Dalam hal pengasuhan, orang tua sangat berperan penting dalam membimbing, memelihara dan mengarahkan anaknya untuk melakukan berbagai hal supaya bisa tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya secara optimal.⁴⁴

Kedua, sikap sosial atau lingkungan yang merugikan kreativitas anak harus diatasi. Karena sikap tersebut bisa mempengaruhi orang disekitarnya, serta cara mereka berinteraksi dengan anak yang berpotensi kreatif. Hilangkan faktor negatif dan diciptakan kondisi yang mendukung dan kondusif bagi kreativitas anak.

Ketiga, kondisi yang memberi keuntungan bagi kreativitas anak harus diciptakan sejak awal kehidupan seorang anak. Seperti yang dijelaskan Torda dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, bahwa kreativitas tidak hanya bergantung pada potensi bawaan tertentu, tetapi juga pada berbagai mekanisme mental. Orang kreatif dan non kreatif memiliki perbedaan sikap dan tentunya dalam menghadapi dan memecahkan masalah.⁴⁵

Maka dari itu, faktor sosial yang positif dan faktor penciptaan kreativitas sejak awal kehidupan anak menjadi sangat penting bagi peningkatan kreativitas anak sejak usia dini. Karena, anak usia dini cenderung mengikuti berbagai hal yang dihadapinya sejak anak memulai kehidupannya.

⁴⁴ Hamidah Sulaiman, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Pengasuhan Anak Lintas Budaya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 211-212.

⁴⁵ Waladani Khairina, Linda Yarni, "Kreativitas Anak Putus Sekolah Di Jorong Ampang Gadang 1 Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2022), hlm. 1057-1063.

B. Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang terbaik dengan melihat kebenaran tentang kondisi ideal berdasarkan belajar dari kegiatan yang pernah dilakukannya dan menyesuaikan dengan lingkungan.⁴⁶ Seperti yang dikemukakan oleh Santrock dalam bukunya: *“Intelligence is the ability to solve problems and to adapt and learn from experiences”*.⁴⁷ Bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dengan beradaptasi dan belajar dari pengalaman. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya. Dengan bantuan kecerdasan, orang dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup yang semakin kompleks melalui pemikiran dan pembelajaran yang terus dilakukan. Faktanya, kecerdasan sangat maju bahkan para ahli pun masih kesulitan untuk menemukan formula kecerdasan yang komprehensif.⁴⁸ Jadi kesimpulannya, bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan berbagai masalah melalui pemikiran dan pengalamannya sendiri.

2. Kecerdasan Kinestetik

Menurut Amstrong dalam buku Sujiono, bahwa kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan tubuh seperti berlari, membuat sesuatu, menari,

⁴⁶ Rani Setyaningrum, dkk., “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 36, No. 1 (Juli 2016), hlm. 211-220.

⁴⁷ John W. Santrock, *Essentials Of Live-Span Deelopment* (New York: McGraw-Hill, 2014), hlm. 205.

⁴⁸ Milatus Sholiha, dkk., “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Smp An-Nur Bululawang – Malang”, *Jurnal Warta Ekonomi*, Vol. 7, No. 17 (Februari 2017), hlm. 78-92.

melakukan kegiatan bernilai seni dan kerajinan, atau memukul.⁴⁹ Kecerdasan tubuh atau kinestetik melibatkan penggunaan tubuh untuk membuat sesuatu, memecahkan masalah, dan menyampaikan ide dan emosi. Siswa yang kuat dalam kecerdasan ini pandai melakukan kegiatan fisik, memiliki kecenderungan untuk bergerak, koordinasi tangan-mata, dan menyentuh benda, dan isyarat.⁵⁰

Seperti yang dijelaskan Suyadi dalam bukunya, bahwa anak yang mempunyai kemampuan dibidang gerak atau kinestetik juga memiliki keterampilan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh dan pikirannya diberbagai gerakan yang membuat anak menjadi percaya diri. Keterampilan anak tersebut dianggap sebagai pekerjaan yang mampu dikerjakan anak dengan kemampuan terbaiknya sebagai pencapaiannya dalam memperoleh hasil yang terbaik. Hal itu membuat anak menjadi senang melakukan berbagai kegiatan dengan rasa senang dan penuh semangat.⁵¹

Dalam Jurnal Acedemia dijelaskan bahwasannya dalam buku 60 permainan kecerdasan kinestetik oleh Muhammad Muhyi Faruq, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menyelaraskan pikiran dengan tubuh sehingga apa yang dipikiran akan terekspresikan sebagai gerakan tubuh yang indah, kreatif, dan bermakna. Definisi ini mengacu pada tulisan yang menyatakan: “Kecerdasan kinestetik adalah keselarasan antara pikiran dan tubuh, pikiran dilatih untuk menggunakan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk merespon ekspresi kekuatan dan pikiran untuk merespon”. Dengan begitu, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh potensi tubuh untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan. Kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan untuk membuat atau

⁴⁹ Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 59.

⁵⁰ Kristen Nicholson, *Developing Students' Multiple Intelligences* (New York: Scolastic Professional Books, 1998), hlm. 11.

⁵¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Dalam Kajian Neurosains)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

mengubah objek dengan tangannya. Termasuk keterampilan khusus seperti keseimbangan, koordinasi, kekuatan, kecepatan dan fleksibilitas.⁵²

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerakannya atau pandai menghadapi gerakan tubuh. Anak-anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik yang tinggi, cenderung cepat menguasai aktivitas yang secara fisik membutuhkan keterampilan motorik kasar dan halus. Selain itu, mereka juga sering mengungkapkan pikiran atau perasaan mereka melalui gerak tubuh. Tidak semua anak memiliki kemampuan kinestetik yang sebenarnya, namun sebagian besar anak usia dini memiliki kemampuan kinestetik yang baik. Jika orang tua atau pendidik dalam hal ini guru di sekolah memahami, maka mereka memiliki potensi besar di depan. guru atau orang lain. Orang tua dapat menggunakan pola gerak anak untuk memupuk dan membimbing keterampilan anak tanpa menjadikan mereka lemah atau nakal dan keras kepala.⁵³

Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik memiliki ciri-ciri: senang bergerak, menirukan tingkah laku atau gerakan orang lain, senang menari, senang berkegiatan di luar ruangan. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik juga senang melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan, karena ketika berpikir mereka juga harus bergerak.⁵⁴

Dalam hal meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, guru dan orang tua dapat menciptakan suasana keakraban dengan anak. Artinya, setiap gerakan yang dilakukan anak dianggap sebagai eksplorasi yang

⁵² Nana Widhianawati, "Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini", *Jurnal Acedemia*, Edisi Khusus, No. 2 (Agustus 2011), hlm. 220-228.

⁵³ Imam Suhaimi, "Memberdayakan Kecerdasan Kinestetik Anak Untuk Budaya Literasi Bahasa", *Jurnal Kredo*, Vol. 1, No. 1 (Oktober 2017), hlm. 72-90.

⁵⁴ Mulya Sari, "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui kegiatan Bermain Air", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 8, Edisi 1 (April, 2014), hlm. 377-382.

memerlukan perhatian, baik itu gerakan yang dianggap positif maupun negatif.

Anak-anak dengan kecerdasan pada ranah kinestetik dapat dikenali dari kemampuan tubuhnya yang luwes, misalnya saat menari atau berolahraga. Untuk mengembangkan keterampilannya, anak sebaiknya diajak menari atau kegiatan yang membutuhkan gerak fisik.⁵⁵

Berdasarkan analisis dari beberapa pendapat terkait kecerdasan kinestetik, dapat peneliti fahami bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk gerak anggota tubuh. Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik dianggap sebagai anak yang cerdas dalam bentuk permainan gerakan tubuh yang dapat menumbuhkan suatu keterampilan khusus.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Usaha dalam memahami konsep kecerdasan, penuh dengan kontroversi. Salah satu area paling kontroversi dalam kecerdasan terpusat pada sejauh mana kecerdasan dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan.⁵⁶ Namun, menurut Jurnal Kopasta oleh Junierissa Marpaung, menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang.⁵⁷

1) Faktor Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang diwarisi dari orang tua yang terdiri dari kecerdasan, kreativitas produktif, kepemimpinan, kemampuan seni dan psikomotorik.

⁵⁵ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 30.

⁵⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswati (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 327.

⁵⁷ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak (*Influences Of Caring Parenting On Multiple Intelligence*)", *Jurnal Kopasta*, Vol. 4, No. 1 (2017), hlm. 7-15.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Orang tua yang peduli terhadap kemampuan anak, akan berpengaruh sangat positif terhadap kecerdasan majemuk anak. Sedangkan orang tua yang tidak percaya terhadap kemampuan anak, akan berpengaruh negatif terhadap kecerdasan majemuk anak.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Program yang dibuat oleh sekolah adalah program yang mendorong anak untuk senang belajar dan mengerjakan tugas sekolah, tidak hanya sebagai sekolah, namun agar kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal.

4) Faktor Kesehatan

Mencapai kesehatan yang memadai, baik fisik maupun mental, dapat mempengaruhi banyak kecerdasan anak, seperti: kesehatan fisik dan mental.

Faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam peningkatan Kecerdasan anak adalah faktor genetik, lingkungan keluarga, dan kesehatan. kemudian jika anak sudah memasuki usia sekolah, lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan.

C. Seni Tari Anak Usia Dini

1. Pengertian Seni Tari

Tari sebagai seni adalah kegiatan khusus yang tidak hanya ekspresi gerak emosional atau ekspresi perasaan dalam bentuk gerakan tanpa arah dan tanpa tujuan, tetapi tari merupakan rangsangan yang bekerja pada organ saraf kinestetik manusia sebagai perwujudan dari pola konstruktif. Gerak tari dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, dalam hal ini gerak tari dapat meningkatkan konsentrasi, kelenturan dan keindahan gerak, tidak hanya dari segi pengendalian kinestetik (psikomotorik), tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperoleh keterampilan gerak tari. Gerak dasar

tari bisa diartikan sebagai gerak fisik yang tersusun dari gagasan, gerak dan ritme untuk menciptakan makna. Tari adalah bentuk seni yang berkaitan langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah media alat dan gerak tubuh. Gerakan tubuh yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam seni tari, mulai dari gerakan kepala hingga kaki sampai gerakan halus atau gerakan kasar.⁵⁸

2. Unsur-Unsur Seni Tari

Tari berbahan baku gerak, maka tari memiliki elemen-elemen atau unsur-unsur pokok, yaitu: tenaga, ruang dan waktu.⁵⁹

a. Tenaga

Dalam kehidupan sehari-hari, melakukan aktivitas rutin tentu membutuhkan energi. Setiap gerakan pasti membutuhkan energi, entah itu berjalan, makan, mandi, dan lain sebagainya. Karena tanpa energi, gerakan yang baik tidak mungkin dilakukan.

Dalam hal ini, tenaga seni tari mengacu pada kekuatan yang memulai, mengontrol, dan menghentikan gerakan. Perubahan yang diakibatkan oleh penggunaan gerak tari yang berbeda-beda menimbulkan atau mempengaruhi penghayatan terhadap tari tersebut.

b. Ruang

Ruang merupakan salah satu unsur terpenting yang menentukan pelaksanaan gerak. Karena geraknya memiliki tata ruang dan terhubung dengan objek lain dalam dimensi ruang dan waktu. Jadi tidak mungkin menciptakan gerak tanpa ruang. Oleh karena itu penari dapat bergerak, menari atau melakukan gerak tari karena adanya ruang.

⁵⁸ Okta Wisra & Farida Mayar, "Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", *Jurnal Ensiklopedia*, Vol. 2, No. 2 (Januari 2020), hlm. 20-27.

⁵⁹ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 38-40.

Ruang dibedakan menjadi dua macam, yaitu ruang yang berhubungan langsung dengan penari dalam arti pola lantai yang dibuatnya dan ruang arena yang digunakan untuk menari.

c. Waktu

Waktu adalah unsur yang membentuk gerak tari. Bersamaan dengan unsur energi, unsur waktu ini tidak dapat dipisahkan. Ini karena strukturnya terkait, hanya perannya yang berbeda. Elemen waktu terkait dengan ritme tubuh dan ritme lingkungan. Unsur waktu sangat erat kaitannya dengan unsur irama yang memberikan nafas sehingga unsur tersebut tampak hidup. Gerakan yang dilakukan dalam tempo sedang, cepat, atau lambat menghidupkan tarian.

Selain itu, faktor yang sangat penting dalam unsur waktu terbagi menjadi dua bagian, yaitu 1) Tempo, yaitu kecepatan gerak tubuh manusia, yang dapat dilihat dari perbedaan durasi yang dibutuhkan. 2) Ritme, dalam tarian menjadi jelas dari waktu ke waktu karena setiap perubahan detail gerakan. Ritme mengacu pada seberapa cepat atau lambat seorang penari dapat melakukan setiap gerakan.

3. Karakteristik Tari Anak Usia Dini

Pada dasarnya tujuan pengajaran seni tari anak adalah agar anak belajar menari sesuai dengan kemampuan dan sifat kejiwaannya. Begitu juga kreativitasnya, menjadikan tubuh sebagai sarana ekspresi yang dapat kembali mengekspresikan imajinasi semua anak.

Gerakan tarian anak-anak pastinya berbeda dengan tari orang dewasa. Gerakan ini dirancang untuk mewakili dunia anak yang penuh keceriaan dan kesenangan. Dengan begitu karakteristik tari anak usia dini adalah sebagai berikut.⁶⁰

- a. Tema atau judul tari harus berdekatan dengan kehidupan anak-anak.

⁶⁰ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 68-69.

- b. Bentuk gerakannya sederhana.
- c. Musik pengiringnya bersifat gembira atau menyenangkan.

Penulis menemukan lebih banyak informasi dalam buku Musik dan Tari yang diterbitkan oleh Universitas Terbuka. Ciri-ciri atau karakteristik tari anak usia dini adalah sebagai berikut.⁶¹

1) Tari bertema

Tari yang cocok untuk perkembangan anak usia dini antara lain bertema tentang lingkungan, tingkah laku manusia, pekerjaan binatang, tingkah laku tokoh-tokoh dalam dongeng, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalamannya tentang sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan dengan panca inderanya.

2) Gerak Tari Bersifat Tiruan atau Gerak Imitatif

Gerakan meniru yang dapat dilakukan pada tari anak usia dini antara lain peniruan marah, sedih, gembira, dan lain sebagainya. Peniruan tugas pekerjaan seperti bermain, berburu, bercocok tanam, memancing, menirukan hewan, dan lain-lain. Benda-benda seperti pohon yang tertiup angin, bunga yang tertiup angin, dan lain-lain yang meniru gerakan alam seperti air yang mengalir, hujan, dan lain-lain. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami dan bereaksi terhadap situasi nyata berdasarkan kemampuan mereka terhadap sesuatu yang mereka lihat, dengar dan rasakan.

3) Gerak Tari yang Bervariatif

Sebaiknya gerakan tari anak usia dini terdiri dari gerakan-gerakan yang berbeda-beda, tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk menunjukkan pengendalian otot di seluruh tubuh. Alangkah lebih baiknya jika ada gerakan yang semangat dan gerakan yang tidak terlalu membutuhkan banyak energi.

⁶¹ Tetty Rachmi dkk, *Keterampilan Musik dan Tari*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 6.25-6.26.

Hal ini untuk menyeimbangkan sifat anak usia dini yang aktif dan bersemangat dengan anak yang mudah lelah dan kurang gerak. Gerakan kombinasi dua anggota tubuh, seperti kepala dan kaki, kaki dengan tangan, atau tangan dengan kepala.

4) Bentuk Tari Berkelompok

Tujuan dibawakannya tari kelompok pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya, agar anak mengembangkan kebiasaan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain, memperhatikan dan peduli terhadap sesama, sehingga tumbuh sikap toleran antara satu dengan lainnya.

5) Pola Lantai Kurang Lebih 5

Pola lantai tari anak usia dini tidak boleh lebih dari 5, karena kemampuan konsentrasi anak dan mengingat urutan pola lantai sangat terbatas. Tujuan pola lantai adalah agar anak dapat berpartisipasi dalam aktivitas yang kompleks, yaitu bergerak sambil mengubah posisi dan pola lantai. yaitu bergerak sambil mengubah posisi dan pola lantai.

6) Waktu Menari Kurang Lebih 5 Menit

Durasi tarian anak usia dini kurang lebih 5 menit, tujuannya agar anak dapat menunjukkan kemampuan konsentrasi dan perhatian dalam jangka waktu yang lebih lama.

7) Diiringi dengan Musik

Ada dua aspek penting dalam seni tari, yaitu gerak dan irama. Ritme dihasilkan dengan suara atau iringan musik. Pada anak usia dini tari harus diiringi dengan musik, tujuannya agar tari menjadi lebih menarik dan menggugah anak untuk bergerak mengikuti irama musik sebagai pengiring tariannya.

4. Fungsi Tari bagi Anak Usia Dini

Fungsi pembelajaran seni tari dan gerak lagu untuk anak usia dini sebagai berikut.⁶²

⁶² Retno Tri Wulandari, "Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan* (2017), hlm. 147-162.

a. Pertumbuhan fisik

Latihan tari secara terus menerus dapat meningkatkan pertumbuhan, membentuk tubuh dan juga menjaga kondisi fisik seorang anak. Anak yang ekspresif, pintar dan aktif tumbuh lebih baik dan berkembang lebih alami dibandingkan anak yang cenderung pendiam dan jarang berolahraga. Dalam kegiatan menari seluruh bagian tubuh bergerak, mulai dari kepala, tangan, jari tangan, bahu, leher, mata, tangan, kaki, hingga jari kaki, sehingga peredaran darah lancar, badan sehat dan percepatan pertumbuhan menjadi lebih baik.

b. Pembentukan sikap

Menari adalah aktivitas fisik yang menggabungkan gerakan dan musik. Sikap anak menari kupu-kupu tentunya berbeda dengan pose anak menari kelinci. Cara menari tarian yang berbeda dengan sikap yang berbeda membantu anak mudah beradaptasi dengan lingkungan.

c. Pengenalan keindahan

Setiap pergantian gerakan dapat memberikan sentuhan nilai keindahan yang berbeda. Misalnya, anak yang bergerak menggambarkan burung atau kupu-kupu mengalami keindahan yang berbeda dengan anak yang melakukan gerak kuda. Keindahan ini dapat ditangkap tidak hanya oleh keindahan mata (indrawi), tetapi juga oleh indera gerak (kinestetik), secara tidak langsung membuat anak mengenal berbagai keindahan gerak hewan dan menjadi lebih peka. Untuk gerakan yang berbeda dengan intensitas yang berbeda.

d. Pengetahuan Ilmu alam

Pada hakekatnya ilmu pengetahuan didasarkan pada ruang dan waktu, keberadaan suatu benda memerlukan ruang untuk menempatkan dirinya sedangkan mempertahankan massa suatu benda memerlukan waktu pada suatu satuan tertentu.

e. Peningkatan kreativitas anak

Anak-anak yang menampilkan gerak tari pada umumnya mengungkapkan pikiran dan gagasan tentang faktor internal dan eksternal. Baik melalui stimulasi audiovisual, taktil maupun kinestetik membutuhkan kreativitas untuk mengungkapkannya. Cara seorang siswa mengkomunikasikan ide, gagasan, imajinasi dalam bentuk gerak memerlukan kreativitas yang tinggi yaitu dari siswa yang terbiasa dengan kreativitas yang tinggi.

f. Kepribadian

Menari adalah kegiatan sosial anak-anak mendapatkan pengalaman sosial dengan belajar menari dan melakukan tarian mereka. Keberanian untuk tampil percaya diri di depan umum membuat anak menjadi individu dewasa yang tidak minder dan dapat mengembangkan potensi dirinya. Secara tidak langsung, perkembangan psikologis anak dibentuk sesuai dengan karakter dan potensi masing-masing.

g. Fungsi seni tari kaitannya dengan sarana komunikasi

Tidak semua anak mampu menyampaikan pikiran, gagasan dan keinginannya dalam bahasa lisan maupun tulisan. Kegiatan tari dapat dijadikan sebagai wahana untuk menyampaikan segala gagasan, gagasan melalui bahasa gerak. Sebagai contoh: anak yang gembira mungkin menunjukkannya dengan bertepuk tangan, melompat dan tertawa, sedangkan anak yang sedih mungkin menunjukkannya dengan menghentakkan kaki sambil menangis.

h. Sebagai sarana ekspresi, sarana komunikasi, sarana berpikir kreatif dan sarana pengembangan bakat

Misalnya, ketika seorang penari membawakan tarian kupu-kupu yang signifikan, penonton merasa seolah-olah telah melihat kupu-kupu terbang, atau terkadang penonton sendiri merasa seperti kupu-kupu yang gesit.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam UU Sisdiknas tahun 2003 disebut anak usia 0-6 tahun.⁶³ Sedangkan menurut para ahli, anak adalah seorang yang usia 0-8 tahun. Menurut pakar pendidikan anak usia dini, Marjorry Ebbeck dalam Sunanah menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Sementara itu, menurut UU Sisdiknas tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilaksanakan dengan memberikan insentif, pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan intelektual anak-anak, agar anak-anak tersebut siap untuk pendidikan lebih lanjut.⁶⁴

Pada masa nya, anak mendapatkan pendidikan sejak usia 0 tahun atau baru lahir. Bahkan seringkali orang tua telah memberi stimulasi yang baik untuk anaknya sejak masih di dalam kandungan. Ketika anak-anak mengalami masa *Golden Age*, ia akan mengeksplorasi apa yang ingin mereka lakukan untuk membentuk kepribadian mereka, dan mereka mulai menjadi sensitif dan responsif terhadap berbagai rangsangan.⁶⁵ Pada masa ini, sangat penting untuk menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak dengan melalui fase-fase yang dapat membentuk karakter anak dari aspek yang telah ditentukan.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak yang sedang dalam usia tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik sebagai berikut.⁶⁶

⁶³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶⁴ Sunanah, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2017), hlm. 1-12.

⁶⁵ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 2.

⁶⁶ Marwany, dkk., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto Selatan: Wadas Kelir, 2020), hlm. 5-6.

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan yang kritis yang cukup sulit dijawab oleh orang tua dan pendidik.
- b. Menjadi pribadi yang unik dan cenderung melakukan sesuatu berulang kali tanpa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu untuk berperilaku. Kecenderungan ini menyebabkan setiap anak memiliki gaya belajar dan kegemaran yang berbeda.
- c. Senang berimajinasi dan bermimpi, misalnya menggunakan kayu sebagai truk dan memainkan balpoin sebagai pistol dan lain sebagainya.
- d. Memiliki sifat mementingkan diri sendiri yang ditunjukkan dalam sikapnya yang cenderung posesif terhadap barang-barang yang dimilikinya dan disukainya.
- e. Konsentrasi rendah pada masa kanak-kanak sulit untuk duduk berlama-lama belajar, bermain dalam waktu dengan jangka waktu lama, dan perhatian anak usia dini seringkali lekas berubah ke objek baru. Jika objek sebelumnya tidak menarik perhatian anak dan monoton, anak akan cepat kesal dan pergi.
- f. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya dengan bermain, kecuali tidur, yang menghabiskan kurang lebih setengah aktivitasnya. Saat mata terbuka, aktivitas mereka dihabiskan untuk bermain, sehingga anak usia dini disebut dunia bermain.
- g. Belum bisa mengembangkan sesuatu yang abstrak. Di masa anak usia dini belum bisa menggambarkan Tuhan, jin, setan dan karakter seperti adil, jujur, disiplin, mandiri. Namun, rasa ingin tahu tentang konsep dan objek abstrak sering muncul pada anak usia dini.

- h. Anak usia dini, usianya sedang pada masa suka meniru perkataan dan perbuatan orang lain, anak juga lebih menunjukkan kreativitasnya dalam bermain.⁶⁷

E. Pentingnya Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Mengingat betapa pentingnya tugas dan tanggung jawab keluarga dalam perkembangan anak kreatif, maka orang tua hendaknya dapat mengenali, mendukung dan mengembangkan potensi kreatif dasar anak tercinta. Orang tua juga harus dapat berkonsentrasi penuh pada hal-hal yang dapat mendukung anak dalam kegiatan kreatif. Jika ternyata kreativitas anak terhenti, maka penyebabnya lebih terletak pada ketidaktahuan orang tua terhadap perkembangan psikologis anak. Kreativitas yang didorong dan dikembangkan sejak usia dini sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk realisasi diri. Masa keemasan atau golden age merupakan masa yang memerlukan perhatian serius karena akan membutuhkan kekuatan sumber daya manusia dalam berpikir dan bernalar secara logis, kreatif dan perilaku produktif di masa yang akan datang.⁶⁸

Kecerdasan yang dimiliki anak sejak lahir akan berkembang jika orang tua dapat menstimulasi perkembangan kecerdasannya. Dalam hal ini, guru atau pendidik di sekolah juga tidak hanya berperan membentuk dan mengembangkan kecerdasan anak, Tetapi kreativitas juga penting untuk pembelajaran dan kesuksesan hidup.⁶⁹

Untuk membentuk kreativitas dan kecerdasan anak usia dini, guru dan orang tua bisa menstimulasi anak usia dini dengan mengadakan

⁶⁷ Christiana Hari S., *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir* (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 182.

⁶⁸ Ade Holis, "Peranan Keluarga/Orang tua dan Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* (2007), Vol. 1 No. 1, hlm. 22-43.

⁶⁹ Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* (2016), Vol. 9 No. 1, hlm. 23-37.

kegiatan seni atau ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak.

Seperti penelitian pada anak usia 5 sampai 6 Tahun yang dilakukan oleh Lovieta di TK Assaid Larangan, bahwasannya penerapan kegiatan tari kreatif dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak ketika anak mengikuti langkah-langkah tarian, dapat mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan terampil dan lentur yang disesuaikan dengan musik sesuai dengan gerakan yang diajarkan oleh guru dan pelatih.⁷⁰



⁷⁰ Lovieta Meitarini, “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan”, *Jurnal Instruksional*, Vol. 1, No. 1 (Oktober, 2019), hlm. 32-42.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam bahasa Yunani dari kata *methodos* atau bisa diartikan cara atau jalan. Dalam upaya ilmiah, metode disangkut pautkan dengan cara kerja yang bisa menunjukkan peneliti untuk memahami tujuan atau lebih mendalami objek tertentu yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁷¹

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis dan digunakan dalam penelitian keadaan alamiah (berlawanan dengan eksperimen), peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang digabungkan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada digeneralisasikan.⁷² Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi sesuai dengan fakta-fakta yang akurat dengan sifat-sifat populasi atau objek tertentu dan disusun secara faktual dan sistematis dengan mempersiapkan kerangka konseptual.⁷³

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis fenomenologi, yang dalam penelitiannya mendiskusikan masalah, menjelaskan deskripsi situasi atau status, dan fenomena yang dialami. Fenomenologi sendiri berarti ilmu-ilmu tentang fenomena yang ditampakkan dari kesadaran peneliti atau bisa diartikan sebagai ilmu terkait gejala atau segala sesuatu yang tampak dan terdapat interaksi antara peneliti dengan sesuatu yang terjadi.⁷⁴ Peneliti berusaha menjelaskan kreativitas dan kecerdasan

⁷¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 7.

⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

⁷³ M. Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Perama Ilmu, 2015), hlm. 106-107.

⁷⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Kencana: Jakarta, 2021), hlm. 350.

kinestetik anak usia dini yang bisa ditingkatkan melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara.

B. Setting Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang cocok dengan tempat penelitian, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan informan. Peneliti melakukan tiga kali observasi pendahuluan pada tanggal 8, 10 dan 17 November 2022 dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru pendamping pelatih tari.

Setting atau tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. TK Kelurahan Sokanegara berada di Jl. Dr. Angka No.26 Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. TK Kelurahan Sokanegara dikenal dengan TK yang dalam kegiatannya bertujuan mengembangkan proses pendidikan yang menarik, penunjang perkembangan anak usia dini dan memiliki keunggulan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, TK Kelurahan Sokanegara mengenalkan literasi pada anak usia dini dan terdapat kegiatan tambahan.

Kegiatan tambahan yang dilaksanakan yaitu pembiasaan di bidang keagamaan dan ekstrakurikuler atau muatan lokal yang ada di dalamnya, termasuk kegiatan seni tari.⁷⁵ Alasan peneliti memilih TK Kelurahan Sokanegara sebagai tempat penelitian, karena TK ini memiliki banyak prestasi dibidang seni tari dari tahun 2022 sampai tahun 2023 serta selalu membawakan tema tari yang berbeda disetiap event yang diikutinya atau tema tari yang ditampilkan tidak seperti sebelum-sebelumnya. Seperti ketika mengikuti lomba di TK Negeri Purwokerto Timur mendapatkan juara 3 lomba gerak dan lagu, juara 3 dengan tema Tari Sholawat Cinta ketika mengikuti lomba di SD Al Irsyad 1, juara harapan 3 ketika mengikuti lomba di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri dengan tema Tari Sholawat Cinta, juara 2 lomba senam anak-anak di SD Al-Irsyad 1, juara

⁷⁵ Dokumentasi TK Kelurahan Sokanegara pada Rabu, 02 November 2022 jam 08.00 WIB .

harapan 2 dengan tema Tari Tumandang Gawe ketika mengikuti lomba di Gor Satria Purwokerto dan juara harapan 2 dengan tema Tari Indonesiaku ketika mengikuti lomba di TK Negeri Purwokerto Timur.⁷⁶

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan kreativitas, kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dan kegiatan tari di TK Kelurahan Sokanegara. Dengan objek penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini ditingkatkan melalui kegiatan seni tari di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Namun, subjek penelitian memegang peranan yang sangat penting karena dari objek penelitian peneliti dapat memperoleh informasi tentang variabel-variabel yang peneliti amati. Dalam penelitian kualitatif, responden/peneliti disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi yang ingin diketahui peneliti sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.⁷⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Catur Menik Wijayanti sebagai Kepala Sekolah, Ibu Marcelina Yuni Fitriyanti sebagai guru kelas sekaligus pendamping pelatih tari dan siswa-siswi TK Kelurahan Sokanegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, teknologi pengumpulan data adalah langkah yang paling tepat dalam penelitian karena tujuan utama peneliti adalah memperoleh dan mengumpulkan data.⁷⁸

⁷⁶ Dokumentasi TK Kelurahan Sokanegara pada Selasa, 16 Mei 2023 jam 08.00 WIB .

⁷⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 195.

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 224.

a. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara lisan dalam percakapan pribadi secara individual. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara yang biasa disebut dengan pedoman wawancara.⁷⁹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸⁰ Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah gambaran umum dari pertanyaan yang akan diajukan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak membawa catatan secara utuh, peneliti lebih banyak mendengarkan pendapat informan atau subjek penelitian. Wawancara tidak terstruktur juga bisa dikenal dengan wawancara secara mendalam, peneliti melaksanakan tanya-jawab secara spontan kepada narasumber.⁸¹

Subjek penelitian yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru dan pelatih tari di TK Kelurahan Sokanegara dan topik yang ditanyakan adalah tentang cara menarik perhatian anak untuk mengikuti tari, cara memotivasi anak dan cara meningkatkan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak pada saat mengikuti kegiatan tari.

b. Observasi

Dalam buku Sugiyono, Sutrisno Hadi menyatakan, bahwa observasi merupakan proses kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁸² Observasi partisipan aktif atau observasi partisipan digunakan sebagai teknik observasi dalam

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216.

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 140.

⁸¹ Abuzar Asra dkk., *Metode Penelitian Survei* (Bogor: In Media, 2014), hlm. 107.

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 145.

penelitian ini. Karena didalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari individu yang diamati atau dijadikan sebagai teknik observasi sumber data penelitian.⁸³

Ketika peneliti mengamati, peneliti ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan. Dalam hal ini, peneliti juga mengalami suka dan duka. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi pelaksanaan kegiatan tari, pelaksanaan pembelajaran sebelum dan sesudah mengikuti tari, dan kegiatan pada saat pelaksanaan seni tari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan untuk mendukung proses penelitian. Khususnya, dokumentasi data kelembagaan, data kreativitas guru tari, data prestasi anak dalam bidang tari, data lomba tari yang diikuti anak, dan data program kegiatan yang dilaksanakan di TK Kelurahan Sokanegara.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan suatu pendekatan analisis data yang mengidentifikasi data dari berbagai sumber.⁸⁴ Teknik triangulasi adalah teknik verifikasi data dengan mengecek atau pemeriksaan ulang. Triangulasi menuntut peneliti untuk melihat ke lebih dari satu sumber untuk memahami informasi atau data. Untuk menguji keakuratan informasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Saat melakukan triangulasi, peneliti harus berkonsultasi dengan lebih dari satu sumber untuk memahami informasi atau data.⁸⁵ Data yang dikumpulkan melalui strategi triangulasi data yang diperoleh

⁸³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 71.

⁸⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 218.

⁸⁵ Nusa Putra & Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 89.

melalui berbagai sumber, agar wawancara, observasi dan dokumentasi bisa dianalisis secara utuh.⁸⁶

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data jenis triangulasi yang banyak digunakan oleh para peneliti, diantaranya triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber menurut Patton dalam Djunaidi memiliki pandangan bahwa, dalam memeriksa keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi, membandingkan pendapat dan pandangan yang berbeda tentang keadaan dan cara pandang beberapa orang, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.⁸⁷ Triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data aktivitas siswa dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumen pendukung. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data di waktu yang berbeda.⁸⁸

Penelitian ini juga menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data jenis triangulasi sumber dan teknik. Karena dalam proses wawancara, peneliti menanyakan beberapa hal yang sama kepada narasumber yang berbeda dengan membandingkan pendapat keduanya dan menggunakan teknik penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif atau pengumpulan data secara terus menerus hingga mencapai kejenuhan data. Tujuan dari analisis interaktif ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan tari di TK Kelurahan Sokanegara. Studi ini menyajikan dan menginterpretasikan fakta secara faktual dan akurat.

⁸⁶ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches* (Thousand Oaks: Sage Publications, Inc., 2003), hlm. 204.

⁸⁷ Djunaidi Ghony, dkk., *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2020), hlm. 204.

⁸⁸ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 213-214.

Menurut Miles & Huberman dalam bukunya Emzir melakukan tiga proses analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁸⁹ Pada langkah-langkah selanjutnya, peneliti mengolah dan menganalisis data.⁹⁰

Pertama, melaksanakan reduksi data, yaitu meringkas, memilih data yang penting, mencari tema dan pola untuk memfokuskan pada informasi yang penting, membuang hal dan informasi yang tidak diperlukan. Peneliti melakukan kegiatan ini secara rutin sejak awal kegiatan observasi sampai akhir pengumpulan data.

Kedua, peneliti menyajikan data. Setelah data terkumpul dan data telah direduksi, data kemudian disajikan. Hal ini dapat berupa deskripsi singkat dengan teks deskriptif.

Ketiga, peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi. Artinya, menarik kesimpulan dari data yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang direduksi. Penarikan kesimpulan tersebut mengikuti pola induktif yang menjadikan kesimpulan khusus sebagai kesimpulan umum dari pernyataan konkret atas objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melihat sekumpulan data tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

⁸⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 129-135.

⁹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penjelasan Mengenai Kondisi Awal Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di TK Kelurahan Sokanegara

Peneliti mengamati peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini yang ada di TK Kelurahan Sokanegara. Ada beberapa kegiatan rutin yang bisa membentuk kreativitas dan kecerdasan anak usia dini selain kegiatan pembelajaran, diantaranya mewarnai, kegiatan seni kentongan, kegiatan seni hadroh dan kegiatan seni tari.⁹¹ Akan tetapi, peneliti lebih fokus meneliti peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara.

Peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak sejak usia dini sangatlah penting dalam tumbuh kembang anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Menik sebagai kepala sekolah.⁹²

“Penting sekali mba, kreativitas dan kecerdasan kinestetik perlu dimaksimalkan sejak usia dini dengan memfasilitasi kreativitas dan kecerdasan anak, terutama dari orang tua dan pendidik yang mencakup 6 bidang pengembangan, sehingga dapat tercapai untuk mempersiapkan anak kejenjang selanjutnya.”

Seperti pendapat Stephanus Turibius Rahmat & Theresia Alviani Sum dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, bahwa kreativitas sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena seseorang harus memiliki daya adaptasi yang kreatif dan terampil untuk mencari dan menemukan solusi dari berbagai permasalahan dan tantangan hidup.⁹³

⁹¹ Hasil Observasi awal di TK Kelurahan Sokanegara pada Senin, 09 Januari 2023, jam 08.20 WIB.

⁹² Ibu Menik, Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Kelurahan Sokanegara, 10 Januari 2023, jam 10.24 WIB.

⁹³ Stephanus Turibius Rahmat & Theresia Alviani Sum, “Mengembangkan Kreativitas Anak”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 9, Nomor 2 (Juni 2017), hlm. 111-123.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi, cenderung cepat menguasai aktivitas yang secara fisik membutuhkan keterampilan motorik kasar dan halus. Selain itu, mereka juga sering mengungkapkan pikiran atau perasaan mereka melalui gerak tubuh.⁹⁴

Kreativitas dan kecerdasan kinestetik dalam tari sangat berkaitan, karena dapat memberikan respon kreatif dengan gerak yang berbeda ketika anak mengikuti kegiatan seni tari dan sangat berpengaruh juga terhadap tumbuh kembang anak. Seperti yang dijelaskan Ibu Menik sebagai Kepala Sekolah berikut.⁹⁵

“Kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan seni tari sangat berkaitan mba, terutama kreatif dalam hal mengaplikasikan gerakan yang disesuaikan dengan musik dengan ekspresi kreatif yang berbeda-beda sesuai dengan kreativitas dan ciri khas masing-masing anak. Gerakan yang ekspresif juga berhubungan dengan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak, jika kecerdasan kinestetiknya terganggu akan mempengaruhi gerakan tari baik ketika anak mengikuti gerakan pelatih atau guru sehingga bisa mengaplikasikan sendiri atau tidak banyak arahan dari guru. Peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya melalui kegiatan seni tari juga bisa terlihat ketika anak melakukan pola lantainya dengan baik.”

Sedangkan menurut Ibu Fitri selaku guru pelatih tari.⁹⁶

“Ya berkaitan mba, karena tari ini diajarkan dari dasar terutama dalam mengkoordinasikan antara pikiran dan gerakan serta menemukan solusi dari suatu masalah dalam melaksanakan kegiatan seni tari, kemudian kreativitas gerakan dan kerjasama tim bisa membentuk anak menjadi pribadi yang kreatif dan hafal berbagai gerakan yang bervariasi.”

Seperti penelitian pada anak usia 5-6 Tahun yang dilakukan oleh Lovieta di TK Assaid Larangan, bahwasannya penerapan kegiatan tari kreatif dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak ketika anak

⁹⁴ Imam Suhaimi, “Memberdayakan Kecerdasan Kinestetik Anak Untuk Budaya Literasi Bahasa”, *Jurnal Kredo*, Vol. 1, No. 1 (Oktober 2017), hlm. 72-90.

⁹⁵ Ibu Menik, Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Kelurahan Sokanegara, 10 Januari 2023, jam 10.24 WIB.

⁹⁶ Ibu Fitri, Hasil Wawancara Guru Pendamping Pelatih tari, 11 Januari 2023, jam 10.10 WIB.

mengikuti langkah-langkah tarian, dapat mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan terampil dan lentur yang disesuaikan dengan musik sesuai dengan gerakan yang diajarkan oleh guru dan pelatih.⁹⁷

Dalam hal ini, kondisi awal anak-anak TK Kelurahan Sokanegara sebelum mengikuti kegiatan seni tari, kreativitas dan kecerdasannya sebagian besar masih kurang meningkat. Begitu juga ketika bergerak, ada anak yang mentalnya masih belum berani bergerak atau tampil di hadapan banyak orang. Seperti ketika ada anak yang ditunjuk untuk bercerita di kelas di depan teman-temannya, anak tersebut tidak mau dan merasa malu.⁹⁸ Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Fitri selaku guru pelatih tari.⁹⁹

“Kondisi awal sebelum anak mengikuti tari, kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya belum begitu meningkat dan masih kaku, begitu juga mentalnya untuk bisa bekerjasama, kekompakan dan keserasian gerak serta ketepatan waktunya juga belum terlihat meningkat atau belum tepat. Kalau anak yang belum mengenal tari biasanya masih tertutup, terkadang minder.”

Sehingga dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian peneliti. TK Kelurahan Sokanegara banyak mengadakan kegiatan yang dapat membentuk kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak, akan tetapi tidak semua anak terlihat antusias mengikuti kegiatan. Pada mulanya, guru dari membagi anak untuk diikutkan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengelompokkan sesuai minat masing-masing anak. Jika ada anak yang sama sekali tidak berminat dengan sendirinya di beberapa kegiatan yang diadakan, guru lebih memberikan penawaran serius dengan disertai pendekatan sampai anak mau mencoba dan konsisten.¹⁰⁰

⁹⁷ Lovieta Meitarini, “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan”, *Jurnal Instruksional*, Vol. 1, No. 1 (Oktober, 2019), hlm. 32-42.

⁹⁸ Hasil Observasi awal di TK Kelurahan Sokanegara pada Senin, 09 Januari 2023, jam 08.20 WIB.

⁹⁹ Ibu Fitri, Hasil Wawancara Guru Pendamping Pelatih tari, 11 Januari 2023, jam 10.10 WIB.

¹⁰⁰ Dokumntasi TK Kelurahan Sokanegara pada Sabtu, 14 Januari 2023, jam 09.30 WIB.

Hal itu terlihat ketika peneliti mengamati anak yang mengikuti kegiatan seni tari. Beberapa anak ada yang kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya sudah mulai meningkat, ada juga anak yang kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya membutuhkan waktu dan latihan berulang kali untuk bisa mengikuti arahan dan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga ada anak yang kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya bisa meningkat melalui kegiatan seni tari sendiri, ada juga yang terlihat meningkat pada salah satunya saja.

Kegiatan seni tari bisa membentuk kreativitas dan kecerdasan anak usia dini, di TK Kelurahan Sokanegara juga terdapat kegiatan yang bisa membentuk kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak selain kegiatan seni tari, yaitu kegiatan pembelajaran diluar kelas atau *outing class* yang biasanya diadakan seminggu sekali mengajak anak keluar seperti : *family day*, *market day* atau olahraga di luar senam yang didalamnya melibatkan atau membutuhkan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak. Namun, kegiatan pembelajaran di luar kelas di TK Kelurahan Sokanegara hanya dilaksanakan 2 kali dalam satu semester pada proyek besar atau dilaksanakan ketika tema tertentu. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Menik, sebagai berikut.¹⁰¹

“Kalau dari segi pembelajaran ada kegiatan, harusnya diadakan seminggu sekali mengajak anak keluar seperti : *family day*, *market day* atau olahraga di luar senam yang di dalamnya melibatkan atau membutuhkan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak, namun masih belum rutin dilakukan atau hanya pada tema tertentu saja. Pastinya di bidang seni itu termasuk kegiatan yang bisa membentuk kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak di TK Kelurahan Sokanegara”

Jenis tari yang diajarkan di TK Kelurahan Sokanegara pada semester 2 ini adalah jenis tari tradisional berupa Tari Gegala untuk tari anak laki-laki dan Tari Tumandang Gawe dan Tari Dolanan atau Bermain

¹⁰¹ Ibu Menik, Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Kelurahan Sokanegara, 10 Januari 2023, jam 10.24 WIB.

untuk tari anak perempuan. Akan ada perbandingan penilaian, yaitu pada saat awal diadakannya latihan tari dengan penilaian akhir pada saat kegiatan latihan tari rutin dilaksanakan. Dengan begitu, ada perbandingan penilaian sebelum dan setelah dilaksanakannya latihan tari secara rutin, maka anak yang kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya dapat meningkat melalui kegiatan seni tari akan terlihat.

Seperti yang dijelaskan Suyadi dalam bukunya, bahwa anak yang memiliki kecerdasan dibidang gerak atau kinestetik juga memiliki keterampilan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh dan pikirannya diberbagai gerakan yang membuat anak menjadi percaya diri. Keterampilan anak tersebut dianggap sebagai pekerjaan yang mampu dikerjakan anak dengan kemampuan terbaiknya sebagai pencapaiannya dalam memperoleh hasil yang terbaik. Hal itu membuat anak menjadi senang melakukan berbagai kegiatan dengan rasa senang dan penuh semangat.¹⁰²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari. Pada saat observasi pendahuluan dalam kegiatan seni tari, sebagian besar anak sangat antusias mengikuti kegiatan seni tari begitu musik dibunyikan. Semua anak mengikuti gerakan tari sesuai dengan arahan dan gerakan yang guru contohkan, walaupun belum terkondisikan dengan baik dan terkadang masih banyak anak yang kurang fokus dan bergerak semaunya sendiri disertai dengan bermain-main.

Hal itu terlihat ketika anak sedang berlatih melaksanakan kegiatan Tari Gegala maupun Tari Tumandang Gawe. Saat gerakan awal anak-anak masih sering lupa dan kurang fokus, sehingga pada saat gerakan koordinasi tangan dan kaki yang dilakukan secara bersamaan, anak kurang bisa mengkoordinasikan gerakannya dan masih ada yang kesulitan dalam

¹⁰² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Dalam Kajian Neurosains)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

mempraktekkannya. Seperti halnya ketika tangan dan kaki digerakkan secara bersamaan, gerakannya masih belum tepat ketika tangannya digerakkan, kakinya tidak ikut bergerak begitupun sebaliknya, belum bisa menyesuaikan gerakan dengan musiknya atau bergerak tidak sesuai dengan arahan yang dicontohkan oleh guru dan pelatih.

Sesuai pada saat peneliti memperhatikan latihan Tari Gegala, kebanyakan anak masih terbata-bata dalam menangkap intruksi guru dan pelatih, sehingga setiap mengulang gerakan dari awal, anak masih kurang bisa mempraktekkan gerakan yang telah diajarkan dan selalu dituntun oleh guru dan pelatih tari dari anak ke anak. Seperti pada saat gerakan tangan mengayun dan kaki jalan ditempat, anak masih belum bisa menyelaraskan antara gerakan kaki dan tangan secara bersamaan. Berbeda ketika melihat latihan Tari Tumandang Gawe dan Tari Bermain, karena sebagian besar sudah mengikuti tari pada semester sebelumnya dan beberapa kali sempat diadakan latihan Tari Tumandang Gawe, anak perempuan lebih bisa mengingat gerakan sebelumnya dan mudah faham ketika ditambah gerakan baru meskipun ada juga yang masih terbata-bata ketika mengikuti atau mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan.¹⁰³

Dalam penelitian yang dilakukan di TK Kelurahan Sokanegara melihat proses peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini melalui kegiatan seni tari, peneliti menyajikan informasi perkembangan anak dalam kaitannya dengan proses peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak yang mengikuti kegiatan seni tari. (tercantum pada Lampiran 6).

Pertemuan latihan Tari Gegala, Tari Tumandang Gawe, dan Tari Bermain sebanyak enam kali pertemuan sampai pada saat penelitian akhir. Tari Gegala sebanyak 8 kali, Tari Tumandang Gawe sebanyak 10 kali dan

¹⁰³ Hasil Observasi Awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara pada Kamis, 12 Januari 2023, jam 09.47-10.30 WIB.

Tari Dolanan atau Bermain sebanyak 6 kali. Dengan diulang 2-3 kali disetiap pertemuan latihan, menjadikan anak sudah terlihat kreatif dan kemampuan gerakannya bisa mengikuti gurunya sesuai dengan harapan, meskipun ada anak yang condong pada gerakannya saja. Guru memilih beberapa anak yang mau serius dalam berlatih dan memiliki potensi bisa menari sesuai dengan harapan guru dan pelatih untuk bisa diikuti pada event lomba yang akan datang atau untuk persiapan acara perpisahan mendatang. Ada 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan yang pada penyeleksian awal, konsisten dalam mengikuti kegiatan latihan tari dan sekaligus menjadi fokus penelitian peneliti yaitu anak yang kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya bisa meningkat melalui kegiatan seni tari. Sehingga ada beberapa anak yang kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya meningkat ketika mengikuti kegiatan seni tari secara rutin. Selain itu, peserta didik yang lain supaya mengikuti ekstrakurikuler yang telah dijadwalkan sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki anak.¹⁰⁴

B. Perencanaan Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara

Seni tari di TK Kelurahan Sokanegara dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari kamis, menyesuaikan dengan kedatangan pelatih atau biasanya jam 09.00 setelah anak mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran di kelas. Berhubung masih menjadi kegiatan ekstrakurikuler dan belum ada event lomba atau undangan, juga belum untuk persiapan pentas seni di acara perpisahan, maka latihan hanya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari kamis. Dalam hal ini guru penanggungjawab seni tari masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari pelatih tari anak yang kompeten, karena masih menjadi awal-awal dilaksanakannya kegiatan seni tari pada semester 2, sehingga jam latihan

¹⁰⁴ Hasil Observasi Akhir Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara pada Kamis, 6 April 2023, jam 09.47-10.30 WIB.

anak dimulai agak siang. Berbeda ketika akan mengikuti event lomba, undangan tampil maupun persiapan untuk pentas seni di acara perpisahan, latihan bisa dilaksanakan setiap hari atau dua hari satu kali dan mulai latihan lebih awal sebelum waktu istirahat atau sekitar jam 08.45-09.45, atau ada tambahan waktu setelah pembelajaran selesai sebelum anak pulang meskipun pelatih tidak datang.¹⁰⁵

Penelitian selanjutnya bertepatan HUT TK Kelurahan Sokanegara yang pada saat itu hanya Tari Dolanan atau Bermain yang ditampilkan.¹⁰⁶ Dan selanjutnya juga bertepatan dengan persiapan lomba yang akan diikuti di bulan Mei mendatang, sehingga latihan dimulai lebih awal yaitu pada jam 08.20-10.00 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara, maka dapat dijelaskan beberapa perencanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari sebagai berikut.¹⁰⁷

1. Persiapan kegiatan seni tari

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa seni tari diikutsertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan masuk dalam program kegiatan tahunan (PROTA) yang dikoordinasikan dengan pihak yang ahli di bidang tari. Kemudian disosialisasikan melalui rapat wali murid pada awal semester yang di dalamnya juga mensosialisasikan terkait kegiatan anak dalam satu semester atau dalam satu tahunnya. Di hari berikutnya, orang tua diminta untuk memilihkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan sesuai dengan minat anak dan permintaan orang tua atau bisa ditunjuk langsung oleh guru karena

¹⁰⁵ Hasil Observasi Awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara pada Kamis, 12 Januari 2023, jam 09.47-10.30 WIB.

¹⁰⁶ Hasil Observasi Awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara pada Kamis, 04 Maret 2023, jam 08.58 WIB.

¹⁰⁷ Dokumentasi TK Kelurahan Sokanegara pada Rabu, 11 Januari 2023, jam 10.10 WIB.

anak memiliki potensi dalam bidang tertentu. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Menik selaku kepala sekolah¹⁰⁸ dan Ibu Fitri sebagai guru penanggung jawab tari atau guru pendamping pelatih tari.

“Tentu memasukkan kegiatan seni tari pada program tahunan yang berkolaborasi dengan pihak-pihak yang berkompeten di bidangnya, hal ini pelatih tari selaku pelaku seni di lingkungannya dan terbiasa melatih.”

Di tambahkan oleh bu fitri selaku pendamping pelatih tari.¹⁰⁹

“Untuk seni tari sendiri merupakan program tahunan. Kemudian ada sosialisasi kepada orang tua melalui pemberitahuan kepada wali murid secara langsung baik melalui pertemuan wali murid di awal semester, wa grup, dan pertemuan tidak resmi. Terkadang orang tuanya yang mau anaknya mengikuti tari. Namun jika masuknya di gerak dan lagu itu tidak perlu disosialisasikan kepada wali murid karena sudah tertera di RPPH.”

2. Persiapan media untuk kegiatan seni tari

Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara, meliputi; shound bluetooth, hp atau laptop, flashdisk dan alat pendukung Tari Gegala dan Tari Tumandang Gawe, seperti bakul anyaman bambu untuk tari anak perempuan. Sebelum mengajarkan ke anak-anak, guru belajar terlebih dahulu melalui video yang bersumber dari youtube. Setelah berdiskusi bersama pelatih terkait gerakan yang tepat untuk usia anak dan sudah dirasa tepat, maka guru dan pelatih secara langsung mengajarkan kepada anak gerakan demi gerakan.¹¹⁰

Ketika pelatih sedang berhalangan dan tarian yang diajarkan sama dengan yang ada di youtube, maka jika anak belum terlalu hafal, anak diperlihatkan video yang ada di laptop melalui arahan dari guru

¹⁰⁸ Ibu Menik, Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Kelurahan Sokanegara, 10 Januari 2023, jam 10.24 WIB.

¹⁰⁹ Ibu Fitri, Hasil Wawancara Guru Pendamping Pelatih tari, 11 Januari 2023, jam 10.10 WIB.

¹¹⁰ Dokumentari TK Kelurahan Sokanegara pada Kamis, 01 Desember 2023, jam 10.03 WIB.

pendamping pelatih untuk sambil mengikuti gerakan demi gerakan. Beberapa anak yang sudah hafal, ada yang ketika musik dibunyikan, dengan spontan anak menari mengikuti irama musik meskipun dalam keadaan tidak sedang melaksanakan latihan tari. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang usianya sedang pada masa suka meniru perkataan dan perbuatan orang lain, anak juga lebih menunjukkan kreativitasnya dalam bermain.¹¹¹ Seperti yang disampaikan oleh Ibu Fitri pada saat wawancara.¹¹²

“Media yang digunakan, ada *shound bluetooth*, hp atau laptop, flashdisk dan alat pendukung yang berkaitan dengan tema tari yang dibawakan. Dengan begitu latihan menjadi lebih mudah jika medianya mendukung mba.”

C. Proses Pelaksanaan Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara

Penelitian yang dilakukan peneliti dimulai sejak tanggal 3 Januari 2023 sampai tanggal 21 Januari 2023, karena terjeda kegiatan PPL 2 maka penelitian dilanjutkan pada 4 Maret bertepatan dengan HUT TK Kelurahan Sokanegara yang ke-45 sampai pada 7 Mei 2023. Sedangkan Pelaksanaan kegiatan seni tari pada 12 Januari, 4, 11, 13, 30 Maret, 3 sampai 6 Mei 2023. Jumlah peserta didik yang masih terdaftar di TK Kelurahan Sokanegara ada 52 anak yang terdiri dari 27 anak laki-laki dan 25 anak perempuan. Memiliki 5 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan.¹¹³ Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi terkait peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara menjadi hal penting dalam proses pengumpulan data,

¹¹¹ Christiana Hari S., *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir* (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 182.

¹¹² Ibu Fitri, Hasil Wawancara Guru Pendamping Pelatih tari, 11 Januari 2023, jam 10.10 WIB.

¹¹³ Dokumentasi TK Kelurahan Sokanegara pada Selasa, 10 Januari 2023.

sedangkan dokumentasi menjadi pendukung dan penguat dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Peneliti melakukan penelitian dimulai dari mengamati kegiatan keseharian anak, kemudian mengamati proses peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Pada pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari, ada beberapa tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan anak secara klasikal



Gambar 1. Guru mengumpulkan dan melatih anak secara klasikal

Langkah awal sebelum proses seleksi, mengumpulkan anak yang mau mengikuti latihan dan serius. Semua anak dikumpulkan di aula sesuai dengan jenis kelaminnya. Latihan dimulai dari anak laki-laki terlebih dahulu, kemudian dilanjut latihan untuk kelompok anak perempuan sesuai dengan tingkat keseriusan dan kondisi anak. Apabila sudah terlihat tidak kondusif, latihan dicukupkan dilanjut pertemuan selanjutnya.

2. Mengatur barisan anak sesuai dengan tingginya



Gambar 2. Guru mengatur barisan anak sesuai dengan tingginya

Pada mulanya anak memilih posisi sendiri sesuai dengan teman dekat nya, namun pada saat latihan guru sesuaikan barisan anak sesuai dengan tinggi anak. Dengan begitu, pola lantai yang diajarkan akan sesuai dengan tinggi anak. Anak juga menjadi lebih mudah terpantau, antara yang latihannya serius dan fokus dengan anak yang masih bermain dan tidak fokus terhadap gerakan yang diajarkan.

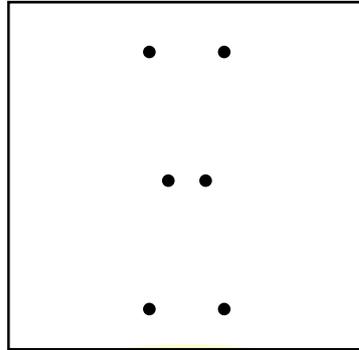
Pola lantai yang digunakan dalam kegiatan seni tari sebagai berikut:

a) Pola lantai awal Tari Gegala



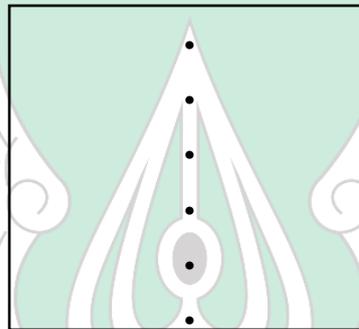
Gambar 3. Pola lantai awal Tari Gegala

b) Pola lantai 2 Tari Gegala



Gambar 4. Pola lantai 2 Tari Gegala

c) Pola lantai 3 Tari Gegala



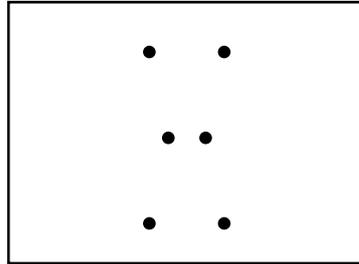
Gambar 5. Pola lantai 3 Tari Gegala

d) Pola lantai awal Tari Tumandang Gawe



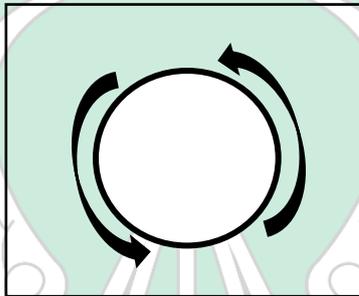
Gambar 6. Pola lantai awal Tari Tumandang Gawe

e) Pola lantai 2 Tari Tumandang Gawe



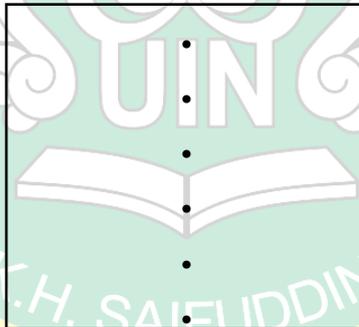
Gambar 7. Pola lantai 2 Tari Tumandang Gawe

f) Pola lantai 3 Tari Tumandang Gawe



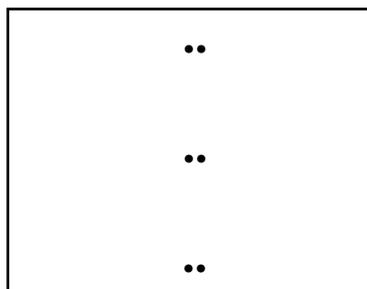
Gambar 8. Pola lantai 3 Tari Tumandang Gawe

g) Pola lantai 4 Tari Tumandang Gawe



Gambar 9. Pola lantai 4 Tari Tumandang Gawe

h) Pola lantai 5 Tari Tumandang Gawe



Gambar 10. Pola lantai 5 Tari Tumandang Gawe

3. Memberikan materi dan contoh gerakan Tari Gegala dan Tari Tumandang Gawe



Gambar 11. Guru berlatih terlebih dahulu sebelum memberikan materi tari

Sebelum mengajarkan ke anak-anak, guru terlebih dahulu menghafal dan mengira-ngira gerakan yang tepat untuk anak dengan bantuan pelatih. Kemudian pada saat mengajarkan satu demi satu tahap pada anak, guru mengajarkan gerakan pelan terlebih dahulu yang kemudian jika anak sudah bisa mengikuti, guru mengulangi gerakan yang baru diiringi dengan musik. Jika sudah dikira bisa mengikuti, anak diintruksikan untuk mencoba mengulang gerakan dari awal sampai gerakan terakhir yang diajarkan.

Seperti menurut Marwany dalam bukunya, bahwa salah satu karakteristik anak usia dini adalah menjadi pribadi yang unik dan cenderung melakukan sesuatu berulang kali tanpa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu untuk berperilaku.¹¹⁴

Jika dirasa sudah bisa mengikuti sesuai dengan urutannya, maka kemudian guru melanjutkan materi gerakan baru yang diulang dengan hitungan tanpa adanya musik sampai anak faham. Selanjutnya jika belum terlihat lelah, anak diajak untuk mengulangi gerakan dari awal sampai materi baru dengan iringan musik. Tetapi jika ada anak yang

¹¹⁴ Marwany, dkk., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto Selatan: Wadas Kelir, 2020), hlm. 5-6.

belum bisa mengikuti gerakan atau terlihat kesulitan, guru akan mencontohkan berulang kali, mendampingi dan menuntun gerakan demi gerakan sampai bisa mempraktekkan gerakan yang guru contohkan.

4. Menyeleksi anak yang berpotensi, kreatif, memiliki ciri kecerdasan kinestetik dan konsisten mengikuti latihan.



Gambar 12. Anak yang terpilih mengikuti latihan secara konsisten

Pada pertemuan ke 2, kemudian guru menyeleksi anak yang berpotensi kreatif dan memiliki kecerdasan kinestetik atau bisa dan mau mengikuti latihan, memahami materi dengan cepat dan dalam jangka waktu lama untuk persiapan penampilan dan lomba.

5. Melakukan evaluasi



Gambar 13. Evaluasi gerak anak

Setelah selesai latihan, guru mengevaluasi gerakan anak yang masih sulit diikuti anak dan anak yang sering lupa atau tertinggal ketika latihan agar lebih fokus lagi dalam mengikuti kegiatan latihan selanjutnya. Kemudian evaluasi yang dimasukkan kedalam penilaian

raport, dimasukkan ke dalam penilaian dimensi dasar jati diri, literasi matematika, rekayasa dan seni sesuai dengan penilaian yang ada pada kurikulum merdeka.

D. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara

1. Genetik

Faktor genetik atau keturunan biasanya sangat mempengaruhi kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak, karena menurut Junierissa Marpaung dalam jurnal kopasta Keturunan merupakan faktor yang diwarisi dari orang tua yang meliputi kecerdasan, kreativitas produktif, kepemimpinan, kemampuan seni dan psikomotorik.¹¹⁵

2. Pola Asuh

Pola asuh yang orang tua berikan kepada anaknya sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak, terutama sejak anak masih berada di dalam kandungan. Dalam proses peningkatan dan perkembangan anak dalam hal apapun, orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama yang menerima kelahiran anak. Dalam hal pengasuhan, orang tua sangat berperan penting dalam membimbing, memelihara dan mengarahkan anaknya untuk melakukan berbagai hal supaya bisa tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya secara optimal.¹¹⁶ Begitu juga dalam mendorong anak untuk kreatif dan memiliki kecerdasan kinestetik, sejak anak lahir tentunya orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anaknya untuk bisa

¹¹⁵ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak (*Influences Of Caring Parenting On Multiple Intelligence*)", *Jurnal Kopasta*, Vol. 4, No. 1 (2017), hlm. 7-15.

¹¹⁶ Hamidah Sulaiman, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Pengasuhan Anak Lintas Budaya) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 211-212.

melakukan hal yang seestinya dilakukan sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya.

3. Lingkungan

Sikap sosial atau lingkungan yang merugikan kreativitas anak harus diatasi. Karena sikap tersebut dapat mempengaruhi teman sebaya, orang tua dan guru, serta cara mereka berinteraksi dengan anak yang berpotensi kreatif. Jika perlu diciptakan kondisi yang mendukung dan kondusif bagi kreativitas anak, maka faktor negatif tersebut harus dihilangkan.¹¹⁷

Orang tua yang peduli terhadap kemampuan anak, akan berpengaruh sangat positif terhadap kecerdasan majemuk anak. Sedangkan orang tua yang tidak percaya terhadap kemampuan anak, akan berpengaruh negatif terhadap kecerdasan majemuk anak.

4. Kesehatan

Anak bisa mencapai kesehatan yang memadai, baik fisik maupun mental, mempengaruhi banyak kecerdasan anak, seperti: kesehatan fisik dan mental.

Kondisi yang menguntungkan bagi kreativitas anak harus diciptakan sejak awal kehidupan seorang anak. Seperti yang dijelaskan Torda dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, bahwa kreativitas tidak hanya bergantung pada potensi bawaan tertentu, tetapi juga pada berbagai mekanisme mental. Orang kreatif dan non kreatif memiliki perbedaan sikap dan tentunya dalam menghadapi dan memecahkan masalah.¹¹⁸

¹¹⁷ Waladani Khairina, Linda Yarni, "Kreativitas Anak Putus Sekolah Di Jorong Ampang Gadang 1 Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kotaprovinsi Sumatera Barat", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2022), hlm. 1057-1063.

¹¹⁸ Waladani Khairina, Linda Yarni, "Kreativitas Anak Putus Sekolah Di Jorong Ampang Gadang 1 Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kotaprovinsi Sumatera Barat", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2022), hlm. 1057-1063.

E. Strategi dalam Proses Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengambil sampel 15 anak dari 52 anak dari jumlah keseluruhan. Peneliti memilih 15 anak untuk menjadi subjek penelitian, karena 15 anak tersebut memiliki konsekuensi mengikuti pelatihan tari dan 15 anak tersebut berdampak pada peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik.

Metode observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari dan mengumpulkan data terkait kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara. Peneliti tidak hanya meneliti kegiatan seni tari yang diajarkan oleh guru dan pelatih, namun peneliti juga mengamati perkembangan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini yang meningkat melalui kegiatan seni tari.

Dari hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa sebagian besar kreativitas dan kecerdasan kinestetik meningkat sangat baik dan sesuai harapan. Terlihat bahwa ketika anak-anak berlatih, mereka antusias mengikuti latihan, mereka lebih bersemangat dan fokus pada gerakan yang diajarkan oleh guru dan pelatih. Sebagian besar anak mampu melakukan gerakan yang diajarkan oleh guru dan pelatih, meskipun masih ada anak yang senang bergerak dan kurang konsentrasi untuk berlatih. Dalam hal ini, guru mempunyai strategi dalam melaksanakan latihan agar anak lebih fokus, faham, dan bisa mempraktekkan sesuai dengan gerakan yang diajarkan.

Strategi yang dilakukan oleh guru, yang pertama adalah berdiskusi bersama pelatih yang lebih kompeten dibidang tari anak. Ketika sudah menemukan hasil, barulah guru berlatih bersama pelatih sakiranya satu langkah mendahului gerakan anak sebelum mengajarkan gerakan pada anak-anak. Guru mengajarkan gerakan dasar pada anak secara klasikal terlebih dahulu, ketika anak sudah bisa mempraktekkan gerakan dasarnya, kemudian guru mengelompokkan anak demi anak kedalam pola lantai

sesuai dengan tema tariannya. Sesi latihan pertama dilakukan oleh anak laki-laki dan sesi latihan kedua oleh anak perempuan. Guru mengambil waktu di pagi hari sebelum waktu istirahat supaya pikiran anak masih fresh, mudah menerima materi gerakan seni tari yang disampaikan oleh guru maupun pelatih, dan tidak mudah mengeluh kecapean karena belum banyak bermain.

F. Evaluasi Pelaksanaan Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara

Setelah mengetahui strategi guru dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan seni tari sebagai pembentuk kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak, kemudian dilaksanakanlah evaluasi dan penilaian menggunakan format perkembangan dan penilaian peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan anak, menganalisis sekaligus menyimpulkan hasil dari penilaian yang telah dilaksanakan. Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap strategi guru dalam melaksanakan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari sesuai dengan indikator capaian perkembangan yang telah ditentukan, maka hasil penelitian pada observasi akhir peneliti dapat disajikan sebagai berikut: (tabel tercantum pada lampiran 6)

Penilaian tersebut merupakan penilaian yang dibuat oleh peneliti kepada 15 siswa yang mengikuti kegiatan latihan tari. Maka dari itu, diakhir, peneliti juga mencantumkan penilaian untuk 15 siswa karena sebagian yang lain tidak mau mengikuti latihan tari atau diikutkan dikegiatan ekstrakurikuler lain. Dari hasil penelitian yang penulis teliti di lapangan, kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari meningkat dengan baik. Terbukti pada saat penelitian awal, ke 15 anak masuk kategori berkembang sesuai harapan sesuai dengan indikator penilaian yang peneliti buat, sedangkan 3 indikator lainnya mulai meningkat sangat baik ketika penulis meneliti kegiatan seni

tari anak yang dilaksanakan secara rutin seminggu sekali dan beberapa hari dalam satu minggu ketika akan mengikuti event lomba maupun penampilan. Dibuktikan dengan gerakan anak terkoordinasi dengan lentur, seimbang dan lincah, gerakan mata-kaki-tangan-kepala bergerak dengan terkoordinasi serta mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi yang menjadikan ciri kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari semakin terlihat meningkat dengan baik. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Menik selaku Kepala Sekolah.¹¹⁹

“Kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan seni tari sangat berkaitan mba, terutama kreatif dalam hal mengaplikasikan gerakan yang disesuaikan dengan musik dengan ekspresi kreatif yang berbeda-beda sesuai dengan kreativitas dan ciri khas masing-masing anak. Gerakan yang ekspresif juga berhubungan dengan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak, jika kecerdasan kinestetiknya terganggu akan mempengaruhi gerakan tari baik ketika anak mengikuti gerakan pelatih atau guru sehingga bisa mengaplikasikan sendiri atau tidak banyak arahan dari guru. Peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya melalui kegiatan seni tari juga bisa terlihat ketika anak melakukan pola lantainya dengan baik.”

Dengan begitu, dalam perubahan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari bisa dilihat dari indikator penilaian peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik melalui seni tari pada kondisi awal dan kondisi akhir penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

¹¹⁹ Ibu Menik, Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Kelurahan Sokanegara, 10 Januari 2023, jam 10.24 WIB.

Tabel 1. Kondisi awal kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara

No	Indikator Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan.	3	12		
2	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	2	13		
3	Mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.	15			

Tabel 2. Kondisi akhir kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara

No	Indikator Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan.			6	9
2	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.			6	9
3	Mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.			7	8

Keterangan Penilaian :

1. Belum Berkembang (BB)

Jika anak banyak diam, tidak mau mengikuti kegiatan atau gerakan yang dicontohkan oleh guru.

2. Mulai Berkembang (MB)

Jika anak melakukan kegiatan masih harus selalu diingatkan atau dibantu.

3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jika anak sudah dapat melakukan secara mandiri tanpa terlalu sering diingatkan lagi.

4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Jika anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang salah atau tertinggal.

Anak-anak yang menampilkan gerak tari pada umumnya mengungkapkan pikiran dan gagasan tentang faktor internal dan eksternal. Baik melalui stimulasi audiovisual, taktil maupun kinestetik membutuhkan kreativitas untuk mengungkapkannya. Cara seorang siswa mengkomunikasikan ide, gagasan, imajinasi dalam bentuk gerak memerlukan kreativitas yang tinggi, sehingga siswa yang terbiasa memiliki kreativitas yang tinggi.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh hasil akhir peningkatan perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui seni tari di TK Desa Sokanegara adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Devandra Alfino Putra Ramadhan

Alfin adalah siswa laki-laki kelompok B1 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 6 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Alfin adalah seorang pendiam dan tidak banyak bergaul dengan teman-teman lainnya. Pada usia ini, Alfin belum mencapai

¹²⁰ Retno Tri Wulandari, "Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan* (2017), hlm. 147-162.

tingkat perkembangan dibidang seni dan motorik kasarnya, dibuktikan sebelum Alfin mengikuti kegiatan seni tari, gerakan tubuhnya belum belum terkoordinasi dengan baik dalam rangka melatih kelenturannya, keseimbangannya, dan kelincahannya dalam bergerak dan menirukan gerakan guru dan belum mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi. Namun seiring berjalannya waktu, guru selalu mengarahkannya untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler walaupun awalnya sempat banyak menolak tidak bisa. Sedikit demi sedikit kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya mulai meningkat dengan baik, terlihat ketika Alfin mengikuti kegiatan latihan tari sampai diikutkan pada event lomba. Meskipun gerakannya masih terbata-bata, kaku dan sulit mengikuti gerakan guru maupun pelatih, namun Alfin tetap bergerak mengikuti arahan guru dan pelatih. Seperti yang disampaikan Ibu Fitri selaku guru pendamping pelatih bahwa:¹²¹

“Alfin anaknya memang pendiam, namun pada saat diikutkan tari yang awalnya menolak tidak mau atau tidak bisa, sekarang Alfin sudah mau dan menjadi banyak bergerak. Padahal di rumahpun menari, joget-joget dengan banyak gerakan pun tidak pernah. Ketika mamahnya melihat Alfin mengikuti latihan menari di sekolah, mamahnya juga sempat kagum dan tidak menyangka bahwa anaknya mau ikut tari.”

Setelah peneliti melakukan penelitian sebanyak 7 pertemuan terhadap Alfin ketika mengikuti kegiatan latihan tari, secara langsung Alfin sudah yakin dengan gerakannya meskipun masih terlihat sedikit kaku, Alfin bisa meniru gerakan guru melakukan gerakan berjalan sambil menggerakkan tangan dengan baik, melakukan keseimbangan, koordinasi kaki dan tangan secara bersamaan dengan baik, dan tidak terlalu sering melewati pola lantai disetiap gerakannya maupun gerakan berlari kecil mengikuti irama lagu. Konsistensi Alfin dalam mengikuti latihan, menjadikan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik yang terjadi pada Alfin melalui kegiatan seni tari

¹²¹ Ibu Fitri, Hasil Wawancara Guru Pendamping Pelatih tari, 11 Januari 2023, jam 10.10 WIB.

dapat dikatakan berkembang sesuai harapan. Karena pada saat penelitian akhir, Alfin terlihat masih terpaksa dalam mengikuti latihan tari, sehingga gerakan yang dibawakannya masih kurang luwes dan kurang menghayati tarian yang dibawakan. Sehingga melalui kegiatan seni tari ini, tingkat perkembangan Alfin terhadap seni dan motorik kasarnya dapat tercapai sesuai dengan harapan ditingkat usianya.

2. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Zilga Wijaya Putra Pambudi

Zilga adalah siswa laki-laki kelompok B2 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 5 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Zilga adalah anak yang awalnya sangat pemalu dan tidak banyak bergerak, sehingga ketika ditunjuk untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan gerak atau seni, Zilga selalu menolak.

Seperti yang dikatakan Ibu Fitri, selaku pendamping pelatih tari, bahwa.

“Zilga banyak perubahannya ketika dia mau mengikuti tari, awalnya pemalu sama sekali tidak mau kalau di tunjuk untuk tampil atau mengikuti lomba. Karena terbawa teman-temannya, akhirnya Zilga mau ikut latihan tari”.¹²²

Dalam peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan seni tari, Zilga sangat terlihat perubahannya. Sebelum dikutkan dalam kegiatan seni tari, tingkat perkembangan Zilga terhadap seni dan motorik kasarnya masih kurang tercapai. Sehingga hal ini, guru mengikutsertakan Zilga dalam kegiatan seni tari. Zilga cepat dalam memahami materi dan dapat menirukan gerakan tari dengan baik, meskipun terkadang tergodanya terhadap bercandaan temannya yang lain, akan tetapi ketika Zilga di tegur, ia langsung tertib dan mengikuti gerakan yang di contohkan guru dan pelatih dengan baik. Terlihat ketika Zilga mengikuti latihan awal sampai mengikuti event lomba, selama 8 pertemuan, Zilga termasuk anak paling

¹²² Ibu Fitri, Hasil Wawancara Guru Pelatih tari, 28 Maret 2023, jam 10.10 WIB.

konsisten mengikuti gerakan guru dan pelatih, memperagakan dengan gerak penuh gagah dan luwes sedikit demi sedikit sesuai dengan alunan musik, mampu mengkoordinasikan tangan dan kaki dengan baik dan tidak terlalu sering melewati pola lantai yang diajarkan.

Peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik Zilga melalui kegiatan seni tari bisa dianggap paling terlihat dari teman-temannya, karena Zilga terlihat sangat konsisten dan konsentrasi ketika latihan. Maka dalam hal ini peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik yang terjadi pada Zilga melalui seni tari dikatakan berkembang sangat baik sesuai dengan tingkat perkembangannya sesuai dengan usianya terhadap seni dan motorik kasarnya.

3. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Kenzie Afham

Zuhri

Kenzie adalah siswa laki-laki kelompok B2 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 5 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat perkembangan motorik Kenzie mencapai tingkat perkembangannya sebelum mengikuti kegiatan seni tari. Terlihat ketika pembelajaran maupun ketika bermain, Kenzie sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melakukan keseimbangan dan kelincahan. Namun ketika menirukan gerakan guru, tingkat perkembangan Kenzie terhadap seni masih kurang tercapai dan masih sering ditegur dan diingatkan oleh guru. Kenzie mendengarkan dan mengikuti dengan baik arahan guru ketika diikutkan kegiatan seni tari meskipun dalam mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi, Kenzi belum terlihat kreatif. Terlihat ketika latihan Tari Gegala, Kenzie mudah terpengaruh oleh teman yang bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru. Namun ketika ditegur untuk fokus, Kenzie mengikuti dengan baik sesuai dengan arahan guru.

Kenzie terlihat baik dalam mengikuti gerakan tari yang diajarkan, baik ketika berjalan sambil menggerakkan tangan dengan

gagah, berdiri dengan posisi kaki kuda-kuda, tangan ke atas ke bawah, tangan mengayun ke kanan dan kekiri, berlari kecil mengikuti irama musik sesuai dengan pola lantai yang digunakan dan mampu mengkoordinasikan tangan dan kaki dengan baik ketika digerakkan secara bersamaan. Meskipun Kenzie hanya mengikuti kegiatan tari selama 3 pertemuan, atas konsistensi dan sikap fokusnya ketika mengikuti latihan, tingkat perkembangan Kenzie terhadap seni dan motorik kasarnya dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tingkat usianya. Kenzie akan diikutkan dicabang lomba lain ketika teman-temannya mengikuti lomba tari. Pada saat peneliti mengamati, Kenzie sudah mampu menghafal gerakan secara berurutan dari siswa yang lain dengan ekspresif dan ulet, menjadikan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik Kenzie melalui kegiatan seni tari dapat berkembang sangat baik.

4. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Hayyan Krishna Waskita

Hayyan adalah siswa laki-laki kelompok B2 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 5 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Hayyan adalah anak yang tidak terlalu banyak bergerak baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain dan tingkat perkembangannya terhadap seni dan motorik kasarnya juga masih kurang tercapai dengan baik. Namun ketika Hayyan diikutkan untuk mengikuti latihan tari karena teman kelasnya banyak yang mengikuti latihan tari, Hayyan menjadi anak yang senang bergerak. Meskipun awalnya sempat ada penolakan tidak mau mengikuti latihan, tetapi karena Hayyan mudah terpengaruh oleh temannya yang aktif dikelas, Hayyan menjadi anak yang suka bergerak, baik ketika bermain maupun ketika latihan tari. Pada saat latihan Tari Gegala, peneliti mengamati Hayyan selama 7 pertemuan, Hayyan bisa mengikuti kegiatan seni tari dengan fokus dan mudah terpengaruh juga dengan teman yang bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru. Namun

ketika ditegur untuk fokus, Hayyan mau mengikuti dengan baik sesuai dengan arahan guru.

Hayyan terlihat sangat baik dalam mengikuti gerakan tari yang diajarkan pelatih dan guru tahap demi tahap, gerakan berjalan sambil menggerakkan tangan ke kanan dan ke kiri ia bawa dengan penuh gagah, koordinasi tangan dan kaki yang baik, mengayunkan tangan dengan ekspresif dan tidak terlalu keluar dari pola lantai satu ke pola lantai lainnya. Setelah melakukan beberapa kali latihan, Hayyan sudah mampu menghafal gerakan secara berurutan dari siswa yang lain dengan ekspresif, mampu mengkoordinasikan gerakan tubuhnya dengan lincah, seimbang dan lentur serta dapat mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi sesuai dengan tema tari yang dibawakan, menjadikan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik Hayyan melalui kegiatan seni tari dinilai berkembang sangat baik sesuai dengan tingkat usianya.

5. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Ahmad

Ahmad adalah siswa laki-laki kelompok B2 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 5 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Ahmad adalah anak yang banyak bergerak baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain. Pada tingkat usianya, perkembangan motorik kasarnya sudah tercapai, namun tingkat perkembangan seni nya masih kurang tercapai. Ketika ditegur guru pada saat Ahmad terlihat tidak tertib, berulang kali Ahmad cenderung tetap bermain dan tidak tertib, walaupun pada akhirnya Ahmad akan tertib setelah diberi peringatan lebih lanjut. Meskipun Ahmad menjadi anak yang aktif, Ahmad mau mengikuti latihan tari dan menghafal gerakan demi gerakan yang diajarkan. Terlihat ketika latihan Tari Gegala, Ahmad mau mengikuti arahan guru walaupun mudah memengaruhi teman yang sudah tertib dan fokus menjadi bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru. Namun ketika sering

ditegur untuk fokus, Ahmad mengikuti dengan baik sesuai dengan arahan guru.

Gerakan Ahmad terlihat baik, ketika berjalan dengan mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri, Ahmad melakukannya dengan gagah dan ekspresif, gerakan melangkah, melihat ke atas bersamaan dengan gerakan tangan dan kaki dengan baik. Tetapi tingkat perkembangannya dibidang seni diusianya masih belum tercapai, Ahmad belum mampu mengkoordinasikan gerakan dengan kreatif, belum mampu mengekspresikan gerakan irama yang variatif, dan masih perlu arahan dari guru. Sehingga dalam 8 pertemuan kegiatan seni tari, peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik Ahmad melalui kegiatan seni tari dapat berkembang sesuai harapan.

6. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Muhammad De Keyzer Arghastya

Key adalah siswa laki-laki kelompok B2 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 5 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Key adalah anak yang banyak bergerak baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain. Perkembangan motorik kasar Kay sudah terlihat tercapai dengan baik sesuai dengan tingkat usianya, namun perkembangan seni Kay masih belum bisa tercapai dengan baik.

Pada awalnya Key sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah, walaupun semua temannya telah mengikuti kegiatan yang ada. Dorongan dari orang tua dan guru selalu diberikan, namun Key tetap tidak mau. Tetapi, saat akan diadakan latihan tari untuk persiapan event lomba, Key mau mengikuti latihan karena teman-temannya yang lain mengikuti semua cabang lomba baik tari maupun mewarnai.

Ketika latihan, gerakan Key masih kaku dan sulit mengikuti gerakan guru. Namun setelah mengikuti beberapa kali latihan, gerakan Key sudah mulai lemas dari pada saat latihan pertamanya. Koordinasi

badannya sudah mulai lincah dan seimbang, meskipun Key masih sulit mengekspresikan gerakannya dengan irama yang variatif dan masih banyak diingatkan karena kurang fokus dan banyak bercanda. Gerakan berjalan sambil mengayunkan tangan ke kanan ke kiri, berjalan dengan menghentakkan kaki, posisi kaki kuda-kuda, menengok ke atas dan ke bawah bersamaan dengan gerakan tangan dan lari-lari kecil mengikuti irama musik, Key lakukan dengan gagah dan ekspresif. Kreativitas gerakan tari Key, mulai terlihat ketika Key bergerak dengan ekspresif. Meskipun sesekali masih terlihat kaku, peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik Key melalui seni tari selama 8 pertemuan, dapat dikatakan berkembang sesuai harapan.

7. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Farahdisa Nayla Maritza

Farah adalah siswi perempuan kelompok B1 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 6 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Farah adalah anak yang tidak banyak bergerak baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain. Farah cenderung diam, moodnya mudah berubah dan manja ketika ada ibunya. Farah selalu diajak temannya dalam hal apapun, termasuk mengikuti latihan tari. Pada usianya, perkembangan seni dan motorik kasarnya masih kurang tercapai. Namun setelah mengikuti tahapan-tahapan latihan tari dengan konsisten, Farah lebih mampu mengkoordinasikan badannya dengan baik, menirukan gerakan guru dan lebih bisa mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi dari pada sebelum mengikuti kegiatan seni tari

Pada saat mengikuti latihan, gerakan Farah terlihat lembut dan kurang bersemangat, dalam hal ini guru selalu mengingatkan Farah untuk berlatih lebih semangat lagi. Gerakan mengayunkan tangan, memegang dan memainkan bakul, berlari kecil, lenggak lenggok, Farah lakukan dengan baik meskipun Farah terlihat masih kurang bersemangat dalam membawakan gerakan tarinya Farah bisa

menghafal gerakan demi gerakan yang telah diajarkan pelatih atau guru sesuai dengan urutannya. Perubahan yang terjadi pada Farah sangat terlihat ketika mengikuti latihan Tari Tumandang Gawe ini sebanyak 10 pertemuan, perkembangan kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya dapat meningkat sangat baik.

8. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Arsyila Fathiya Prameswari

Arsyila atau biasa dipanggil Cila adalah siswi perempuan kelompok B1 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 6 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Cila adalah anak yang tidak terlalu banyak bergerak baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain, namun Cila cenderung cerewet dan merasa bisa. Cila sama seperti anak pada umumnya sama seperti usianya yang ketika belajar, ia belajar, ketika waktunya bermain ia bermain, meskipun sesekali Cila terpengaruh temannya untuk tidak tertib atau tidak fokus. Sehingga perkembangan Cila terhadap seni dan motorik kasarnya sudah mulai berkembang.

Cila sendiri mengatakan bahwa, ia senang menonton video tari di youtube dan menirukannya. Maka pada saat latihan tari, Cila terlihat antusias dan mengikuti gerakan pelatih atau guru seolah ia sudah bisa, padahal menurut guru gerakannya masih keliru atau kurang. Gerakan demi gerakan yang telah diajarkan, Cila lakukan dengan baik dan ekspresif. Pada saat membawa dan memainkan bakulpun, bisa Cila mainkan dengan lenggak-lenggok, gerakan koordinasi tangan dan kakinya juga tidak melewati pola lantai yang diajarkan. Beberapa kali melakukan latihan, Cila mampu menghafalkan gerakan demi gerakan secara terbiasa mengikuti alunan musik. Sehingga pada saat penelitian akhir selama 10 pertemuan, kreativitas dan kecerdasan kinestetik Cila bisa dikatakan berkembang sangat baik atau perkembangan seni dan motorik kasarnya bisa tercapai sesuai dengan tingkat usianya, karena

Cila sangat konsisten dan fokus dalam mengikuti latihan dan dapat membawakan tarian dengan semangat dan ekspresi yang kreatif.

9. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Shalomaya Jehan Nuradi

Jehan adalah siswi perempuan kelompok B1 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 6 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Jehan adalah anak yang tidak terlalu banyak bergerak baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain. Jehan mudah mengikuti temannya dan kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan yang bernilai seni. Pada saat pertama mengikuti kegiatan seni tari, gerakan tubuh Jehan masih kurang terkoordinasi dengan baik, gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan guru juga masih kurang bisa mengikuti, bahkan ketika mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi masih belum bisa.

Dalam mengikuti kegiatan seni tari, Jehan mau mengikuti latihan tari karena banyak temannya yang mengikuti. Disamping itu dukungan orang tuanya yang mendorong anaknya untuk selalu ikut kegiatan di sekolah, menjadikan anaknya merasa terpaksa harus bisa dalam kegiatan apapun. Meskipun begitu, latihan tari selalu Jehan ikuti tanpa ada penolakan apapun meskipun sesekali Jehan masih kurang fokus dan sulit mengikuti gerakan pelatih atau guru sampai tertinggal dengan teman lainnya. Pola asuh orang tuanya yang mendukung Jehan untuk bisa mengikuti tari, mendorong Jehan menjadi bisa menghafal gerakan demi gerakan yang diajarkan, mulai dari memegang dan memainkan bakul dengan benar, mengayukan tangan dengan lenggok, berlari-lari kecil sesuai dengan pola lantainya, menggelengkan kepala dengan ekspresif dan mengkoordinasikan semua gerakan dengan baik serta sudah mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi setelah konsisten dan fokus mengikuti kegiatan latihan tari. Dengan begitu peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik Jehan melalui kegiatan seni tari selama 8 pertemuan, maka dinilai

berkembang dengan sangat baik sesuai dengan capaian perkembangannya ditingkat usianya terhadap seni dan motorik kasarnya.

10. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Vhea Anggun

Zulaikha Putri

Anggun adalah siswi perempuan kelompok B1 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 6 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Anggun adalah anak yang banyak bergerak baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain, namun ketika ditegur oleh guru, Anggun mendengarkan dan mengikuti dengan baik. Anggun mudah mengikuti temannya dalam bermain maupun dalam mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah, namun jika moodnya sedang tidak baik, Anggun kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan yang bernilai seni atau bahkan tidak mau mengikuti kegiatan latihan tari.

Meskipun begitu, dalam mengikuti kegiatan seni tari, Anggun mau mengikuti latihan tari dengan baik dan bersemangat ketika banyak temannya yang mengikuti latihan. Disamping itu dukungan orang tuanya yang senang ketika anaknya mau mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah, menjadikan Anggun lebih bersemangat dalam mengikuti latihan maupun penampilan di berbagai event dan perlombaan. Latihan tari, Anggun ikuti dengan fokus dan senang mengkreasikan gerakan dengan ekspresif. Pola asuh orang tuanya yang mendukung Anggun untuk bisa mengikuti tari, mendorong Anggun menjadi bisa menghafal gerakan demi gerakan yang diajarkan, mulai dari memegang dan memainkan bakul dengan benar, mengayukan tangan dengan lenggok, berlari-lari kecil sesuai dengan pola lantainya, bergelelng-geleng dengan ekspresif dan mampu mengkoordinasikan semua gerakan dengan baik dan mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi. Meskipun badan Anggun lebih kecil dari yang lain, totalitas Anggun dalam

menari pada saat peneliti meneliti selama 7 pertemuan, membuat peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik Anggun melalui kegiatan seni tari dapat dinilai berkembang sangat baik atau perkembangan seni dan motorik kasanya dapat tercapai dengan sangat baik ditingkat usianya.

11. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Azelea Livana

Zhafira

Zela adalah siswi perempuan kelompok B1 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 6 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Zela adalah anak yang tidak banyak bergerak baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain, kurang cekatan dalam menyelesaikan tugas guru, merasa malas ketika disuruh untuk mengikuti kegiatan yang membutuhkan banyak gerakan badan. Sikap malas dan kurang mandiri Zela dalam melakukan berbagai kegiatan membuat perkembangannya seni dan motorik kasarnya belum tercapai dengan baik ditingkat usianya. Namun ketika ditegur oleh guru, Zela mendengarkan dan mengikuti dengan baik, meskipun gerakannya masih kurang cekatan dari teman-temannya dan sering tertinggal. Zela tidak mudah mengikuti teman kelasnya dalam bermain maupun dalam mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah, hanya beberapa teman saja yang bisa bermain dengannya dan lebih banyak bermain dengan siswa yang usianya lebih muda darinya. Ketika diajak untuk mengikuti latihan tari, Zela masih kurang bersemangat karena belum mengetahui tujuan diadakannya latihan untuk bisa membangkitkan semangatnya.

Meskipun begitu, dalam mengikuti kegiatan seni tari, Zela mau mengikuti latihan tari dengan baik dan bersemangat ketika Zela mengetahui tujuan diadakannya latihan adalah untuk mengikuti lomba tertentu, yang dengannya Zela berharap agar bisa mendapat juara, Zela mau dan bersemangat dalam mengikuti rangkaian latihan yang diadakan. Disamping itu dukungan orang tuanya yang senang ketika anaknya mau mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah, menjadikan

Zela lebih bersemangat dalam mengikuti latihan maupun penampilan di berbagai event dan perlombaan. Latihan tari, Zela ikuti dengan fokus dan senang mengkreasikan gerakan dengan ekspresif. Pola asuh orang tuanya yang mendukung Zela untuk bisa mengikuti tari, mendorong Zela menjadi bisa menghafal gerakan demi gerakan yang diajarkan, mulai dari memegang dan memainkan bakul dengan benar, mengayukan tangan dengan lenggok, berlari-lari kecil sesuai dengan pola lantainya, menggelengkan kepala dengan ekspresif dan mengkoordinasikan semua gerakan dengan baik. Dalam penelitian peneliti di beberapa kegiatan latihan yang berjalan, Zela mampu membawakan tarian yang diajarkan dengan baik, mampu mengkoordinasikan gerakan dengan baik sesuai dengan harapan dan lebih bisa mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi dari sebelumnya. Membuat peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik Zela melalui kegiatan seni tari dapat dinilai berkembang sesuai harapan sesuai dengan capaian perkembangan ditingkat usianya. Karena dari yang semula Zela malas-malasan bergerak, setelah mengikuti kegiatan tari selama 7 pertemuan, Zela menjadi anak yang senang bergerak meskipun tidak terlalu sering. Terlihat ketika tidak dalam keadaan latihan tari, pada saat musik tari tidak sengaja berbunyi, Zela sontak bergerak dengan gerakan yang pernah diajarkan pelatih atau guru.

12. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Alarice Ethelind San Andriawan

Ethelind adalah siswi perempuan kelompok B1 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 6 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Ethelind adalah anak yang aktif bergerak baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain, Ethelind seringkali dijauhi temannya karena dianggap sebagai anak yang nakal oleh teman-temannya dan cenderung cerewet serta merasa bisa ketika mengikuti latihan tari. Ethelind sama seperti anak pada umumnya yang

ketika belajar, ia belajar, ketika waktunya bermain ia bermain, meskipun sesekali Ethelind mengejek temannya, namun ketika ditegur guru, Ethelind mendengarkan dan mau mengikuti intruksi guru.

Ethelind kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran atau kegiatan diluar sekolah karena pola asuh orang tuanya, sehingga ketika ada event lomba, Ethelind jarang diikuti. Namun ketika Ethelind akan diikuti pada event tertentu atau perlombaan, pada saat latihan tari Ethelind terlihat sangat antusias dan cepat faham dalam mengikuti gerakan pelatih atau guru seolah ia sudah bisa, padahal menurut guru gerakannya masih keliru atau kurang. Gerakan demi gerakan yang telah diajarkan, ia lakukan dengan baik dan ekspresif. Pada saat membawa dan memainkan bakulpun, bisa ia mainkan dengan lenggak-lenggok, gerakan koordinasi tangan dan kakinya juga tidak melewati pola lantai yang diajarkan, dapat menirukan gerakan guru dengan dapat mengekspresikan gerakan irama yang bervariasi sesuai dengan capaian perkembangan seni dan motorik kasarnya ditingkat usianya. Selama 8 pertemuan latihan tari, Ethelind mampu menghafalkan gerakan demi gerakan secara terbiasa mengikuti alunan musik. Sehingga pada saat penelitian akhir, kreativitas dan kecerdasan kinestetik Ethelind bisa dikatakan berkembang sangat baik karena Ethelind dapat membawakan tarian dengan semangat dan ekspresi yang kreatif.

13. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Arsyila Randyan Rafania

Arsyila adalah siswi perempuan kelompok B2 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 5 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Arsyila adalah anak yang aktif bergerak baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain. Perkembangan motoric kasar Arsyila terlihat sangat baik, namun perkembangan seni nya masih kurang tercapai ditingkat usianya. Arsyila cenderung cerewet dan senang bertanya. Arsyila sama seperti anak pada

umumnya yang ketika belajar, ia belajar, ketika waktunya bermain ia bermain, meskipun sesekali Arsyila mengejek temannya dan sering bermain sendiri dengan teman dekatnya, namun ketika ditegur guru, Arsyila mendengarkan dengan baik dan mau mengikuti intruksi guru.

Arsyila aktif mengikuti pembelajaran di sekolah maupun kegiatan sekolah lainnya yang dilaksanakan diluar sekolah dalam bentuk outing class, Karena pola asuh orang tuanya yang selalu mendukung Arsyila untuk selalu mengikuti kegiatan apapun yang diadakan guru, sehingga ketika ada event lomba dan penampilan, Arsyila seringkali diikutkan. Pada saat latihan tari, Arsyila terlihat sangat antusias dan cepat faham dalam mengikuti gerakan pelatih atau guru karena pada dasarnya Arsyila senang berjoged ketika terdengar musik yang menurutnya sesuai. Terlihat ketika kegiatan study tour ke jogja, ketika didalam bus diperdengarkan musik, Arsyila sontak menggoyangkan badannya dengan asyik. Gerakan demi gerakan yang telah diajarkan, ia lakukan dengan baik dan ekspresif. Pada saat gerakan koordinasi tangan dan kaki, Arsyila tidak melewati pola lantai yang diajarkan, gerakan geleng-geleng kepala dan ayunan tangan pun ia lakukan dengan luwes dan Arsyila ekspresikan dengan kekreatifannya. Selama 8 pertemuan, Arsyila mampu menghafalkan gerakan demi gerakan, mampu mengkoordinasikan gerakan lebih baik dari sebelum mengikuti kegiatan seni tari dan sedikit demi sedikit secara terbiasa mengikuti alunan music yang bervariasi. Namun tingkat focus Arsyila masih kurang bisa menirukan gerakan dengan baik, sehingga pada saat penelitian akhir, kreativitas dan kecerdasan kinestetik Arsyila bisa dikatakan berkembang sesuai dengan harapan karena Arsyila masih sering diingatkan ketika gerakannya beberapa kali berbeda atau tertinggal dari teman-temannya.

14. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Fiona Afafell

Omara

Fiona adalah siswi perempuan kelompok B2 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 5 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Fiona adalah anak yang tidak terlalu banyak bergerak baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain, Fiona lebih sering diam dan bergerak seperlunya saja. Fiona sama seperti anak pada umumnya yang ketika belajar, ia belajar, ketika waktunya bermain ia bermain. Pada usianya, Fiona juga aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh guru, meskipun sesekali Fiona tidak bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh guru ketika harus ada pendampingan dengan orang tuanya.

Fiona aktif mengikuti pembelajaran di sekolah meskipun kegiatan sekolah lainnya yang dilaksanakan diluar sekolah dalam bentuk outing class jarang ia ikuti, karena orang tuanya yang sibuk bekerja. Sehingga ketika ada event lomba, Fiona jarang diikutkan ketika orang tuanya tidak bisa mendampingi, kecuali lomba tari. Pada saat latihan tari, Fiona terlihat sangat antusias dan cepat faham dalam mengikuti gerakan pelatih atau guru karena pada dasarnya Fiona senang bergerak jika berkaitan dengan kegiatan seni. Terlihat beberapa kali ketika Fiona mengikuti latihan. Gerakan demi gerakan yang telah diajarkan, Fiona lakukan dengan baik dan ekspresif. Pada saat gerakan koordinasi tangan dan kaki, Fiona tidak melewati pola lantai yang diajarkan, gerakan geleng-geleng kepala dan ayunan tangan pun ia lakukan dengan luwes dan Fiona ekspresikan dengan kekreatifannya serta mampu mengekspresikan gerakan yang bervariasi ketika menirukan gerakan guru. Dalam 9 kali pertemuan mengikuti latihan, Fiona mampu menghafalkan gerakan demi gerakan secara terbiasa mengikuti alunan musik. Sehingga pada saat penelitian akhir, kreativitas dan kecerdasan kinestetik Fiona bisa dikatakan berkembang

sangat baik karena Fiona dapat membawakan tarian dengan penuh penghayatan.

15. Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Amanda Aniela Summer

Amanda adalah siswi perempuan kelompok B2 TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 5 tahun. Pada awal penelitian, peneliti melihat Amanda adalah anak yang tidak banyak bergerak baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain, Amanda lebih sering diam dan bergerak seperlunya saja. Terlihat ketika Amanda baru berangkat ke sekolah, Amanda seringkali tidak mau turun dari mobil dan harus selalu dijemput oleh Arsyila. Amanda masih belum bisa bermain dengan banyak teman, itulah sebabnya pada awal penelitian perkembangan amanda terhadap seni dan motorik kasarnya masih kurang, Amanda masih banyak diam dan bicaranya pun sangat pelan tidak pernah bicara dengan keras. Terkecuali jika bersama dengan Arsyila, Amanda mau banyak bergerak dan berbicara. Berbeda ketika Arsyila tidak berangkat sekolah, Amanda akan sedikit bergerak dan bermain seperlunya saja.

Amanda aktif mengikuti pembelajaran di sekolah meskipun kegiatan sekolah lainnya yang dilaksanakan diluar sekolah dalam bentuk outing class, karena orang tuanya yang selalu mendukung kegiatan anaknya. Sehingga ketika ada event lomba dan penampilan, Amanda selalu diikuti terutama pada saat menari. Pada saat latihan tari, Amanda terlihat sangat antusias dalam mengikuti gerakan pelatih atau guru karena adanya Arsyila yang menjadi penyemangat dan salah satu faktor Amanda mau mengikuti kegiatan sekolah jika Arsyila juga mengikuti. Terlihat 6 pertemuan ketika Amanda mengikuti latihan, banyak perubahan yang terjadi. Gerakan demi gerakan yang telah diajarkan, Amanda lakukan dengan baik dan ekspresif. Pada saat gerakan koordinasi tangan dan kaki, Amanda sudah bisa tidak melewati pola lantai yang diajarkan, gerakan geleng-geleng kepala dan

ayunan tangan pun ia lakukan dengan luwes dan Amanda ekspresikan dengan kekreatifannya, dan mampu mengkoordinasikan gerakan tubuhnya sesuai dengan gerakan yang diajarkan guru meskipun sesekali harus terpacu dengan gerakan Arsyila. Beberapa kali melakukan latihan, Amanda mampu menghafalkan gerakan demi gerakan secara terbiasa mengikuti alunan musik. Sehingga pada saat penelitian akhir, peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik Amanda bisa dikatakan berkembang sesuai harapan karena Amanda dapat membawakan tarian dengan penghayatan dan ada perubahan dari yang sebelumnya tidak mau mengikuti tari.

G. Tanggapan Anak Tentang Adanya Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara

Ketika peneliti melaksanakan penelitian di TK Kelurahan Sokanegara, ada beberapa anak yang awalnya mengikuti kegiatan tari karena unsur keterpaksaan lalu dibiasakan, ada yang berawal dari mengikuti teman, ada juga yang terlihat sangat antusias karena di rumah pun senang menengarkan musik bahkan sesekali menyanyikan lagu dangdut yang sedang viral pada saat itu sambil berjoged. Sehingga dari anak perempuan yang di semester sebelumnya sudah pernah mengikuti kegiatan tari, ketika musik di bunyikan anak-anak terlihat antusias untuk bergerak sesuai gerakan yang pernah diajarkan sebelumnya. Atau anak-anak terbiasa mendengar dan melihat kelompok tari lain menari pada saat latihan dan penampilan di acara tertentu, sehingga terkadang anak ikut bergerak, meskipun tidak mengikuti gerakan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat John W. Santrock dalam bukunya menjelaskan bahwa, usaha dalam memahami konsep kecerdasan, penuh dengan kontroversi. Salah satu area paling kontroversi dalam kecerdasan

terpusat pada sejauh mana kecerdasan dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan.¹²³

Pada saat penelitian, faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik lebih pada faktor lingkungan termasuk pola asuh orang tua, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Terlihat pada saat rencana awal dan latihan-latihan tari yang diadakan, anak yang mengikuti kegiatan seni tari lebih banyak tertarik dan konsisten untuk latihan karena temannya yang lain banyak yang ikut. Didukung dengan pola asuh orang tua yang membebaskan anak untuk bermain namun tetap memberikan batasan, menjadikan kecerdasan kinestetik anak usia dini mudah terbentuk.

H. Kendala dalam Melaksanakan Kegiatan Tari di TK Kelurahan Sokanegara

Selama peneliti melaksanakan penelitian, peneliti memperhatikan dan mengamati seluruh rangkaian kegiatan seni tari yang ada di TK Kelurahan Sokanegara. Tidak hanya mengamati, beberapa kali peneliti juga ikut berperan membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan seni tari dan peneliti juga berperan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diadakan di kelas maupun di luar kelas.

Kendala yang peneliti temukan pada saat pelaksanaan kegiatan seni tari, antara lain :

1. Terbatasnya tenaga pendidik yang ahli di bidang seni tari

Pendidik yang ahli dalam bidang tari yang masih terbatas menjadi salah satu sebab terhambatnya pelaksanaan kegiatan tari di TK Kelurahan Sokanegara, karena harus mengundang pelatih tari dari luar yang ahli dibidangnya. Namun karena keterbatasan waktu, pelatih dari luar tersebut seringkali tidak berangkat, dan pada saat latihan tari

¹²³ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswati (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 327.

rutin, guru dari sekolah itu sendiri yang ahli dibidangnya merasa kewalahan jika harus melatih sendiri. Karena menurut Marwany dalam bukunya berpendapat bahwa karakteristik anak usia dini memiliki konsentrasi rendah pada masa kanak-kanak, sulit untuk duduk berjam-jam belajar, bermain dalam waktu yang lama, dan seringkali perhatian anak usia dini cepat berubah ke objek baru. Jika objek sebelumnya tidak menarik dan monoton, dia cepat kesal dan pergi.¹²⁴ Seperti yang disampaikan oleh Ibu Menik Selaku Kepala Sekolah.¹²⁵

“Pelatih tari sendiri tidak bisa bekerja sendiri dan butuh kolaborasi dengan orang lain. Solusinya berkolaborasi dengan pelatih yang berkompeten.”

Di TK Kelurahan Sokanegara, guru yang ahli dan menguasai seni tari hanya ada satu, yaitu Ibu Fitri sebagai admin atau operator sekaligus guru kelas A. Beliau merupakan alumni Universitas Terbuka jurusan PGRA. Beliau belum terlalu ahli dibidang seni tari, namun karena beliau senang dan menelateni latihan tari untuk anak usia dini, beliau menguasai gerakan-gerakan seni tari meskipun pada saat latihan, beberapa kali masih harus melihat video youtube yang kemudian didiskusikan kembali dengan pelatih tari yang lebih ahli terkait gerakan yang akan diajarkan kepada anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Fitri selaku guru pendamping pelatih.¹²⁶

“Yang pasti saya belajar dulu, gerakan tarinya melalui video youtube, biasanya ketika ada pelatihnya saya menawarkan kepada pelatih terkait tari yang saya pilih. Kemudian nanti pada saat hari latihannya pelatih mengajarkan dan saya mengikuti, terkadang sempat berdiskusi juga terkait tari yang sekiranya cocok untuk anak usia dini begitu juga gerakannya. Tidak semua yang kita lihat di youtube selalu diaplikasikan, pasti ada yang dipotong atau diganti gerakannya. Setelah dikira-kira cocok langsung kita ajarkan ke anak-anak. Sebenarnya kalau mau diikuti lomba,

¹²⁴ Marwany, dkk., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto Selatan: Wadas Kelir, 2020), hlm. 5-6.

¹²⁵ Ibu Menik, Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Kelurahan Sokanegara, 10 Januari 2023, jam 10.24 WIB.

¹²⁶ Ibu Fitri, Hasil Wawancara Guru Pelatih tari, 28 Maret 2023, jam 10.10 WIB.

tergantung lombanya harus membawakan tari dengan tema atau instrumen tertentu sesuai dengan juknis yang diberikan”

2. Kurangnya ketertarikan anak terhadap seni tari

Kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara diadakan sebagai ekstrakurikuler yang dalam hal ini, ada beberapa orang tua yang memilihkan anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diinginkan tanpa adanya keinginan dan minat yang datang dari anak itu sendiri, seperti contoh : Kay dan Ahmad. Sehingga, beberapa hal anak kurang menguasai sesuatu yang bukan menjadi potensi dan bakat yang dimilikinya.

Disamping itu, karena keterbatasan jumlah anak yang terlihat berminat sekaligus berpotensi sebelum mengadakan latihan tari, menjadikan guru mengumpulkan anak secara klasikal terlebih dahulu, lalu memilih anak yang lebih konsisten ketika mengikuti latihan. Kemudian setelah beberapa kali latihan, ada beberapa anak yang potensi dalam menari terlihat terbentuk, dan ada yang potensinya baru terlihat sedikit. Sehingga pada saat akan mengikuti event lomba pengualifikasian pada anak yang diikutkan, lebih memilih anak yang konsisten dan ada potensi bisa menari. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Menik.¹²⁷

“Kendala atau hambatan dalam kegiatan seni tari terkadang dalam memilih anaknya untuk lomba atau pementasan tidak bisa memilih anak secara rata sesuai dengan kemauan wali murid sebagai bina prestasi secara personal anak maupun lembaga. Solusinya memilih anak yang berpotensi, bukan hanya kognitifnya, tapi kecerdasan sosial emosionalnya, matematis dan kecerdasan kinestetiknya juga sudah matang.”

Selain itu, mood anak yang terkadang mudah berubah menjadikan latihan tari menjadi kurang maksimal. Sehingga guru pendamping tari sesekali memberikan cara lain melalui *ice breaking*

¹²⁷ Ibu Menik, Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Kelurahan Sokanegara, 10 Januari 2023, jam 10.24 WIB.

misalnya untuk membangkitkan kembali semangat anak dalam mengikuti latihan tari. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fitri.¹²⁸

“Solusi untuk anak tidak mau bergerak paling diberikan gerakan yang menarik misalnya chicken dens yang kiranya bisa meningkatkan semangat anak. Sedangkan untuk anak yang bermain sendiri atau lari-larian kita berikan ice breaking terlebih dahulu dan ketika mati lampu kita ganti musiknya menggunakan ucapan guru yang menyerupai musik yang ada di flasdisk misalnya atau dengan hitungan.”



¹²⁸ Ibu Fitri, Hasil Wawancara Guru Pelatih tari, 28 Maret 2023, jam 10.10 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terkait peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara meliputi Perencanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik, yang terdiri dari persiapan kegiatan tari melalui pembuatan program tahunan (PROTA), menyiapkan media kegiatan tari seperti sound system bluetooth, laptop, handphone dan alat pendukung tari, dan pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik yang dilaksanakan melalui langkah-langkah diantaranya, mengumpulkan secara klasikal, mengatur barisan anak sesuai dengan tinggi badan anak, memberikan materi dan contoh gerakan tari, menyeleksi anak yang kreatif dan memiliki ciri kecerdasan kinestetik, serta melakukan evaluasi kegiatan seni yang telah dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan seni tari, dapat membentuk kreativitas anak terhadap seni, tubuh anak menjadi luwes, anak dapat melakukan gerak secara terampil sesuai irama musik yang mengiringinya, koordinasi pikiran dan gerakannya dapat dilakukan dengan baik, dan menambah daya tarik anak untuk bisa bebas bergerak, serta melatih mental anak ketika berani tampil didepan banyak orang. Selain itu dengan kegiatan seni tari di sekolah dapat mengajarkan anak gerakan tari yang sesuai dengan usianya. Peneliti menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan seni tari untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik yang terjadi pada anak yaitu, kurangnya minat anak terhadap seni tari dan keterbatasan tenaga ahli dalam bidang seni tari.

B. Saran

Berikut saran atau masukan yang dapat peneliti sampaikan mengenai peningkatan kreativitas dan kecerdaan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Utara:

1. Saran bagi Kepala Sekolah dan Guru
 - a. Kepala sekolah harus mampu menawarkan kepada guru TK Kelurahan Sokanegara Sokanegara suatu kegiatan atau wadah pelatihan yang berkaitan dengan dunia seni tari atau melibatkan guru dalam pelatihan rutin untuk meningkatkan kualitas guru.
 - b. Kepala sekolah maupun guru, dapat mencari tenaga pendidik yang kompeten dibidang seni tari anak sekaligus kompeten dibidang anak usia dini.
 - c. Guru harus semangat dan mau mempelajari tentang seni tari dan siap untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan yang diberikan oleh Kepala sekolah.
 - d. Kedepannya, kegiatan tari di TK Kelurahan Sokanegara ini dapat dilestarikan dan dikembangkan lebih lanjut untuk melestarikan budaya lokal setempat.
2. Saran bagi anak usia dini

Anak-anak harus lebih optimal berpartisipasi dalam kegiatan menari dan terlibat dalam banyak kegiatan yang bernilai seni dan gerak sehingga kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya dapat mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan usianya secara optimal.
3. Saran bagi penelitian selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik yang dapat dioptimalkan melalui kegiatan menari anak usia dini.

- b. Penemuan selanjutnya harus dapat melihat kegiatan tari yang lebih spesifik sehingga dapat membawa manfaat atau penemuan baru, atau menyikapi pembelajaran seni di lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk. 2017. *Konsep Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. & Nina Lamatenggo. 2016. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Gordon, Ann Miles., and Kathryn Williams Browne. 2017. *Beginnings and Beyond Foundations in Early Childhood Education*. Baston: Cengage Learning.
- Barkah S., N. Zulfa dan Annisa Puwani. 2022. "Improving Children's Gross Motor Skills Through Movement And Song Activities At The Age Of 5-6 Years At TK Sejahtera Citeko Purwakarta Regency", *Jurnal Icecem* Vol. 1 No. 1, hlm. 251-257.
- Racmawati, Yeni. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Masganti, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Rakhmawati, Istiana. 2015. "Mengembangkan Kecerdasan Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol.3, No. 1, hlm. 40-57.
- Sriwahyuni. 2021. "Pelaksanaan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Aspek Perkembangan Melalui Pembelajaran Seni Tari Di Sanggar Mutiara Minang", *Jurnal Allayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1 No.2, hlm. 58-83.
- Meitarini, Loveita. 2019. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan", *Jurnal Intruksional*, Vol.1 No.1, hlm. 32-42.
- Fadlillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Machali, Imam. 2014. "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum", *Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 1, hlm. 21-45.
- Mulyani, Novi. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Widiastuti, Siwi. 2012. "Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal Untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi 1, hlm. 59-71.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Artikel *Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli*, diakses dari <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> pada tanggal 12/07/2023 07.28 WIB
- Kurniawan, Heru. 2016. *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Semiawan, Conny., dkk. 1990. *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyani, Novan Ardy. & Bornawi. 2016.. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.
- Fadlilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suarca, Kadek., dkk. 2005. "Kecerdasan Majemuk Pada Anak", *Jurnal Seripediatri*, Vol.7 No.2, hlm. 85-92.
- Andewi, Keni. 2019. *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Muryanto. 2019. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: Alprin.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Saugi, Wildan., dkk. 2020. "Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1, hlm. 9-20.
- Puspitasari, Ragilia Tyas. 2020 *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Rempoah Baturaden Purwokerto*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Aini, Rohmatul. 2021 *Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran di TK Diponegoro 95 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Kumala, Azharul. 2022. *Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini melalui Kegiatan Seni Tari di TK Pertiwi Desa Pagelarang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Syarifah. 2019. Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner, *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 2 No. 2, hlm. 154-175.
- Khaironi, Mulianah. 2018. Pengembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3, No. 1, hlm. 1-12.
- Supatminingrum, Endang. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin*. Tangerang Selatan: Indocamp.
- Mulyani, Novi. 2018. *Pengembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaleh, Abdul Rahman & Muhib Abdul Wahab, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Rahmat, Stephanus Turibius & Theresia Alviani Sum. 2017. “Mengembangkan Kreativitas Anak”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 9, Nomor 2, hlm. 111-123.
- Sari, Kurnia Puspita., dkk. 2020. “Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD”, *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar”*, Vol. VII No. 1 , hlm. 44-50.
- Sulaiman, Hamidah., dkk.,. 2020 *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Pengasuhan Anak Lintas Budaya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khairina, Waladani dan Linda Yarni. 2022 “Kreativitas Anak Putus Sekolah Di Jorong Ampang Gadang 1 Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kotaprovisi Sumatera Barat”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3, hlm. 1057-1063.
- Setyaningrum, Rani., dkk. 2016 “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 36, No. 1, hlm. 211-220.
- Santrock, John W. 2014. *Essentials Of Live-Span Deelopment*. New York: McGraw-Hill.

- Sholiha, Milatus. dkk. 2017 “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Smp An-Nur Bululawang – Malang”, *Jurnal Warta Ekonomi*, Vol. 7, No. 17, hlm. 78-92.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Nicholson, Kristen. 1998. *Developing Students’ Multiple Intelligences*. New York: Scolastic Professional Books.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Dalam Kajian Neurosains)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Widhianawati, Nana. 2011. “Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”, *Jurnal Acedemia*, Edisi Khusus, No. 2, hlm. 220-228.
- Suhaimi, Imam. 2017. “Memberdayakan Kecerdasan Kinestetik Anak Untuk Budaya Literasi Bahasa”, *Jurnal Kredo*, Vol. 1, No. 1, hlm. 72-90.
- Sari, Mulya. 2014. “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui kegiatan Bermain Air”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 8, Edisi 1, hlm. 377-382.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*, Terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswati. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Marpaung, Junierissa. 2017. “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak (*Influences Of Caring Parenting On Multiple Intelligence*)”, *Jurnal Kopasta*, Vol. 4, No. 1, hlm. 7-15.
- Wisra, Okta & Farida Mayar. 2020. “Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”, *Jurnal Ensiklopedia*, Vol. 2, No. 2, hlm. 20-27.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rachmi, Tetty., dkk. 2014. *Keterampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wulandari, Retno Tri. 2017. “Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan*, hlm. 147-162.

- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sunanih. 2017. "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, hlm. 1-12.
- Kertamuda, Miftahul Achyar. 2015. *Golden Age*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Marwany, dkk. 2020. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Purwokerto Selatan: Wadas Kelir.
- Hari S., Christiana. 2014. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media.
- Holis, Ade. 2007. "Peranan Keluarga/Orang tua dan Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 1 No. 1, hlm. 22-43.
- Holis, Ade. 2016. "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 9 No. 1, hlm. 23-37.
- Koentjaraningrat. 1979. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hariwijaya, M. 2015. *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Perama Ilmu.
- Yusuf, Muri. 2021. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana: Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asra, Abuzar, dkk. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Nusa. & Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Ghony, Djunaidi., dkk. 2020. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Satori, Djam'an., Aan Komariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1 : Gambaran Umum dan Profil TK Kelurahan Sokanegara

I. Gambaran Umum dan Profil TK Kelurahan Sokanegara

1. Sejarah Berdirinya TK Kelurahan Sokanegara

Dilatarbelakangi dengan adanya kemerosotan moral yang pada saat itu, maka didirikanlah lembaga pendidikan masyarakat yang ditujukan untuk anak usia dini pada tanggal 12 Agustus 1997 yang sekaligus didonatori atau gabungan dari tanah wakaf 192 warga Kelurahan Sokanegara yang dikelola secara komersial milik yayasan bukan milik kelurahan atau bukan menjadi aset daerah. Awalnya hanya TPQ kemudian berubah menjadi lembaga formal yang dinamai dengan TK Desa Sokanegara, seiring berkembangnya zaman berubahlah menjadi TK Kelurahan Sokanegara yang berada dibawah naungan BPTK (Badan Pembina Taman Kanak-Kanak), kemudian mulai dibuka untuk pendaftaran peserta didik baru pada 1 Maret 1978.

Dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan, TK Kelurahan Sokanegara mengacu pada tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan karakteristik daerah dan kondisi satuan pendidikan dan mengacu pada kebutuhan anak, serta meningkatnya perkembangan anak yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi anak secara bertahap dan terus menerus. Semangat pendidik yang cukup tinggi dalam menstimulasi bermain dan belajar anak dalam rangka mengantarkan siswanya ke jenjang selanjutnya. Semakin berkembangnya pendidikan dari tahun ke tahun, TK Sokanegara mampu mencetak anak-anak yang berprestasi, baik secara akademik maupun non akademik dilihat dari kegiatan sehari-harinya maupun ketika mengikuti perlombaan diluar sekolah. Seperti prestasi yang diraih pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023 yaitu juara lomba gerak dan lagu, lomba tari kreasi anak, lomba taekwondo kids, dan lomba hafalan dan lomba mewarnai.

Mengikuti prinsip kurikulum merdeka belajar yaitu merdeka bermain dan merdeka belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan menstimulasi anak dalam belajar agar dapat berpikir logis, kritis dan bersikap kreatif. Selain itu, guru memberikan stimulasi kepada anak agar dapat bersosialisasi dengan baik di sekolah dan di lingkungan rumahnya. Anak juga dilatih untuk bisa

menyelesaikan masalahnya sendiri secara kreatif, sehingga dapat dibiasakan untuk masa depannya.¹²⁹

Dari adanya sejarah didirikannya TK Kelurahan Sokanegara, sampai saat ini beragam kreativitas dan kegiatan yang dilaksanakan sebagai pengetahuan untuk mengembangkan keterampilan tenaga pendidik, khususnya bagi siswa TK Kelurahan Sokanegara demi menjadikan pendidikan anak usia dini menjadi lebih maju.

2. Profil TK Kelurahan Sokanegara

a. Profil singkat TK Kelurahan Sokanegara:¹³⁰

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : TK Kelurahan Sokanegara
NPSN : 69779218
Alamat : Jl. Dr. Angka No.26 Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.
Tahun Berdiri : 1977
Yayasan : Pemerintah Kelurahan Sokanegara
Status Milik : Hak pakai
Luas Tanah : 3010 M²

IDENTITAS KEPALA TK KELURAHAN SOKANEGARA

Nama : Catur Menik Wijayanti, S.Pd.AUD.
TTL : Banyumas, 24 Januari 1982
Agama : Islam
Alamat Rumah : Taman Pesona Teluk Blok i12, Purwokerto Selatan, Banyumas
No. Telepon : 081390846695
Jumlah Kelas : 3
Jumlah Peserta Didik : 52

3. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Kelurahan Sokanegara

TK Kelurahan Sokanegara memiliki 5 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan Pendidik dan tenaga kependidikan yang berlatarbelakang S1 Pendidikan Anak Usia Dini atau Pendidikan Guru

¹²⁹ Ibu Menik, Hasil Dokumentasi TK Kelurahan Sokanegara, 4 Januari 2023, jam 09.30 WIB.

¹³⁰ Dokumentasi TK Kelurahan Sokanegara pada Jum'at, 11 November 2023 jam 10.00 WIB.

TK menjadi dasar dalam mencetak generasi yang baik sesuai dengan bidangnya demi tercapainya tujuan sekolah TK Kelurahan Sokanegara dilaksanakan. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan yang tersusun dalam satuan struktur organisasi adalah sebagai berikut.¹³¹

Tabel 3. Struktur Organisasi TK Kelurahan Sokanegara Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Guru	Tempat Tangal Lahir	Mulai Bertugas	Jabatan
1	Catur Menik Wijayanti, S. Pd. AUD.	Purwokerto, 24 Januari 1982	2005	Kepala Sekolah & Kependidik an Guru Kelas B2
2	Setyo Rini, S. Pd. I.	Purwokerto, 1 Juni 1982	2002	Bendahara dan Guru Kelas B1
3	Marcelina Yuni Fitriyanti, S. Pd.	Banyumas, 9 Juni 1986	2016	Operator dan Guru Kelas A
4	Fenty Tyasmustika, S. Pd.	Banyumas, 22 Maret 1987	2008	Kurikulum Guru Kelas B2
5	Lina Supratiwi, S. Pd. AUD.	Jakarta, 20 Januari 1977	2011	Sarana dan Prasarana Guru Kelas A
6	Rizka Rosmalia	Banyumas, 24 September 1994	2022	Guru Kelas B1

¹³¹ Ibu Menik, Hasil Dokumentasi TK Kelurahan Sokanegara, 5 Januari 2023, jam 09.20 WIB.

4. Peserta Didik TK Kelurahan Sokanegara

Peserta didik TK Kelurahan Sokanegara berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, sosial ekonomi yang berasal dari kalangan menengah ke atas dan wilayah dari satu kecamatan atau dari kecamatan yang berbeda. Jumlah peserta didik selama 3 tahun terakhir kurvanya datar, artinya tidak naik turun, saat ini keseluruhan siswa yang terdaftar di TK Kelurahan Sokanegara ada 52 anak.

Usia siswa TK Kelurahan Sokanegara dimulai dari usia 4-6 tahun yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Seluruh siswa TK Kelurahan Sokanegara beragama Islam, meskipun berada dilingkungan masyarakat dengan beragam agama namun tidak jarang peserta didik TK Kelurahan Sokanegara pernah bersekolah di Kelompok Bermain, Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan ada yang belajar mengaji di TPQ serta ada juga yang belum pernah sekolah. Pada tahun ajaran 2022/2023, TK Kelurahan Sokanegara terdiri dari 3 kelompok yaitu kelompok A, B1 dan B2 dengan jumlah keseluruhan 52 peserta didik.¹³²Data peserta didik TK Kelurahan Sokanegara, sebagai berikut.

Tabel 4. Daftar Peserta Didik Kelas A Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Peserta Didik	Usia
1	Ibrahim Baehaqqi	5 Tahun
2	Arkha Rafif Alamsyah	4 Tahun
3	Syadza Ilma Nattaya	5 Tahun
4	Ikhsan Hidayatulloh	5 Tahun
5	Rizqia Ayu Kinanti	5 Tahun
6	Javas Athaya Nararya Putra	5 Tahun
7	Arsyad Tsaqib Habibi	5 Tahun
8	Naifa Yasmin Almahira	4 Tahun
9	Aufar Khairi Safaraz	4 Tahun
10	Aqila Maheswari	4 Tahun

¹³² Dokumentasi TK Kelurahan Sokanegara pada Selasa, 10 Januari 2023.

11	Faeyza Shaquille Arkhan Panjaya	4 Tahun
12	Ardhana Ahza Putra	4 Tahun
13	Athala Barra Dhia Hasyiem Imam Saputra	4 Tahun
14	Mumtaza Brilliant Naafi Almaghribah	4 Tahun
15	Fillio Farzana Kuntoro	4 Tahun
16	Navita Aulia Zahra	4 Tahun
17	Nazaha Ayesha Pradita	4 Tahun
18	Adira Emil Baswara	4 Tahun

Tabel 5. Daftar Peserta Didik Kelas B1 Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Peserta Didik	Usia
1	Dru Naradhipta Alfandrian	6 Tahun
2	Elsa Prameswari Adhi Putri	6 Tahun
3	M. Azan Febian Rahman	6 Tahun
4	Vhea Anggun Zulaikha Putri	6 Tahun
5	Devandra Alfino Putra Ramadhan	6 Tahun
6	Shalomaya Jehan Nuradi	6 Tahun
7	Khodijah Abdul Hamid	6 Tahun
8	Azelea Livana Zhafira	6 Tahun
9	Raditya Naufal	6 Tahun
10	Satria Ashby Nata	6 Tahun
11	Muhammad Alfredo Fauzi	6 Tahun
12	Annisaa	7 Tahun
13	Alarice Ethelind San Andriawan	5 Tahun

14	Arsyila Fathiya Prameswari	6 Tahun
15	Puput Maisaroh	6 Tahun
16	Farahdisa Nayla Maritza	6 Tahun
17	Narendra Rafasya Hara	5 Tahun

Tabel 6. Daftar Peserta Didik Kelas B2 Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Peserta Didik	Usia
1	Ahmad	5 Tahun
2	Meyzia Atharia Widodo	5 Tahun
3	Muhammad De Keyzer Arghastya	5 Tahun
4	Siti Aretha	6 Tahun
5	Hayyan Krishna Waskita	5 Tahun
6	Kanaya Wahyu Alexa	5 Tahun
7	Kiandra Erika Khaliluna	5 Tahun
8	Lashira Ghayda Nuraisha	5 Tahun
9	Affan Sutanto	5 Tahun
10	Zilga Wijaya Putra Pambudi	5 Tahun
11	Jennitra Berliana Tunggadewi	5 Tahun
12	Fiona Afafell Omara	5 Tahun
13	Arsyila Randyan Rafania	5 Tahun
14	Kenzie Afham Zuhri	5 Tahun
15	Amanda Aniela Summer	5 Tahun
16	Hanzel Maulana Putra Irsa	5 Tahun
17	Sulthan Dananjaya Hussurur	5 Tahun

5. Prestasi TK Kelurahan Sokanegara

Dalam Proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, TK Kelurahan Sokanegara sudah mencetak beberapa prestasi. Meskipun pada saat pandemi prestasi peserta didik mulai menurun, tetapi pasca pandemi sampai saat ini TK Kelurahan Sokanegara bisa mencetak kembali prestasi-prestasi yang sesuai dengan potensi masing-masing dan sesuai dengan berbagai hal yang telah diajarkan oleh guru dan pelatih di bidangnya. Berikut prestasi yang ada di TK Kelurahan Sokanegara selama 4 tahun terakhir.¹³³

Tabel 7. Daftar Prestasi Peserta Didik TK Kelurahan Sokanegara 4 Tahun Terakhir

No	Nama Anak	Prestasi	Jenis Lomba	Tingkat	Tahun
1	Lilia Fausti Ividinia	Juara 3	Mendongeng	Karesidenan Banyumas	2018
2	Nirwasita S.	Juara Harapan 1	Tari Taman Kanak-kanak	Banyumas	2019
	Damaris Azelea K.				
	Kaamila A.				
	Prajasmine Elmira				
	Ufaira Shezan S.				
3	Nirwasita S.	Juara 2	Menari	Karesidenan Banyumas	2019
	Damaris Azelea K.				
	Kaamila A.				
	Prajasmine Elmira				
	Ufaira Shezan S.				
4	M. Afif Herlambang	Juara Harapan 2	Tari Kreatif	Purwokerto	2019
	Fadhil Akbar				
	Prataya Hilmi Nabil				
5	Inez Almira Salsabila	Juara 2 dan Juara Harapan 2	Lomba Hafalan Surat (Online) Lomba Tahfidz (Online)	Banyumas Purwokerto	2021
6	Farahdisa Nayla M.	Juara 3	Lomba Gerak	Purwokerto Timur	2022
	Arsyila Fathiya P.				

¹³³ Dokumentasi TK Kelurahan Sokanegara pada Selasa, 10 Januari 2023, jam 10.24 WIB.

	Azalea Livana Z. Fiona Afafell O. Vhea Anggun Z. P. Shalomaya Jehan N.		dan Lagu		
7	Farahdisa Nayla M. Arsyila Fathiya P. Azalea Livana Z. Fiona Afafell O. Vhea Anggun Z. P. Shalomaya Jehan N.	Juara Harapan 3	Lomba Tari Kreasi	Barlingmascakeb	2022
8	Satria Ashby Nata	Juara 1	Lomba Taekwondo Kids	Banyumas	2022
9	Devandra Alfino P. R. Dru Naradhipta A. Zilga Wijaya Putra P. Khodijah Abdul H. Alarice Ethelind S. A. Farahdisa Nayla M. Arsyila Fathiya P. Azalea Livana Z. Fiona Afafell O. Vhea Anggun Z. P. Shalomaya Jehan N.	Juara 2	Lomba Senam Anak-anak	Purwokerto	2023
10	Alarice Ethelind S. A. Farahdisa Nayla M. Arsyila Fathiya P. Fiona Afafell O. Vhea Anggun Z. P. Shalomaya Jehan N.	Juara Harapan 2	Lomba Tari Kreasi	Purwokerto	2023
11	Vhea Anggun Z. P. Fiona Afafell O. Khodijah Abdul Hamid Hayyan Krishna Waskita	Juara Harapan 2	Lomba Tari Kreasi Muatan P5	Purwokerto	2023

Lampiran 2

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN “PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENI TARI DI TK KELURAHAN SOKANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR”

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kelurahan Sokanegara

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya TK Kelurahan Sokanegara ini bu?
2. Bagaimana jumlah siswa setiap tahunnya ya bu?
3. Apa yang ibu ketahui tentang kreativitas dan kecerdasan kinestetik? Apakah penting untuk anak usia dini?
4. Adakah program-program kegiatan khusus yang berkaitan dan bisa menunjang peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara?
Jika ada, apa saja?
5. Apakah ada program unggulan di TK Kelurahan Sokanegara yang membedakan dengan sekolah lain?
6. Program apa yang menjadi lingkup peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak?
7. Seberapa pentingnya peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini?
8. Menurut ibu, apa saja faktor yang mempengaruhi meningkatnya kreativitas dan kecerdasan kinestetik?
9. Sejarah diadakan seni tari sebagai kegiatan ekstrakurikuler di TK Kelurahan Sokanegara?
10. Keterkaitan kreativitas dan kecerdasan kinestetik dengan seni tari, menurut ibu bagaimana ya?
11. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam merencanakan program kegiatan seni tari untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak?
12. Bagaimana kreativitas dan kecerdasan kinestetik yang meningkat melalui kegiatan seni tari?

13. Apakah ada perubahan sikap ketika anak mengikuti tari?
14. Apakah ada pelatihan khusus atau study banding dengan lembaga lain terkait kegiatan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak untuk para guru?
15. Apakah kegiatan seni tari berjalan dengan efektif? bagaimana evaluasi terkait peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik yang dilakukan melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara?
16. Apakah program pengembangan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini termasuk ke dalam program pengembangan kurikulum di TK Kelurahan Sokanegara?
17. Kendala dan hambatan ketika melaksanakan kegiatan seni tari? Bagaimana solusinya?
18. Bagaimana rencana kedepannya untuk kegiatan seni tari?

B. Wawancara Guru sekaligus Pendamping Pelatih Tari TK Kelurahan Sokanegara

1. Apa yang ibu ketahui tentang kreativitas dan kecerdasan kinestetik? dan apakah penting untuk anak usia dini?
2. Seberapa pentingnya peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini?
3. Menurut ibu, apa saja faktor yang mempengaruhi meningkatnya kreativitas dan kecerdasan kinestetik?
4. Bagaimana
5. Bagaimana keterkaitan seni tari dengan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik?
6. Sejarah awal diadakannya seni tari di TK Kelurahan Sokanegara, bagaimana ya bu?
7. Bagaimana perencanaan awal kegiatan seni tari sebagai kegiatan ekstrakurikuler di TK Kelurahan Sokanegara? Apakah dengan pengisian angket sebagai persetujuan orang tua dan anak, atau anak disuruh memilih sendiri, atau bagaimana?

8. Apakah ada pembagian kelompok dalam kegiatan seni tari? apakah ada proses seleksi terlebih dahulu? Tujuannya untuk apa bu?
9. Tari apa saja yang diajarkan di TK Kelurahan Sokanegara?
10. Berapa pola lantai yang digunakan pada setiap jenis tari anak usia dini? Mengapa demikian?
11. Termasuk karakteristik tari untuk anak usia dini itu yang kualifikasinya bagaimana ya bu?
12. Bagaimana Ibu mempersiapkan kegiatan awal dalam pelaksanaan kegiatan seni tari?
13. Bagaimana strategi dan metode Ibu dan pelatih untuk melatih tari kepada anak?
14. Instrumen atau musik yang digunakan untuk tari itu dari hasil edit sendiri atau ada sumbernya ya bu?
15. Bagaimana cara Ibu memantau peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari?
Apakah ada pengaruh terhadap anak yang semula diam dan tidak banyak bergerak menjadi anak yang kreatif dan banyak bergerak dan memiliki ciri-ciri anak dengan kecerdasan kinestetik setelah mengikuti kegiatan seni tari?
Atau ada anak yang senang bermain dan aktif, ketika mengikuti tari menjadi anak yang kreatif dan memiliki ciri-ciri anak dengan kecerdasan kinestetik?
16. Apakah di setiap pembelajaran selalu ada aspek penilaian untuk kreativitas dan kecerdasan kinestetik?
17. Apakah ada pedoman penilaian khusus untuk mengukur sejauh mana perkembangan kreativitas setiap anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan seni tari? Jika ada, sebutkan pedoman penilaiannya, contohnya: catatan anekdot, mengikutkan sertakan lomba beberapa kali.
18. Apakah ada perubahan sikap ketika anak mengikuti tari?

19. Menurut ibu, selain untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Apa fungsi dan tujuan tari anak?
20. Apa saja kendala dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan seni tari? Bagaimana solusinya?
21. Bagaimana rencana kedepannya untuk kegiatan seni tari?
22. Menurut Ibu, siapa saja yang kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya dapat meningkat melalui kegiatan seni tari.



**PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN
“PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN KINESTETIK
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENI TARI DI TK
KELURAHAN SOKANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR”**

A. Observasi

1. Letak dan keadaan geografis TK Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur.
2. Aktivitas anak dalam pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur.
3. Faktor yang mempengaruhi kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari anak usia dini.
4. Persiapan guru dalam kegiatan seni tari di sekolah.
5. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan seni tari.
6. Evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan seni tari.

B. Dokumentasi

1. Profil TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.
2. Sejarah berdirinya TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.
3. Struktur organisasi TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.
4. Data peserta didik TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.
5. Prestasi TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.
6. Catatan anekdot TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.
7. Keadaan sarana dan prasarana TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.
8. Dokumentasi kegiatan seni tari anak.
9. Perencanaan yang dilakukan untuk mengadakan kegiatan seni tari.

Lampiran 3

**DAFTAR CATATAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN
KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENI
TARI DI TK KELURAHAN SOKANEGARA KECAMATAN
PURWOKERTO TIMUR**

No	Data yang Dibutuhkan	Waktu	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Profil, gambaran umum TK Kelurahan Sokanegara dan kegiatan yang diadakan di TK Kelurahan Sokanegara selain kegiatan pembelajaran di Kelas	Selasa, 1-18 November 2023	Kepala Sekolah, guru dan anak-anak	Dokumentasi Observasi dan wawancara
2	Sejarah dan gambaran umum TK Data guru dan format penilaian Data siswa dan prestasi	Rabu, 04-06 Januari 2023	Kepala Sekolah dan Operator Sekolah	Dokumentasi Wawancara
3	Observasi kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini	Senin, 09 Januari 2023	Anak-anak	Observasi
4	a. Deskripsi kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. b. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini.	Selasa, 10 Januari 2023	Kepala Sekolah	Wawancara
5	a. Pembahasan tentang peningkatan kreativitas	Rabu, 11 Januari	Guru pendamping	Wawancara

	<p>dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui seni tari.</p> <p>b. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini.</p> <p>c. Strategi peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari.</p> <p>d. Evaluasi peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari.</p>	2023	pelatih seni tari	
6	<p>a. Observasi awal pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari. Tari Gegala dan Tari Tumandang Gawe.</p> <p>b. Perencanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari.</p> <p>c. Foto Kegiatan</p>	Kamis, 12 Januari 2023	Pelatih tari, guru pendamping pelatih seni tari dan anak-anak	Observasi dan dokumentasi
7	<p>a. Observasi kedua pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari. Bertepatan dengan acara HUT TK Kelurahan Sokanegara, penampilan Tari Bermain.</p> <p>b. Foto Kegiatan</p>	Sabtu, 04 Maret 2023	Guru pendamping pelatih seni tari dan anak-anak	Observasi dan dokumentasi

8	a. Observasi pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari. Tari Gegala dan Tari Tumandang Gawe untuk persiapan lomba. b. Foto Kegiatan	Sabtu, 11 Maret 2023	Guru pendamping pelatih seni tari dan anak-anak	Observasi dan dokumentasi
9	a. Observasi pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari. Tari Tumandang Gawe untuk persiapan lomba. b. Foto Kegiatan	Senin, 13 Maret 2023	Guru pendamping pelatih seni tari dan anak-anak	Observasi dan dokumentasi
10	a. Observasi pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari. Tari Gegala dan Tari Tumandang Gawe untuk persiapan lomba. b. Foto Kegiatan	Kamis, 30 Maret 2023	Guru pendamping pelatih seni tari dan anak-anak	Observasi dan dokumentasi
11	a. Observasi pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari. Tari Gegala, Tari Bermain, dan Tari Tumandang Gawe untuk persiapan lomba. b. Foto Kegiatan	Kamis, 06 April 2023	Pelatih tari, guru pendamping pelatih seni tari dan anak-anak	Observasi dan dokumentasi
12	a. Observasi pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari. Tari Gegala, Tari Bermain, dan Tari Tumandang Gawe untuk persiapan lomba. b. Foto Kegiatan	Rabu, 03 Mei 2023	Guru pendamping pelatih seni tari dan anak-anak	Observasi dan dokumentasi

13	<p>a. Observasi pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari. Tari Gegala, Tari Bermain, dan Tari Tumandang untuk persiapan lomba.</p> <p>b. Foto Kegiatan</p>	Kamis, 04 Mei 2023	Guru pendamping pelatih seni tari dan anak-anak	Observasi dan dokumentasi
14	<p>a. Observasi pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari. Tari Gegala, Tari Bermain, dan Tari Tumandang Gawe untuk persiapan lomba.</p> <p>b. Foto Kegiatan</p>	Jum'at, 05 Mei 2023	Guru pendamping pelatih seni tari dan anak-anak	Observasi dan dokumentasi
15	<p>a. Observasi pelaksanaan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari. Tari Gegala, Tari Bermain, dan Tari Tumandang Gawe mengikuti lomba.</p> <p>b. Foto Kegiatan</p>	Sabtu, 06 Mei 2023	Guru pendamping pelatih seni tari dan anak-anak	Observasi dan dokumentasi

Lampiran 4

CATATAN HASIL WAWANCARA PENELITIAN PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENI TARI DI TK KELURAHAN SOKANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR

Wawancara kepada : Catur Menik Wijayanti, S. Pd. AUD. (Kepala Sekolah)

Waktu : Jum'at, 06 Januari 2023 (jam 09.30)

Tempat : Ruang Tamu

Peneliti : “Sebelumnya mohon maaf ya ibu, minta waktunya untuk wawancara mengenai TK Kelurahan Sokanegara.”

Ibu Menik : “Iya mba, tidak apa”

Peneliti : “Bagaimana sejarah singkat berdirinya TK Kelurahan Sokanegara ini ya bu?”

Ibu Menik : “Yang saya tahu mengenai sejarah berdirinya TK Kelurahan Sokanegara ini karena dilatarbelakangi dengan adanya kemerosotan moral yang pada saat itu, maka didirikanlah lembaga pendidikan masyarakat yang ditujukan untuk anak usia dini pada tanggal 12 Agustus 1997 yang sekaligus didonatori atau gabungan dari tanah wakaf 192 warga Kelurahan Sokanegara yang dikelola secara komersial milik yayasan bukan milik kelurahan atau bukan menjadi aset daerah. Awalnya hanya TPQ kemudian berubah menjadi lembaga formal yang dinamai dengan TK Desa Sokanegara, seiring berkembangnya zaman berubahlah menjadi TK Kelurahan Sokanegara yang berada dibawah naungan BPTK (Badan Pembina Taman Kanak-Kanak), kemudian mulai dibuka untuk pendaftaran peserta didik baru pada 1 Maret 1978.”

Peneliti : “Terkait jumlah siswa TK Kelurahan Sokanegara, bagaimana jumlah siswa setiap tahunnya ya bu?”

Ibu Menik : “Untuk jumlah siswa yang masuk, selama saya menjabat sebagai kepala sekolah kurvanya datar mba atau jalan ditempat, tidak naik atau turun jika saya melihat dari tahun sebelum pandemi. Karena melihat pada saat pandemi, hampir semua lembaga yang saya amati seperti tidak ada perubahan atau seperti membuat desain pembelajaran baru lagi tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.”

Peneliti : “Untuk sara dan prasarananya sendiri bagaimana ibu?”

Ibu Menik : “Kalau saya boleh bilang, sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana APE luar dan dalam yang sangat memadai, namun kurangnya keahlian

guru dalam memaksimalkan pemanfaatannya, jadi banyak fasilitas sekolah yang masih kurang di manfaatkan.”

Wawancara kepada : Catur Menik Wijayanti, S. Pd. AUD. (Kepala Sekolah)

Waktu : Selasa, 10 Januari 2023 (jam 10.24)

Tempat : Ruang Tamu

Peneliti : “Melanjutkan wawancara pada hari jum’at kemarin ya bu, sebelumnya terkait penelitian yang saya teliti berfokus pada kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari. Jadi menurut pandangan ibu, terkait kreativitas dan kecerdasan kinestetik khususnya untuk anak usia dini itu seperti apa ya bu?”

Ibu Menik : “Kreativitas itu proses menghasilkan sesuatu atau bentuk pengaplikasian dari pikiran anak untuk bisa memecahkan masalahnya sendiri yang membutuhkan rangsangan. Sedangkan kecerdasan kinestetik itu hubungannya dengan fisik motorik berawal sejak anak lahir sampai sensoriknya yang berkembang dengan baik.”

Peneliti : “Menurut ibu faktor yang bisa mempengaruhi peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik apa ya bu?”

Ibu Menik : “Menurut saya kreativitas dan kecerdasan kinestetik dipengaruhi oleh polah asuh orang tua, stimulasi dan tentunya lingkungan sekitar. Kreativitas itu bukan suatu bawaan sejak lahir dan itu membutuhkan stimulasi dan rangsangan sekaligus pendampingan dari orang tua dan lingkungan dalam memberikan ruang bermain dan belajar bagi anak. Pada dasarnya anak tumbuh sesuai dengan tahapannya, mulai dari anak miring-tengkurab-merangkak-berangkang-dan lain sebagainya. Jika anak tidak melewati salah satu tahapan usia sebelumnya sampai anak bisa berjalan bahkan berlari, maka akan mempengaruhi kecerdasannya. Misal harusnya diusia 4-5 tahun sudah bisa berlari dengan stabil atau melompat dengan satu kaki, biasanya akan mengalami kesulitan misal larinya bisa mudah jatuh atau tidak bisa melompat dan lain sebagainya.”

Peneliti : “Seberapa pentingnya kreativitas dan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini menurut ibu?”

Ibu Menik : “Penting sekali mba, kreativitas dan kecerdasan kinestetik perlu dimaksimalkan sejak usia dini dengan memfasilitasi kreativitas dan kecerdasan anak, terutama dari orang tua dan pendidik yang mencakup 6 bidang pengembangan, sehingga dapat tercapai untuk mempersiapkan anak kejenjang selanjutnya.”

Peneliti : “Adakah program-program kegiatan khusus yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara ya bu?”

Ibu Menik : “Kalau dari segi pembelajaran ada kegiatan, harusnya diadakan seminggu sekali mengajak anak keluar seperti : family day, market day atau olahraga di luar senam yang didalamnya melibatkan atau membutuhkan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak, namun masih belum rutin dilakukan atau hanya pada tema tertentu saja. Dan pastinya dibidang seni itu termasuk kegiatan yang bisa meningkatkan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak di TK Kelurahan Sokanegara”

Peneliti : “Kalau bicara terkait seni, disini sesuai dengan fokus penelitian saya adalah seni tari. Menurut ibu, bagaimana keterkaitan kreativitas dan kecerdasan kinestetik dengan seni tari yang ada di TK Kelurahan sokanegara sendiri?”

Ibu Menik : “Kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan seni tari sangat berkaitan mba, terutama kreatif dalam hal mengaplikasikan gerakan yang disesuaikan dengan musik dengan ekspresi kreatif yang berbeda-beda sesuai dengan kreativitas dan ciri khas masing-masing anak. Gerakan yang ekspresif juga berhubungan dengan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak, jika kecerdasan kinestetiknya terganggu akan mempengaruhi gerakan tari baik ketika anak mengikuti gerakan pelatih atau guru sehingga bisa mengaplikasikan sendiri atau tidak banyak arahan dari guru. Peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya yang melalui kegiatan seni tari juga bisa terlihat ketika anak melakukan pola lantainya dengan baik.”

Peneliti : “Bagaimana strategi yang dilakukan dalam merencanakan program kegiatan seni tari untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak?”

Ibu Menik : “Tentu strateginya memasukkan kegiatan seni tari pada program tahunan yang berkolaborasi dengan pihak-pihak yang berkompeten di bidangnya, hal ini pelatih tari selaku pelaku seni di lingkungannya dan terbiasa melatih. Disamping pihak guru ada yang melatih, akan tetapi kita berkolaborasi dengan pihak luar untuk menambah relasi dan menguatkan kepercayaan wali murid bahwa dana yang dianggarkan untuk kegiatan, direalisasikan dengan baik. Dan ketika pentas-pentas kita juga bisa bekerjasama dengan pelatih terkait persewaan kostum.”

Peneliti : “Bagaimana peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan seni tari?”

Ibu Menik : “Ya itu dalam proses anak latihan dari melihat, meniru, dan berpikir. Ada proses meniru yang membutuhkan pikiran, kemudian mempraktekkan sesuai yang dicontohkan dengan kemampuan kinestetiknya, yang nanti lama kelamaan kreativitasnya dalam gerakan tangan, kaki, kepala dan badannya bisa mengikuti sesuai dengan irama musik, yang meningkatkan kecerdasan kinestetiknya dari gerakan anak sendiri dan koordinasi anak dengan pasangannya atau dalam satu kelompok tari dengan tepat sesuai dengan pola lantai dan irama musiknya.”

Peneliti : “Apakah ada perubahan sikap ketika anak mengikuti tari.”

Ibu Menik : “Ada mba, terutama dalam hal disiplin, tertib sesuai aturan dan bertanggungjawab. Bahkan ketika ada anak yang sungguh-sungguh mengikuti kegiatan seni tari, kedisiplinannya pasti akan meningkat. Ada yang semula pendiam, ketika mengikuti kegiatan seni tari mau bergerak. Tetapi untuk anak yang sudah aktif, tinggal kita menjaga emosionalnya agar tidak mogok untuk mengikuti latihan.”

Peneliti : “Apakah ada pelatihan khusus atau study banding dengan lembaga lain terkait kegiatan peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak untuk para guru?”

Ibu Menik : “Dalam hal pelatihan tidak ada mba, namun terkadang ada pelatihan senam. Untuk study banding juga belum pernah, cuma melihat bahwa lembaga lain ada kegiatan seperti ini itu. Namun ketika akan melatih anak-anak, guru dilatih oleh pelatih terlebih dahulu setidaknya satu langkah mendahului gerakan anak.”

Peneliti : “Apakah kegiatan seni tari berjalan dengan efektif? bagaimana evaluasi terkait peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik yang dilakukan melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara?”

Ibu Menik : “Menurut saya efektif mba, dari pelatih memberikan materi terlebih dahulu kepada guru sebelum melatih ke anak-anak secara rutin sebelum latihan maupun setelah latihan bersama anak-anak.

Evaluasi untuk seni tari ada bersama guru-guru terkait tari yang dibawakan misalnya sesuai dengan tema tertentu, dalam memilih anak yang diikutkan pentas, memilih siapa yang dimake up terlebih dahulu agar tidak terlalu lama menunggu. Evaluasi biasanya dilaksanakan setelah pementasan atau latihan rutin kepada anak-anak.”

Peneliti : “Apakah program pengembangan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini termasuk ke dalam program pengembangan kurikulum di TK Kelurahan Sokanegara?”

Ibu Menik : “Iya masuk mba, dalam kurikulum merdeka bisa masuk dalam dimensi ‘Aku cinta Indonesia’.”

Peneliti : “Kendala dan hambatan ketika melaksanakan kegiatan seni tari? Bagaimana solusinya?”

Ibu Menik : “Kendala atau hambatan dalam kegiatan seni tari terkadang dalam memilih anaknya untuk lomba atau pementasan tidak bisa memilih anak secara rata sesuai dengan kemauan wali murid sebagai bina prestasi secara personal anak maupun lembaga. Solusinya memilih anak yang berpotensi, bukan hanya kognitifnya, tapi kecerdasan sosial emosionalnya, matematis dan kecerdasan kinestetiknya juga sudah matang . Hambatan lain, dari pelatih tari sendiri tidak bisa bekerja sendiri dan butuh kolaborasi dengan orang lain. Solusinya berkolaborasi dengan pelatih yang berkompeten.”

Pelatih : “Apakah ada penilaian khusus untuk kegiatan seni tari sendiri bu?”

Ibu Menik : “Tidak ada pedoman penilaian khusus untuk asesmen sehari-hari atau hanya foto berseri dan penilaiannya dimunculkan di rapot secara tidak khusus, namun dalam hal capaian pembelajaran anak dibidang literasi matematika sains teknologi dan rekayasa.”

Peneliti : “Bagaimana rencana kedepannya untuk kegiatan seni tari sendiri bu?”

Ibu Menik : “Ya bisa mencetak banyak prestasi, khususnya dibidang seni tari tentunya diikuti dengan rencana yang akan datang dan mengadakan pembelajaran menjadi lebih awal dari yang biasanya di bulan september, kita adakan di bulan agustus agar star kita lebih dulu untuk mengikuti kegiatan yang biasanya dilaksanakan dibulan-bulan tertentu.”

Wawancara kepada : Marcelina Yuni Fitriyanti, S. Pd. (Guru pendamping pelatih/penanggung jawab kegiatan seni tari)

Waktu : Rabu, 11 Januari 2023 (jam 10.10)

Tempat : Ruang Tamu

Peneliti : “Kemarin sempat saya singgung ya bu terkait penelitian saya tentang peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokaneggara ini, jadi saya minta waktunya untuk bisa wawancara dengan ibu selaku penanggung jawab kegiatan seni tari ya bu.”

Ibu Fitri : “Siap mba, tidak apa-apa”

Peneliti : “Jadi disini saya akan memajukan beberapa pertanyaan ya ibu... Pertanyaan yang pertama, menurut ibu apa yang ibu ketahui tentang kreativitas dan kecerdasan kinestetik untuk anak usia dini ya bu?.”

Ibu Fitri : “Menurut saya kalau kreativitas itu adalah suatu pengamplikasian ide atau pikiran seseorang terutama anak untuk menciptakan sesuatu yang baru atau sudah ada sebelumnya. Sedangkan kecerdasan kinestetik sendiri merupakan kecerdasan dibidang olah gerak tubuh anak sebagai pengaplikasian ide dan pikiran anak juga yang dengan kecerdasan itu anak lebih banyak bergerak.”

Peneliti : “Kemudian menurut ibu, seberapa pentingnya peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik untuk anak usia dini?”

Ibu Fitri : “Menurut saya penting sekali mba, karena untuk melatih pikirannya agar bisa kreatif, menciptakan hal yang belum pernah anak lakukan sebelumnya dan meningkatkan perkembangan anak supaya tidak selalu diam dan mau bergerak.”

Peneliti : “Menurut ibu, apa saja yang menjadi faktor peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik ya bu?”

Ibu Fitri : “Menurut saya, faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini yaitu dari pola asuh orang tua, bisa jadi ada faktor keturunan juga, lingkungan tentunya. Waktu dan kondisi misalnya ketika waktu pagi anak masih fresh dan mudah untuk memahami dan mengikuti gerakan yang diajarkan, berbeda ketika waktu istirahat sampai pulang sekolah anak-anak sudah tidak kondusif.”

Peneliti : “Bagaimana keterkaitan antara kegiatan seni tari dengan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak bu?”

Ibu Fitri : “Ya berkaitan mba, karena tari ini diajarkan dari dasar terutama dalam mengkoordinasikan antara pikiran dan gerakan serta menemukan solusi dari suatu masalah dalam melaksanakan kegiatan seni tari, kemudian kreativitas gerakan dan

kerjasama tim bisa meningkatkan perkembangan anak menjadi pribadi yang kreatif dan hafal berbagai gerakan yang bervariasi.”

Peneliti : “Bagaimana kondisi awal kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak sebelum mengikuti kegiatan tari ya bu?”

Ibu Fitri : “Kondisi awal sebelum anak mengikuti tari, kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya belum begitu meningkat perkembangannya, begitu juga mentalnya untuk bisa bekerjasama, kekompakan dan keserasian gerak serta ketepatan waktunya juga belum berkembang atau belum tepat. Kalau anak yang belum mengenal tari biasanya masih tertutup, terkadang minder.”

Peneliti : “Sejarah awal diadakannya seni tari di TK Kelurahan Sokanegara, bagaimana ya bu?”

Ibu Fitri : “Dulu belum begitu tahu ya, karena saya mengikuti yang sebelum-sebelumnya. Tapi disamping itu tujuannya untuk melatih mental anak untuk lebih percaya diri.”

Peneliti : “Bagaimana perencanaan awal kegiatan seni tari sebagai kegiatan yang menjadi program ekstrakurikuler di TK Kelurahan Sokanegara?”

Ibu Fitri : “Untuk seni tari sendiri merupakan program tahunan. Kemudian ada sosialisasi kepada orang tua melalui pemberitahuan kepada wali murid secara langsung baik melalui pertemuan wali murid di awal semester, wa grup, dan pertemuan tidak resmi. Terkadang orang tuanya yang mau anaknya mengikuti tari. Namun jika masuknya di gerak dan lagu itu tidak perlu disosialisasikan kepada wali murid karena sudah tertera di rpph.”

Peneliti : “Media yang digunakan untuk kegiatan seni tari apa saja ya bu?”

Ibu Fitri : “Media yang digunakan, ada Shound bluetooth, HP atau laptop, flashdisk dan alat pendukung yang berkaitan dengan tema tari yang dibawakan.”

Peneliti : “Ketika kegiatan seni tari baru dimulai, apakah ada pembaian kelompok tari dan apakah ada proses seleksinya bu? Itu tujuannya untuk apa ya bu?”

Ibu Fitri : “Biasanya hanya ada 2 kelompok tari anak perempuan yaitu kelompok anak yang mayoritas usia TK B dan kelompok anak dengan usia TK A, meskipun yang kelompok kedua ini beberapa ada yang dari kelas TK B. Namun untuk yang nanti akan dilaksanakan akan ada kelompok tari anak laki-laki dan yang perempuan nanti hanya dari kelompok usia TK B saja, yang kecil-kecil belum diikuti lagi. Awalnya dikumpulkan terlebih dahulu secara klasikal semua anak yang mau mengikuti latihan, setelah beberapa kali latihan kemudian dipilih yang lebih kompeten dan mau mengikuti latihan secara terus menerus. Tujuan diseleksi ya karena untuk mencari anak yang lebih berpotensi.”

Peneliti : “Untuk tari yang diajarkan, apa saja ya bu?”

Ibu Fitri : “Pada semester 1 ada tari sholawat cinta untuk kelompok anak yang besar-besar dan Tari Dolanan untuk anak yang kecil-kecil. Untuk semester 2 ini rencananya mau mengajarkan Tari Gegala untuk kelompok anak laki-laki usia TK B (5-6 tahun) dan Tari Tumandang Gawe untuk kelompok perempuan usia TK B (5-6 tahun).”

Peneliti : “Berapa pola lantai yang digunakan untuk setiap tarinya ya bu?”

Ibu Fitri : “Untuk tari anak usia dini kelompok usia TK B itu ada 6-7 pola lantai kalau anaknya mudah faham dan telaten, sedangkan untuk tari anak yang kelompok usia 4-5 tahun menggunakan 2-3 pola lantai tergantung lagunya juga.”

Peneliti : “Termasuk karakteristik tari anak usia dini itu yang kualifikasinya seperti apa ya bu?”

Ibu Fitri : “Karakteristik tari anak usia dini itu yang pasti tarinya sederhana, mudah dimengerti oleh anak.”

Peneliti : “Bagaimana ibu mempersiapkan kegiatan awal dalam pelaksanaan kegiatan seni tarinya bu?”

Ibu Fitri : “Yang pasti saya belajar dulu, gerakan tarinya melalui video youtube, biasanya ketika ada pelatihnya saya menawarkan kepada pelatih terkait tari yang saya pilih. Kemudian nanti pada saat hari latihannya pelatih mengajarkan dan saya mengikuti, terkadang sempat berdiskusi juga terkait tari yang sekiranya cocok untuk anak usia dini begitu juga gerakannya. Tidak semua yang kita lihat di youtube selalu diaplikasikan, pasti ada yang dipotong atau diganti gerakannya. Setelah dikira-kira cocok langsung kita ajarkan ke anak-anak. Sebenarnya kalau mau diikuti lomba, tergantung lombanya harus membawakan tari dengan tema atau instrumen tertentu sesuai dengan juknis yang diberikan”

Peneliti : “Bagaimana strategi dan metode ibu dan pelatih dalam mengajarkan tari?”

Ibu Fitri : “Pertama kita kumpulkan dulu secara klasikal, lalu mengatur barisan anak, lalu berikan pemanasan pada anak berupa gerakan-gerakan ringan supaya anak-anak tidak kaget, berikan materi dulu ke anak berupa gerakan langsung tanpa adanya musik, baru ketika anak sudah faham dan bisa mengikuti kemudian kita kenalkan dengan musik. Ketika anak sudah banyak bergerak dan terlihat anak yang berpotensi maka baru kita seleksi dan evaluasi setelah latihan ada sebentar untuk meyakinkan kepada anak agar lebih semangat dan serius lagi dalam mengikuti latihan.”

Peneliti : “Instrumen atau musik yang digunakan untuk tari itu dari hasil edit sendiri atau ada sumbernya ya bu?”

Ibu Fitri : “Sumbernya dari youtube dan pelatih yang kompeten pastinya, tetapi terkadang ada proses edit sedikit misalnya untuk menghilangkan percakapan yang ada didalam musik.”

Peneliti : “Bagaimana cara Ibu memantau kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak yang ditingkatkan melalui kegiatan seni tari?”

Apakah ada pengaruh terhadap anak yang semula diam dan tidak banyak bergerak menjadi anak yang kreatif dan banyak bergerak dan memiliki ciri-ciri anak dengan kecerdasan kinestetik setelah mengikuti kegiatan seni tari?

Atau ada anak yang senang bermain dan aktif, ketika mengikuti tari menjadi anak yang kreatif dan memiliki ciri-ciri anak dengan kecerdasan kinestetik?”

Ibu Fitri : “Ya memantau gerakan anak ketika latihan, setelah tadi kita seleksi, kita latihan secara klasikal lagi, anak-anak yang sudah dipilih dibariskan dibarisan paling depan.

Ada pengaruhnya mba, terutama untuk anak yang pendiam dan tidak banyak bergerak menjadi anak yang mau bermain bersama teman-temannya, kemudian dengan mengikuti tari kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya meningkat.

Anak yang suka bermain dan aktif, ketika mengikuti tari malah merasa sudah lebih bisa mengikuti gerakan yang diajarkan, hanya ada satu dua yang bergerak semuanya sendiri. Tetapi kebanyakan mau mengikuti arahan dari guru dan pelatih

Peneliti : “Apakah disetiap pembelajaran selalu ada aspek penilaian untuk kreativitas dan kecerdasan kinestetik.”

Ibu Fitri : “Kalau penilaian kreativitas dan kecerdasan kinestetik biasanya masuk pada penilaian hasil karya misalnya dalam hal menggambar, menembalkan dan mewarnai. Tetapi untuk tarinya sendiri jika dimasukkan kedalam pembelajaran itu masuknya pada penilaian gerak dan lagu.”

Peneliti : “Apakah ada pedoman penilaian khusus untuk mengukur sejauh mana perkembangan kreativitas setiap anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan seni tari? Jika ada, sebutkan pedoman penilaiannya, contohnya: catatan anekdot, mengikutkan sertakan lomba beberapa kali.”

Ibu Fitri: “Kalau penilaian khusus tidak ada, paling cuma secara spontanitas aja dan secara evaluasinya anak akan diikutsertakan lomba, peringatan HUT, penampilan-penampilan, dan pentas seni ketika acara perpisahan. Kalau dalam hal kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya ada pedomannya.”

Peneliti: “Apakah ada perubahan sikap ketika anak mengikuti tari?”

Ibu Fitri : “Ada mba dari yang semula tidak mau bergerak atau bermain bersama teman-temannya, setelah mengikuti tari di sekolah maupun di rumah anak mau berkreasi dan bergerak.”

Peneliti : “Menurut ibu, selain untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Apa fungsi dan tujuan tari anak ya bu?”

Ibu Fitri : “Tujuan dan fungsinya ya untuk mengenalkan anak pada budaya lokal yang tradisional pada anak di era yang sekarang ini serba modern, mencari jati diri anak untuk mengetahui potensi dan bakat minat anak menuju masa depannya.”

Peneliti : “Dalam pelaksanaan kegiatan seni tari, apa saja yang menjadi kendala dan hambatan yang ibu rasakan? Bagaimana solusinya bu?”

Ibu Fitri : “Disamping membutuhkan partner untuk mengawasi anak pada saat pelatihnya tidak datang, pada saat mati listrik juga menghambat pelaksanaan kegiatan seni tari. Secara klasikal ketika latihan, ada anak yang bermain sendiri, lari-larian, disuruh bergerak tidak mau, atau banyak bicara. Solusinya untuk anak tidak mau bergerak paling diberikan gerakan yang menarik misalnya chicken dens yang kiranya bisa meningkatkan semangat anak. Sedangkan untuk anak yang bermain sendiri atau lari-larian kita berikan ice breaking terlebih dahulu dan ketika mati lampu kita ganti musiknya menggunakan ucapan guru yang menyerupai musik yang ada di flasdisk misalnya atau dengan hitungan.”

Peneliti : “Bagaimana rencana kedepannya untuk kegiatan seni tari?”

Ibu Fitri : “Menciptakan bibit baru lagi supaya anak-anak mau mengenal dan berkreasi melalui tari tradisional.”

Menurut ibu, siapa saja yang kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya dapat meningkat melalui kegiatan seni tari ya bu?

Ibu Fitri : “Ada Ethelind, Anggun, Jehan, Chila, Zela, Farah, Amanda, Arsyila, Fiona, Alfin, Kay, Zilga, Ahmad, Hayyan, dan Kenzie.”

Lampiran 5 : Hasil Observasi

Hari/tanggal : Senin, 09 Januari 2023 (jam 09.00-10.00 WIB)

Observasi 1

Pada observasi pertama, peneliti mengamati kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara. Kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas dan kecerdasan kinestetik yang dilaksanakan yaitu kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Pada ajaran semester 2, guru membagi anak-anak ke dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sebelum atau pada saat istirahat dengan memberikan penawaran secara sukarela terlebih dahulu. Karena keterbatasan anak yang memilih kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas dan kecerdasan kinestetik, maka guru menempatkan anak-anak yang tidak memilih ke dalam kegiatan yang bisa menunjang perkembangan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak. Beberapa anak terlihat sangat antusias, namun beberapa lainnya terlihat masih terpaksa dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Peneliti juga memperhatikan tingkah laku anak pada saat mengikuti pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Terutama pada saat upacara, ada anak yang tenang dan mengikuti instruksi guru, ada juga anak yang bermain dan bergerak sesuka hatinya ketika sedang dilaksanakannya upacara bendera. Anak yang tidak bergitu aktif cenderung tertib, sedangkan anak yang aktif bergerak lebih banyak bercanda dan bermain sendiri. Begitu juga pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Hari/tanggal : Kamis, 12 Januari 2023 (jam 09.47-10.15 WIB)

Observasi 2

Pada observasi kali ini, peneliti mengamati kegiatan seni tari yang menjadi fokus penelitian peneliti. Kegiatan seni tari pada hari ini masuk pada semester 2, yang sebelumnya belum pernah diadakan tari untuk anak laki-laki. Maka pada hari ini, guru mengumpulkan anak laki-laki secara klasikal terlebih dahulu sebelum tahap penyeleksian. Sedangkan, tari anak perempuan masih diikuti oleh anak-anak yang pada semester sebelumnya mengikuti kegiatan seni tari, hanya mengganti tari yang akan diajarkan dan pembagian kelompok tari.

Sebelum guru memanggil anak-anak untuk latihan tari, guru mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, seperti : shound bluetooth, HP dan

bakul. Guru juga dibantu pelatih tari yang kompeten di bidangnya, berlatih terlebih dahulu sebelum mengajarkan ke anak-anak dan menyesuaikan gerakan guru dengan gerakan pelatih tari sampai dirasa cocok sesuai dengan alunan musiknya. Setelah 10-15 menit guru berlatih, kemudian guru memanggil dan mengumpulkan anak-anak laki-laki yang mau mengikuti latihan tari. Guru mengumpulkan anak-anak laki-laki secara klasikal, lalu mengatur barisan anak sesuai dengan tingginya, kemudian guru mulai mengajarkan gerakan Tari Gegala dengan gerakan berjalan dengan gagah, tangan dan kaki digerakkan secara bersamaan, tangan diangkat seperti melihat objek jarak jauh ke samping bersamaan dengan gerakan satu kaki dibelakang dan menurunkan tangan dengan tangan terkepal yang dilakukan secara berulang-ulang, kemudian diulang dari awal sampai gerakan akhir yang baru diajarkan sebanyak 2 kali setelah ada jeda untuk istirahat sebentar.

Setelah latihan tari anak laki-laki selesai, anak laki-laki kembali ke kelas dan guru kemudian memanggil anak perempuan yang sebelumnya sudah pernah mengikuti kegiatan seni tari. Semester sebelumnya sudah sempat diajarkan Tari Tumandang Gawe, sehingga beberapa anak ada yang masih hafal gerakannya dan sebagian yang lain masih ada yang lupa. Tari Tumandang Gawe menggunakan alat berupa bakul yang di letakkan di samping pinggang sebelah kiri. Gerakan yang diulang pada hari ini yaitu bakul disamping pinggang sebelah kiri dengan tangan digerakkan ke bawah dari atas bahu dengan kaki berjalan lenggak lenggok, dan gerakan kaki kanan dan kiri maju mundur secara bergantian bersamaan dengan gerakan tangan membawa bakul memutar kedepan ke belakang yang dilakukan secara berulang-ulang dan diulang dari awal sampai gerakan akhir yang sudah diajarkan sebanyak 2 kali. Anak-anak perempuan kemudian diinstruksikan untuk beristirahat jika masih masuk waktu istirahat. Sebelum latihan di sudahi, guru memberikan evaluasi terhadap gerakan atau kepada anak yang kurang fokus atau sering lupa gerakan dan urutannya.

Hari/tanggal : Sabtu, 4 Maret 2023 (jam 09.00-09.30 WIB)

Observasi 3

Pada observasi hari ini, bertepatan dengan HUT TK Kelurahan Sokanegara yang ke 45. Peneliti melanjutkan penelitian yang sebelumnya sempat terheda karena ada kegiatan PPL. Hari ini, peneliti hanya meneliti tari anak perempuan yang semester sebelumnya sudah pernah di pentaskan di rumah makan Pringgading yaitu Tari Dolanan atau Bermain.

Guru mempersiapkan segala alat yang dibutuhkan di hari sebelumnya, seperti panggung, kostum dan hiasan lainnya. Kemudian di pagi hari sebelum anak-anak, orang tua dan tamu undangan berangkat, guru mempersiapkan kebutuhan lain termasuk shound bluetoth dan persiapan make up anak-anak tang tampil menari dibantu dengan penjaga sekolah dan wali murid. Pada saat penampilan menari, anak-anak sangat antusias karena disaksikan oleh orang tuanya dan teman-teman lainnya, sehingga hal ini melatih mental anak untuk lebih berani tampil di depan umum. Namun untuk tarian ini, guru masih membimbing dan mengarahkan dari kejauhan karena ada beberapa anak yang masih sering lupa dengan gerakan yang sudah diajarkan. Anak yang aktif bergerak karena terlalu bersemangat dan antusiasnya yang berlebihan karena teman dekatnya juga bisa ikut tampil, membuat anak tersebut dan temannya menjadi lengah dan tertinggal karena tidak fokus pada gerakan yang sesuai dengan musik dan urutannya. Sehingga, guru seringkali menegur anak-anak dari kejauhan agar bisa fokus terhadap gerakannya.

Hari/tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023 (jam 08.15-09.15 WIB)

Observasi 4

Penelitian hari ini, bertepatan dengan latihan tari yang diadakan untuk persiapan lomba tari di Taman Andhang Pangrenan pada tanggal 19 Maret 2023 dalam rangka pekan harlah SD NU Master Sokaraja. Sebelum guru memanggil anak-anak untuk latihan tari, guru mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, seperti : shound bluetooth, HP dan bakul. Guru juga berlatih terlebih dahulu sebelum mengajarkan ke anak-anak meskipun pelatih yang lebih kompeten tidak

datang. Setelah 10 menit guru berlatih, kemudian guru memanggil dan mengumpulkan anak-anak laki-laki yang mau mengikuti latihan tari. Pada latihan Tari Gegala hari ini, guru hanya memanggil anak-anak yang dipilih dan berpotensi kreatif dan memiliki kecerdasan kinestetik karena mengikuti seni tari, lalu mengatur barisan anak sesuai dengan tingginya, kemudian guru mengintruksikan anak untuk menampilkan gerakan yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya bersamaan dengan gerakan guru. Selanjutnya, guru menambah gerakan tangan keatas kebawah dan kesamping seperti membawa barang dan kaki melangkah berjinjit secara bergantian, gerakan mengayunkan tangan dengan kaki membentuk kuda-kuda sambil lenggok kanan kiri, gerakan tangan ke atas kaki melangkah ke depan secara bergantian, dan gerakan tangan kiri di pundak tangan kanan lurus dadah-dadah dengan gerakan kaki jalan ditempat dengan lenggak lenggok yang dilakukan secara berulang-ulang, kemudian diulang dari awal sampai gerakan akhir yang baru diajarkan sebanyak 2 kali setelah ada jeda untuk istirahat sebentar.

Seperti latihan Tari Gegala sebelumnya, guru juga mengintruksikan latihan Tari Tumandang Gawe untuk mengulangi gerakan yang telah diajarkan di pertemuan sebelumnya dari awal hingga gerakan akhir. Hari ini banyak anak perempuan yang izin tidak berangkat sekolah, sehingga yang mengikuti latihan hanya 4 anak saja. Gerakan yang diulang dan ditambahkan pada hari ini yaitu mengulang gerakan dari awal lalu menambah gerakan berlari-lari kecil belok kanan 4 kali sambil bergerak seperti mengambil air dari bawah dengan mengupyak-upyakkan tangan kebakul bakul, memutar-mutar bakul sambil jalan ditempat, memegang bakul lurus kedepan dan pinggang lenggak lenggok mengikuti irama musik, dan mengangkat keatas kanan dan kiri diikuti dengan kaki kanan dan kiri maju kedepan menyerong yang gerakan demi gerakan dilakukan secara berulang-ulang dan diulang dari awal sampai gerakan akhir yang sudah diajarkan sebanyak 2 kali. Anak-anak perempuan kemudian diintruksikan untuk beristirahat jika masih masuk waktu istirahat. Guru mengevaluasi dan memberikan semangat kepada anak-anak untuk lebih fokus lagi.

Hari/tanggal : Senin, 13 Maret 2023 (jam 09.00-09.15 WIB)

Observasi 5

Penelitian hari ini, seperti pertemuan latihan pada hari Sabtu. Karena untuk persiapan mengikuti lomba menari, menjadikan waktu latihan dimulai lebih awal. Sebelum guru memanggil anak-anak untuk latihan tari, guru mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, seperti : sound bluetooth, HP dan bakul. Guru juga berlatih terlebih dahulu sebelum mengajarkan ke anak-anak meskipun pelatih yang lebih kompeten tidak hadir. Setelah 10 menit guru berlatih, kemudian guru memanggil dan mengumpulkan anak-anak perempuan yang sudah terpilih mengikuti latihan tari. Pada latihan hari ini, hanya ada latihan Tari Tumandang Gawe, karena waktunya bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler hadroh yang anggota hadroh kebanyakan juga anggota tari anak laki-laki.

Seperti latihan Tari Gegala sebelumnya, guru juga mengintruksikan latihan Tari Tumandang Gawe untuk mengulangi gerakan yang telah diajarkan di pertemuan sebelumnya dari awal hingga gerakan akhir. Gerakan yang diulang dan ditambahkan pada hari ini gerakan mengambil sampah dilantai dan membuat lingkaran dengan gerakan maju mundur 3 langkah dan berputar lalu membentuk satu barisan lurus, posisi duduk bakul diletakkan didepan, gerakan mengambil dengan kedua tangan dan memasukkannya kedalam bakul dibantu dengan penari yang paling belakang menambahkan isi bakulnya keteman-teman lainnya, kemudian gerakan demi gerakan dilakukan secara berulang-ulang dan diulang dari awal sampai gerakan akhir yang sudah diajarkan sebanyak 2 kali. Anak-anak perempuan kemudian diintruksikan untuk masuk ke kelas lagi jika tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Sesekali atau disela-sela latihan, guru mengevaluasi anak yang masih kurang fokus dan kurang semangat dalam mengikuti latihan menari.

Hari/tanggal : Kamis, 30 Maret 2023 (jam 08.45-10.00 WIB)

Observasi 6

Minggu lalu karena pelatih tidak berangkat dan guru penanggungjawab tari sedang ada kesibukan lain, latihan menari tidak diadakan. Pada akhirnya anak-

anak pun tidak jadi mengikuti lomba menari. Namun di bulan Mei mendatang, ada event lomba menari di Gor Satria Purwokerto, sehingga latihan menari tetap diadakan di hari kamis ini untuk persiapan mengikuti lomba menari.

Karena untuk persiapan mengikuti lomba menari, menjadikan waktu latihan dimulai lebih awal. Sebelum guru memanggil anak-anak untuk latihan tari, guru mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, seperti : shound bluetooth, HP dan bakul. Guru juga berlatih terlebih dahulu sebelum mengajarkan ke anak-anak meskipun pelatih yang lebih kompeten tidak datang. Setelah 10 menit guru berlatih, kemudian guru memanggil dan mengumpulkan anak-anak laki-laki yang sudah terpilih mengikuti latihan tari. Pada latihan Tari Gegala hari ini, guru mengintruksikan anak untuk menampilkan gerakan yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya bersamaan dengan gerakan guru. Selanjutnya, guru mengulang gerakan yang diajarkan, karena ada beberapa anak yang belum bisa menyesuaikan gerakan demi gerakan sesuai dengan urutannya atau ada anak yang masih kurang fokus ketika latihan dan guru memberikan materi gerakan yang sama seperti yang sudah diajarkan, hanya saja urutan dan pola lantainya yang diubah sampai gerakan penutup, kemudian diulang dari awal sampai gerakan akhir yang baru diajarkan sebanyak 2 kali setelah ada jeda untuk istirahat sebentar.

Pada latihan Tari Tumandang Gawe guru mengintruksikan anak-anak untuk mengulangi gerakan yang telah diajarkan di pertemuan sebelumnya dari awal hingga gerakan terakhir diajarkan. Gerakan yang diulang dan ditambahkan pada hari ini yaitu gerakan tangan dan menambahkan gerakan tangan membuka menutup keatas kebawah, gerakan tangan satu tangan kedepan satu tangan kebelakang dengan pandangan kebelakang kedepan, kemudian gerakan demi gerakan yang masih lupa dilakukan secara berulang-ulang dan diulang dari awal sampai gerakan akhir yang sudah diajarkan sebanyak 2 kali. Anak-anak perempuan kemudian diintruksikan untuk istirahat, jika masih masuk waktu istirahat. Guru mengevaluasi dan memberikan semangat kepada anak-anak untuk lebih fokus dan semangat untuk diikutkan lomba dikemudian hari. Begitupun dengan Tari Bermain, karena akan diikutkan lomba juga, hari ini Tari Bermain

berlatih seperti Tari Gegala dan Tari Tuandang Gawe. Karena tari ini pernah dipentaskan sebelum-sebelumnya, maka Tari Bermain hanya mengulang gerakan tanpa menambah gerakan yang baru.

Hari/tanggal : Kamis, 6 April 2023 (jam 09.05-10.05 WIB)

Observasi 7

Hari ini latihan terakhir sebelum kegiatan diisi dengan pesantren kilat, sebelum libur lebaran. Sebelum guru memanggil anak-anak untuk latihan tari, guru mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, seperti : shound bluetooth, HP dan bakul. Guru juga berlatih terlebih dahulu sebelum mengajarkan ke anak-anak meskipun pelatih yang lebih kompeten tidak datang. Setelah 10 menit guru berlatih, kemudian guru memanggil dan mengumpulkan anak-anak laki-laki yang sudah terpilih mengikuti latihan tari. Pada latihan Tari Gegala hari ini, guru mengintruksikan anak untuk menampilkan gerakan yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya bersamaan dengan gerakan guru, karena masih ada beberapa anak yang belum bisa menyesuaikan gerakan demi gerakan sesuai dengan urutannya atau ada anak yang masih kurang fokus ketika latihan dan guru memberikan materi gerakan yang sama seperti yang sudah diajarkan sebelum-sebelumnya, sampai gerakan akhir atau penutup dan mengulanginya sebanyak 2 kali setelah ada jeda untuk istirahat sebentar.

Pada latihan Tari Tumandang Gawe guru mengintruksikan anak-anak untuk mengulangi gerakan yang telah diajarkan di pertemuan sebelumnya dari awal sampai terakhir diajarkan. Gerakan yang diulang dan ditambahkan pada hari ini seperti gerakan yang pernah diajarkan sebelumnya sampai pada gerakan akhir, kemudian gerakan demi gerakan yang masih lupa dilakukan secara berulang-ulang dan diulang dari awal sampai gerakan akhir yang sudah diajarkan sebanyak 2 kali. Anak-anak perempuan kemudian diintruksikan untuk istirahat, jika masih masuk waktu istirahat. Guru mengevaluasi gerakan yang masih terlupa dan anak yang kurang fokus agar lebih meningkat lagi untuk mengikuti lomba dan penampilan di

bulan Mei mendatang. Latihan tari hari ini, juga diselingi dengan latihan Tari Bermain yang diulang sebanyak 2 kali

Hari/tanggal : Rabu, 3 Mei 2023 (jam 08.30-09.30 WIB)

Observasi 8

Hari ini, guru pendamping tari melatih tanpa bantuan pelatih tari. Guru menyiapkan shound dan HP, lalu latihan sendiri selama 10 menit. Untuk persiapan lomba di tanggal 7 Mei 2023 di GOR Satria Purwokerto, maka latihan dimulai lebih awal setelah anak-anak melakukan kegiatan pagi ceria atau kegiatan sebelum masuk kelas. Tari Gegala kembali mengulas gerakan dari awal sampai terakhir diajarkan, yang kemudian ditambah gerakan maju dua langkah sambil bergoyang menggerakkan tangan digulung-gulung kesamping kanan dan kiri secara bergantian dan mengulang gerakan yang sama dengan urutan yang berbeda dilakukan secara berulang ulang. Diulang 2 kali dari awal hingga akhir, dilanjutkan dengan latihan Tari Tumandang Gawe.

Pada Tari Tumandang Gawe, setelah mengulang gerakan dari awal sampai gerakan yang terakhir diajarkan, guru menambah gerakan mengayunkan bakul keatas sambil berdiri dari duduk sambil berjalan membetuk lingkaran, menentukan pola lantai tiga tiga dengan posisi bakul masih digerak-gerakkan di atas, dan bergerak seperti mengambil air dari bawah keatas, kemudian mengulang gerakan dari awal sampai akhir sebanyak 2 kali diselingi dengan mengulangi gerakan yang masih sering lupa dan evaluasi untuk setiap anak pada saat latihan berlangsung. Tari Bermain kembali menjadi selingan latihan Tari Gegala dan Tari Tumandang Gawe.

Hari/tanggal : Kamis, 4 Mei 2023 (jam 08.30-09.45 WIB)

Observasi 9

Hari ini, latihan kembali dimulai lebih awal berhubung sudah mendekati hari lomba. Anak-anak melakukan aktivitas berdoa, menyanyi, tepuk dan lagu serta menghafal terlebih dahulu sebelum latihan menari. Guru kembali menyiapkan shound dan HP, lalu memanggil anak perempuan yang mengikuti tari

setelah melakukan latihan selama 10 menit bersama dengan pelatih. Menyiapkan shound dan HP setelah kegiatan pagi selesai, guru memanggil anak perempuan terlebih dahulu untuk latihan Tari Tumandang Gawe yang gerakannya lebih banyak dari Tari Gegala, supaya diakhir bisa latihan lagi. Tari Tumandang Gawe gerakan dan pola lantainya lebih banyak dari Tari Gegala, maka guru sering sekali mengulang latihan disertai dengan evaluasi agar anak semangat dan fokus. Hari ini, guru menambah gerakan penutup yang sebenarnya musik dan lagunya masih perlu tambahan gerakan. Namun karena waktunya sudah mepet dan dirasa kurang yakin jika menambah gerakan, maka guru hanya menambahkan gerakan seperti gerakan awal sebagai penutup. Sebelum latihan Tari Gegala, Tari Bermain berlatih terlebih dahulu mengulangi gerakan dari awal sampai akhir lagi, begitu juga Tari Gegala diintruksikan untuk latihan terlebih dahulu mengulang gerakan awal hingga yang diajarkan terakhir.

Sebelum menambah gerakan akhir Tari Gegala, guru mengarahkan anak-anak untuk mengulangi gerakan dari awal sampai gerakan yang terakhir diajarkan, lalu guru menambah gerakan keluar sebagai penutup dengan membentuk lingkaran terlebih dahulu. Mengulangi gerakan dari awal sampai akhir sebanyak 2 kali dan satu kali latihan lagi setelah Tari Tumandang Gawe selesai latihan.

Hari/tanggal : Jum'at, 5 Mei 2023 (jam 08.30-09.30 WIB)

Observasi 10

Hari terakhir latihan, guru sangat memaksimalkan latihan anak-anak. Tari Gegala tidak lagi menambah gerakan, namun melihat tingkat fokus anak terhadap gerakan yang sudah diajarkan masih kurang, perlu latihan beberapa kali lagi untuk memantapkan gerakan. Namun hari ini, anak-anak berlatih di GOR Satria Purwokerto untuk gladi bersih dan menampilkan dengan kemampuan anak masing-masing. Anak-anak menari sesuai dengan gerakan yang telah diajarkan sebelumnya melalui arahan dan intruksi guru dari awal hingga akhir, Tari Gegala, Tari Bermain, dan Tari Tumandang Gawe berlatih di panggung sesuai dengan nomer urut yang diterima.

Hari/tanggal : Sabtu, 6 Mei 2023 (jam 08.37-12.28 WIB)

Observasi 11

Hari ini anak-anak mengikuti lomba menari di Gor Satria Purwokerto dalam rangka Festival Kuliner Banyumas. Dari jam 07.30 anak-anak mulai memakai kostum dan dirias oleh salon dan pelatih tari. Setelah semuanya selesai di rias, Tari Gegala, Tari Tumandang Gawe dan Tari Bermain melakukan gladi bersih lagi di depan orang tua dan guru. Karena ketiganya tampil diurutan terakhir, menjadikan mood mereka ada yang mudah berubah karena menunggu terlalu lama setelah latihan gladi bersih. Jam 10.00 menuju ke Gor Satria Purwokerto dan masih menunggu penampilan beberapa peserta lain. Pada saat satu persatu kelompok tari menampilkan tariannya, anak-anak sangat bersemangat, terutama anak-anak kelompok Tari Tumandang Gawe sangat terlihat bersemangat, ekspresif, luwes dan kreatif memainkan bakul dan gerakan lainnya. Anak-anak kelompok Tari Gegala dan Tari Bermain masih kurang ekspresif dalam menampilkan tariannya, masih banyak gerakan yang lupa dan ada beberapa anak yang kurang fokus menjadi evaluasi guru karena persiapan latihan juga kurang maksimal. Namun, tidak disangka Tari Tumandang Gawe Mendapatkan predikat Juara Harapan 2, sehingga akan menjadi semangat anak-anak untuk latihan lebih semangat lagi.

Lampiran 6

HASIL PENILAIAN
PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TK KELURAHAN
SOKANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR

Kamis, 12 Januari 2023

Tabel 8. Hasil observasi awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.

No	Indikator Perkembangan	Alfin	Zilga	Ahmad	Key	Kenzie	Hayyan	Farah	Cila	Jehan	Anggun	Zela	Arsyila	Fiona
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan.	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	BB	BB	MB
3	Mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	MB

Sabtu, 4 Maret 2023

Tabel 9. Hasil observasi awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur

No	Indikator Perkembangan	Farah	Cila	Anggun	Ethelind	Arsyila	Fiona	Amanda
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan.	MB	MB	MB	MB	BB	MB	BB
3	Mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.	BB	MB	MB	MB	BB	MB	BB

Sabtu, 11 Maret 2023

Tabel 10. Hasil observasi awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.

No	Indikator Perkembangan	Alfin	Zilga	Ahmad	Key	Kenzie	Hayyan	Farah	Cila	Anggun	Ethelind
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan.	MB	MB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.	BB	MB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Senin, 13 Maret 2023

Tabel 11. Hasil observasi awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.

No	Indikator Perkembangan	Farah	Cila	Jehan	Ethelind	Fiona
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	MB	BSH	MB	BSH	BSH
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan.	MB	BSH	MB	BSH	BSH
3	Mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.	MB	BSH	MB	BSH	MB

Kamis, 30 Maret 2023

Tabel 12. Hasil observasi awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.

No	Indikator Perkembangan	Alfin	Zilga	Ahmad	Key	Kenzie	Farah	Cila	Jehan	Anggun	Zela	Arsyila	Fiona	Amanda
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	BSH	BSH	MB	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan.	BSH	BSH	MB	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB
3	Mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.	MB	BSH	MB	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BB

Kamis, 6 April 2023

Tabel 13. Hasil observasi awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.

No	Indikator Perkembangan	Zilga	Ahmad	Hayyan	Key	Farah	Cila	Jehan	Anggun	Zela	Arsyila	Fiona	Amanda
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan.	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB
3	Mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB

Rabu, 3 Mei 2023

Tabel 14. Hasil observasi awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur

No	Indikator Perkembangan	Alfin	Zilga	Ahmad	Hayyan	Key	Farah	Cila	Jehan	Anggun	Zela	Arsyila	Fiona	Amanda	Ethelind
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan.	BSH	BSB	MB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
3	Mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.	BSH	BSH	MB	BH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH

Kamis, 4 Mei 2023

Tabel 15. Hasil observasi awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.

No	Indikator Perkembangan	Alfin	Zilga	Ahmad	Hayyan	Key	Farah	Cila	Jehan	Anggun	Zela	Arsyila	Fiona	Amanda	Ethelind
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
3	Mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	MB	BSB

Jum'at, 5 Mei 2023

Tabel 16. Hasil observasi awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.

No	Indikator Perkembangan	Alfin	Zilga	Ahmad	Hayyan	Key	Farah	Cila	Jehan	Anggun	Zela	Arsyila	Fiona	Amanda	Ethelind
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
3	Mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB

Sabtu, 6 Mei 2023

Tabel 17. Hasil observasi awal Peningkatan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.

No	Indikator Perkembangan	Alfin	Zilga	Ahmad	Hayyan	Key	Farah	Cila	Jehan	Anggun	Zela	Arsyila	Fiona	Amanda	Ethelind
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan gerakan.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
3	Mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB

Keterangan Penilaian:

1. Belum Berkembang (BB)

Jika anak banyak diam, tidak mau mengikuti kegiatan atau gerakan yang dicontohkan oleh guru.

2. Mulai Berkembang (MB)

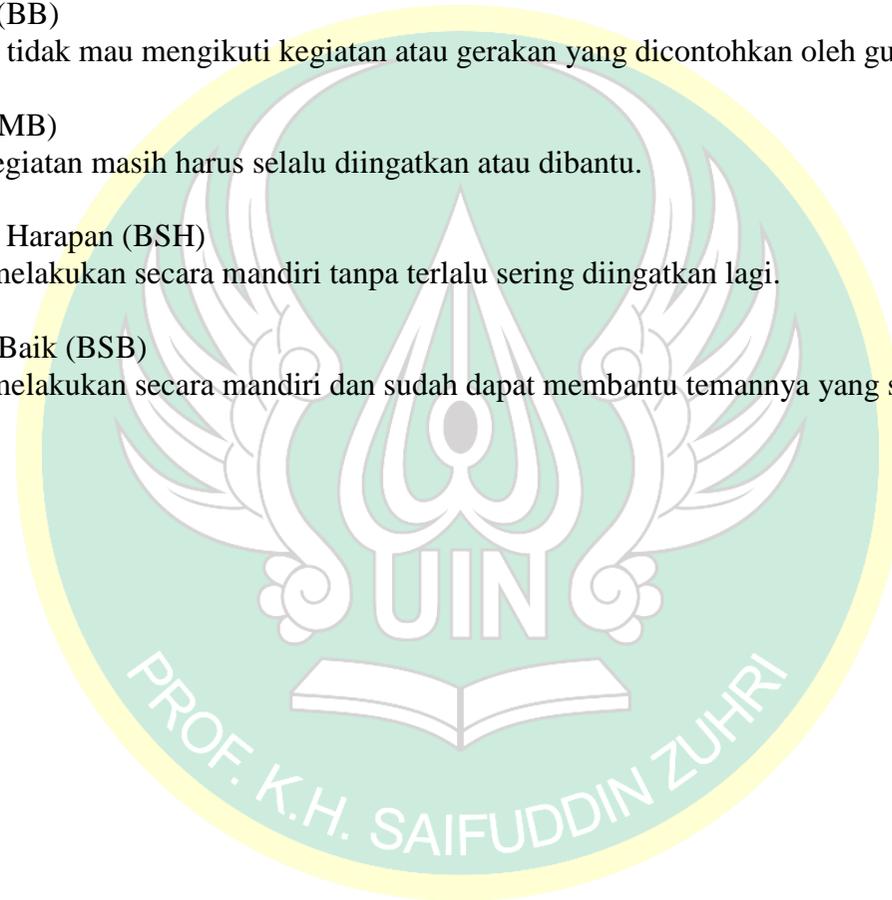
Jika anak melakukan kegiatan masih harus selalu diingatkan atau dibantu.

3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jika anak sudah dapat melakukan secara mandiri tanpa terlalu sering diingatkan lagi.

4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Jika anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang salah atau tertinggal.



**HASIL PENILAIAN
CATATAN ANEKDOT
PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN KINESTETIK
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENI TARI DI TK
KELURAHAN SOKANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR**

1. Indikator Penilaian

Tabel Perkembangan

NO	Program Perkembangan	KD	Indikator
1	Seni Tari Gegala Tumandang Gawe Tari Bermain	3 dan 4	3.15 mengenal hasil karya dan kreatifitas seni 4.15 membuat hasil karya dan kreatifitas seni

2. Teknik Penilaian

Tanggal :

Kelas/Usia :

Nama Guru : Setyo Rini

NAMA	TEMPAT	WAKTU	PERILAKU / PERISTIWA
Anggun	Kelas	09.00	Tidak mau berlatih tari Tumandang Gawe karena moodnya sedang tidak baik

Format Skala Capaian Perkembangan Harian

NO	INDIKATOR PENILAIAN	Zilga	Ahmad	Kay	Kenzie	Hayyan

Ceklis Per anak

Format Skala Capaian Perkembangan Harian

Nama :

NO	INDIKATOR PENILAIAN	Tanggal :				
1		BB				
2		MB				
3		BSB				
4		BSH				
5		MB				

Penilaian Raport

1. Jati Diri

Ananda dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan gerak tubuh dengan baik dan berpartisipasi dalam kegiatan fisik di Sekolah.

2. Dasar Literasi Matematika, Sains, Teknologi Rekayasa dan Seni

Ananda mampu melakukan kegiatan kreativitas melalui kegiatan seni tari



Lampiran 7

Foto Sarana dan Prasarana TK Kelurahan Sokanegara

<p>Ruang Kelas A</p>	<p>Ruang Kelas B 1</p>
	
<p>Ruang Kelas B 2</p>	<p>Ruang Perpustakaan</p>
	
<p>Ruang Kegiatan Indoor</p>	<p>Ruang Kegiatan Outdoor</p>
	

<p>Kantor Guru</p>	<p>Halaman Sekolah</p>
	
<p>Dapur</p>	
	
<p>Shound Media Pembelajaran/Kegiatan Seni Tari</p>	<p>Toilet</p>
	

FOTO KEGIATAN

Observasi Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari anak di TK Kelurahan Sokanegara

Tari Sholawat Cinta



Tari Dolanan



Foto Kegiatan Latihan Tari

Mengumpulkan Anak Secara Klasikal



Mengatur barisan anak sesuai dengan tingginya



Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara

Tari Gegala











Tari Tumandang gawe







Tari Bermain





Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah

Dokumentasi Wawancara Pendamping Pelatih Tari



Lampiran 8 : Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3224/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

03 November 2022

Kepada
Yth. Kepala TK Kelurahan Sokanegara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nurazizah
2. NIM : 1917406059
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Peserta didik
2. Tempat / Lokasi : TK Kelurahan Sokanegara
3. Tanggal Observasi : 04-11-2022 s.d 18-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan



TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN SOKANEGARA

Jl. dr. Angka no. 26 Tlp (0281) 638604

e-mail : tkkelsokegara@gmail.com

PURWOKERTO 53115

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/018/SKN/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Catur Menik Wijayanti, S.Pd.AUD

NUPTK : 4456760661300102

Jabatan : Kepala Sekolah

Lembaga : TK Kelurahan Sokanegara

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurazizah

NIM : 1917406059

Semester : VIII

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Akademis : 2022/2023

Sesuai surat permohonan observasi pendahuluan yang disampaikan oleh saudari Nurazizah, yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan yang dimulai pada tanggal 4-18 November 2022 di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 April 2023

Kepala TK Kelurahan Sokanegara


Catur Menik Wijayanti, S.Pd.AUD
NIP. 2020 1982 2005 02

Lampiran 10 : Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler



TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN SOKANEGARA
Jl. dr. Angka no. 26 Tlp (0281) 638604
e-mail : tkkelsokegara@gmail.com
PURWOKERTO 53115

**JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TK KELURAHAN SOKANEGARA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	Jenis Ekstra	Hari	Waktu	Pengampu
1	Rebana	Senin	09.00 - 10.00	Bpk. Rohmat Priyanto
2	Mewarnai	Selasa	09.00 - 10.00	Kak Yumianto
3	Kenthongan	Rabu	09.00 - 10.00	Mas Syahrul Maulana
4	Menari	Kamis	09.00 - 10.00	Ibu M. Yuni Fitriyanti
5	IQRO	Senin s.d Jumat	09.00 - 10.00	Dwi Sofiatun

Purwokerto, 15 April 2023

Kepala TK Kelurahan Sokanegara

M. Wiyavanti, S.Pd.AUD
NIP. 2020 1982 2005 02

Lampiran 11 : Blangko Pengajuan Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN MADRASAH / PENDIDIKAN ISLAM
ANAK USIA DINI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | Nurazizah |
| 2. NIM | : | 1917406059 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) |
| 4. Semester | : | 7 (Tujuh) |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. H. Fajar Hardoyono, S. Si., M Sc., M. Si. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3.74 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Pembentukan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di TK Kelurahan Sokanegara

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Layla Mardiyah, M.Pd.
2. Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Dr. H. Fajar Hardoyono, S. Si., M Sc., M. Si.

NIP. 198012152005011003

Purwokerto, 30 September 2022

Yang mengajukan,

Nurazizah

NIM. 1917406059

Lampiran 12 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-4839.c/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PEMBENTUKAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENI TARI DI TK KELURAHAN SOKANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Nurazizah
NIM : 1917406059
Semester : VII
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/11/2022

Koordinator Program Studi



Novi Mulyani, M,Pd.I.

Lampiran 13 : Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.015/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

02 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Kelurahan Sokanegara
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Nurazizah |
| 2. NIM | : 1917406059 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Mantrianom RT 02 RW 06 Bawang Banjarnegara Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Pembentukan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Peserta didik |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Kelurahan Sokanegara |
| 3. Tanggal Riset | : 03-01-2023 s/d 03-03-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Mundi

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan
3. Pelatih tari
4. Orang tua

Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individu



TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN SOKANEGARA
Jl. dr. Angka no. 26 Tlp (0281) 638604
e-mail : tkkelsokanegara@gmail.com
PURWOKERTO 53115

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.1/018/SKN/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Catur Menik Wijayanti, S.Pd.AUD

NUPTK : 4456760661300102

Jabatan : Kepala Sekolah

Lembaga : TK Kelurahan Sokanegara

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurazizah

NIM : 1917406059

Semester : VIII

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Akademis : 2022/2023

Telah melakukan observasi di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas guna penulisan skripsi dengan judul "**Pembentukan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari Di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur**" mulai pada tanggal 3 Januari - 7 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Mei 2023

Kepala TK Kelurahan Sokanegara

Catur Menik Wijayanti, S.Pd.AUD
NIP. 2020 1982 2005 02

Lampiran 15 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurazizah
No. Induk : 1917406059
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Pembimbing : Wahyu Purwasih, M.Pd.
Nama Judul : PEMBENTUKAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN TARI DI TK KELURAHAN SOKANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 20/12/22	Bimbingan Bab 1 - 3		
2	Kamis, 29/12/22	- Revisi Bab 1 - 3 - Bimbingan teknis Penelitian		
3	Rabu, 12/4/23	- Bimbingan Bab 1 - 4		
4	Senin, 17/4/23	- Bimbingan Bab 1 - 5 - Revisi perbaikan Bab 5		
5	Selasa, 18/4/23	- Bimbingan perbaikan Bab 1-5		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

6	Jum'at, 13/5/23	- Bimbingan Bab 1 - 5 - Bimbingan lampiran		
7	Senin, 15/5/23	- Bimbingan keseluruhan skripsi - Perbaikan Abstrak - kata pengantar		
8	Selasa, 16/5/23	- Bimbingan keseluruhan skripsi - Simulasi ujian skripsi - Acc		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 16 Mei 2023
Dosen Pembimbing

Wahyu Purwasih, M. Pd.
NIP. 19951225 202012 2 036

Lampiran 16 : Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAOOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurazizah
NIM : 1917406059
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Purwokerto, 17 Mei 2023

Yang Menyatakan



Nurazizah
NIM. 1917406059

Lampiran 17 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 973 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : NURAZIZAH
NIM : 1917406059
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : B+ (78)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 18 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1588/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NURAZIZAH
NIM : 1917406059
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipikan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 17 Mei 2023

Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 19 : Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15646/03/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NURAZIZAH
NIM : 1917406059

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 84
Tartil : 80
Imla' : 90
Praktek : 80
Nilai Tahfidz : 90

Purwokerto, 28 Mar 2022



Lampiran 20 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

	MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624	وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624
CERTIFICATE الشهادة No.B-0012/Un.19/K.Bhs/PP.009/I/2023		
This is to certify that		منحت إلى
Name	NURAZIZAH	الاسم
Place and Date of Birth	Banjarnegara, 02 Agustus 2000	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	IQLA	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test,		على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on	11 Januari 2023	التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 47	Structure and Written Expression: 45	Reading Comprehension: 51
فهم المسوع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
Obtained Score :	477	المجموع الكلي :
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.		
		Purwokerto, 11 Januari 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004
		
<small>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</small>	<small>IQLA Rahibatal al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah</small>	

Lampiran 21 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

	MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624	وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624
CERTIFICATE الشهادة No.B-0011/Un.19/K.Bhs/PP.009/I/2023		
This is to certify that		منحت إلى
Name	NURAZIZAH	الاسم
Place and Date of Birth	Banjarnegara, 02 Agustus 2000	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	EPTUS	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test,		على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on	11 Januari 2023	التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 54	Structure and Written Expression: 49	Reading Comprehension: 55
فهم المسوع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
Obtained Score :	527	المجموع الكلي :
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.		
		Purwokerto, 11 Januari 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004
		
<small>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</small>	<small>IQLA Rahibatal al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah</small>	

Lampiran 22 : Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

NURAZIZAH
1917406059

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Lampiran 23 : Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that the student NURAZIZAH, with NIM 1917406059, from the Faculty of Tarbiyah & Ilmu Keguruan, has successfully completed her KKN (Kuliah Kerja Nyata) service in the 50th year of 2022, achieving a grade of A (93). The certificate includes a photo of the student and a QR code for validation.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0727/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NURAZIZAH**
NIM : **1917406059**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 24 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9267/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
NURAZIZAH
NIM: 1917406059

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 02 Agustus 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	88 / A
Microsoft Power Point	75 / B

Purwokerto, 06 Desember 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 25 : Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nurazizah
NIM : 1917406069
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Pembentukan Kreativitas dan Kecerdasan
Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Seni Tari
Di TK Kelurahan Sokanegara
Kecamatan Purwokerto Timur

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 17 Mei 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP.19901125201903 2 020.

Dosen Pembimbing

Wahyu Purwasih, N. Pd.
NIP. 19951225 202012 2 036

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

1. Nama Lengkap : Nurazizah
2. NIM : 1917406059
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 2 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Mantrianom RT 02 RW 06, Bawang, Banjarnegara
5. Nama Ayah : Solikun
6. Nama Ibu : Khanifah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA Aisyah Mantrianom Lulus Tahun 2007
- b. MIM Mantrianom Lulus tahun 2012
- c. MTS Tanbihul Ghofilin Bawang Lulus Tahun 2015
- d. MA Tanbihul Ghofilin Bawang Lulus Tahun 2018
- e. S1 UIN Saifuddin Zuhri Tahun Masuk 2019

2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Bawang, Banjarnegara
Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Purwanegara, Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. Bantara MA Tanbihul Ghofilin Tahun 2017
2. Dewan Ma'arif Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Bawang
3. Komunitas PIAUD STUDIO 2020/2021
4. Pengurus UKM PIQSI 2021/2022
5. Pengurus PPQ Al-Amin Purwanegara